

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 11.000,-

Edisi 185,
20 Safar - 1 Rabiul Awal 1438 H
20 November - 1 Desember 2016

m Media ^{t a b l o i d}umat

w m e d i a u m a t . c o m

Memperjuangkan Kehidupan Islam



■ WAWANCARA

Bachtiar Nasir
Ketua GNPF MUI
Ini Umat Islam, Damai!

■ USTADZ MENJAWAB

Bagaimana
Hukum Arisan?

■ MANCANEGERA

Donald Trump Menang
Amerika Akan Berubah?

UMAT BANGKIT!

AHOK
TERSANGKA!

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Alhamdulillah, kami bisa hadir kembali di ruang baca Anda. Bagaimana kabar Anda? Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan barakah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan seluruh aktivitas. Amin.

Pembaca yang dirahmati Allah, apakah Anda 4 November lalu ikut Aksi Bela Alquran II? Bagi Anda yang ikut, pasti merasakan bagaimana dahsyatnya kekuatan umat Islam bila disatukan. Mereka saling tolong menolong meski tak pernah saling kenal sebelumnya. Ada ikatan yang menyatukan mereka yakni ikatan keimanan.

Ikatan keimanan adalah ikatan yang paling tinggi. Ikatan ini mampu menghilangkan sekat-sekat kedaerahan, kesukuan, profesi, status sosial, bahkan nasionalisme sekalipun. Tidak ada ikatan yang bisa menandingi ikatan ini. Kenapa? Karena ikatan ini dikendalikan dari langit yaitu kesadaran akan hubungan kita kepada Allah SWT.

Tak heran, dengan ikatan keimanan pula, kaum Muslim yang berada di luar negeri pun bisa merasakan getarannya. Maka begitu kaum Muslim di Indonesia menuntut agar penista Alquran dihukum, kaum Muslim di belahan dunia yang lain pun mengadakan aksi serupa.

Ikatan inilah yang dulu menyatukan kaum Muslim seluruh dunia. Di bawah panji *Laa ilaha illallah Muhammadarrasulullah*, kaum Muslim bersatu dalam arti yang sebenarnya. Mereka ada di bawah satu kepemimpinan yakni Rasulullah SAW dan kemudian dilanjutkan oleh para penggantinya (khalifah). Dalam kebersatuannya itulah, kemuliaan Islam dan kaum Muslim tampak nyata di segala

aspek kehidupan. Dengan ikatan itu pulalah musuh-musuh Islam takut dibuatnya.

Pembaca yang dirahmati Allah, musuh-musuh Islam sangat tahu betul tentang hal ini. Maka mereka senantiasa berusaha mencegah bersatunya umat ini dengan segala cara. Secara global, mereka memecah belah kaum Muslim menjadi negara bangsa dengan ikatan nasionalisme. Politik divide et impera dijalankan dengan metode penjajahan.

Pola pecah belah ini pun diterapkan untuk mencegah bersatunya umat ini di negeri-negeri Islam. Satu kelompok dibenturkan dengan kelompok lainnya. Konflik demi konflik dibuat. Sehingga kaum Muslim sibuk dengan masalah perpecahan dan lupa terhadap persatuan.

Selain skenario musuh Islam, perpecahan itu tak lepas pula dari peran para pengkhianat Islam. Mereka mendukung rencana musuh-musuh Islam dengan imbalan baik harta maupun kekuasaan.

Namun, Allah yang Maha Besar bisa membolak-balikkan keadaan. Penistaan Alquran oleh Ahok bisa menjadi pemicu bangkitnya persatuan umat. Maka alangkah indahnya jika benih-benih persatuan dan kebangkitan ini terus dipupuk. Bukankah negara ini juga menistakan Alquran dengan cara merendhaknya di bawah hukum buatan manusia?

Pembaca yang dirahmati Allah, kami mohon maaf jika kehadiran kami di ruang baca Anda terlambat. Ini semata-mata karena kami menunggu titik terang kasus Ahok di kepolisian. Kami ingin agar apa yang kami sajikan tidak ketinggalan.

Akhirnya, selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Persatuan Sebuah Kenyataan



Melalui kasus penistaan terhadap Alquran Surah Al-Maidah ayat 51 dan ulama yang dilakukan Ahok, Allah mempersatukan umat Islam Indonesia. Berbagai elemen umat Islam tumpah ruah dalam Aksi Damai 411. Ini menjadi tanda bahwa persatuan umat Islam bukan sekadar khayalan. Suatu saat umat Islam pasti bersatu tak sekadar membela satu ayat, melainkan berpadu untuk 'membumikan' seluruh ayat-ayat Alquran sehingga rahmatan lil 'alamin yang merupakan karakter sejati Islam dapat terwujud di Indonesia dan seluruh dunia melalui bingkai negara khilafah.

Saat kemungkaran dicegah, para pendukungnya tentu takkan tinggal diam. Konspirasi, penyesatan opini, pengalihan isu, pencitraan negatif terhadap para peserta Aksi Damai 411 dan berbagai upaya jahat terus digulirkan. Maka janganlah semua itu menyurutkan langkah kita karena Allah bersama kita. #BelaAlquran #TegakkanSyariatIslam. **Jaharl. Bogor. 085810411xxx**

Sistem Kufur

Demokrasi adalah sistem kufur yang diciptakan bukan untuk menerapkan aturan Allah SWT. Demokrasi pun telah membuat aturan yang mengharuskan siapapun yang ingin bergabung di dalamnya, harus mengikuti aturan main ala demokrasi. Dari sini bisa kita tebak, bahwa siapapun yang masuk dalam parlemen ala sistem demokrasi, bisa dipastikan akan mengikuti arus yang ada dan meninggalkan Islam di luar sistem.

Jadi, selama demokrasi dijadikan soko guru sistem perpolitikan, maka krisis calon-calon pemimpin umat pasti akan terus terjadi. Kemandulan parpol-parpol Islam dalam mencetak calon pemimpin umat juga akan terus berlanjut. Oleh karena itu, jika kita mendambakan pemimpin-pemimpin umat yang mampu memimpin umat dengan aturan Allah SWT, maka harapan itu hanya bisa disandarkan pada kelompok-kelompok dakwah yang menjadikan thariqah dakwah Rasul SAW sebagai thariqah dakwahnya. Mungkin kelompok-kelompok dakwah ini berada di luar parlemen, namun kader-kader yang mereka cetak adalah kader-kader yang mampu memimpin umat dengan menerapkan aturan Allah SWT secara kaffah. Hal ini karena masa depan yang cerah hanya akan terwujud jika demokrasi dicampakkan dan Islam diterapkan secara kaffah. **Ja'far. Papua. 085244448xxx**

Pemuda Idaman

Alhamdulillah, pada saat ini masih ada pemuda-pemudi yang menampakkan identitas mereka sebagai pemuda sekaligus seorang Muslim. Merekalah pemuda-pemudi yang terbina dan terdidik dengan tsaqafah-tsaqafah Islam. Mereka juga lah yang akan menjadi generasi emas, penggerak dan pemilik daya tarik agar pemuda-pemudi yang sebelumnya telah terpengaruh sekulerisme untuk kembali kepada identitasnya yang sesungguhnya sebagai seorang pemuda Muslim. *Last but not least*, dengan sistem Islam akan membentuk generasi muda yang bukan hanya mengerti persoalan juga akan sanggup menjalani kehidupan dengan moral yang benar di tengah derasnyanya arus globalisasi. **Ridlo Muhammad. Garut.**

Islam Dikebiri

Indonesia dikenal sebagai surganya bencana alam. Bukan hanya itu bencana sosial pun ada di Indonesia, dari maraknya pergaulan bebas, sampai bobroknya mental



Hizbut Tahrir Indonesia Riau menggelar Bedah Media Umat edisi 184 Ahok (Harus) Tersangka dengan fokus pembahasan Mendudukkan Makna Wali, Al Maidah 51 dari Berbagai Perspektif, di Masjid Al Falah Darul Muttaqin, Pekanbaru, Riau, Ahad (6/11).

MediaUmat tabloid
www.mediaumat.com
Memperjuangkan Kehidupan Islam

SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Dewan Penasihat:** KH Ma'ruf Amien, KH Nazri Adlani, KH Syukron Makmun, KH Muhammad Arifin Ilham, KH Athian Ali M Dai, Achmad Michdan SH, H Azwir, KH dr Muhammad Utsman, H Hari Moekti, AGH Sanusi Baco, Lc, KH DR Miftah Faridl, Dra Hj Nurdianti Akma M.Si, Dra Hj Nurni Akma, Prof Dr Ir Zoer'aini Djamil Irwan MS, KH Husin Naparin, Lc, MA. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan SH. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajidi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Sidang Redaksi:** Hafidz Abdurrahman, MR Kurnia, Yahya Abdurrahman, Muhammad Ismail Yusanto, Rochmat S. Labib. **Redaktur Pelaksana:** Mujiyanto. **Redaksi:** W Almaroky, Joko Prasetyo, Fatih Sholahudin, Zulia Ilmawati, Nanik Wijayati, Iffah Ainur Rochmah, Kholda. **Kontributor Daerah:** Rifan (Jatim), Fakhrudin (Babel), Apri Siswanto (Riau), Rikhwani Hadi (Sumbar), Kurdiyono & Ahmad Sudrajat (DIY), Eko (Sultra), Farhan (Jabar), Bahrul Ulum (Sulsel), Abduh (Kalsel), Budianto Haris (Sumsel), Dani Umbara Lubis (Sumut), Dadan Hudaya (Banten) **Desain dan Pracetak:** Kholid Mawardi. **Kuangan:** Budi Darmawan. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** W Wahyudi. **Iklan:** Aris Rudito, M Rosyid Aziz. **Alamat Redaksi:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Iklan Pemasaran:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, sms: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085780137043. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU:
081313749987. Sertakan Nama dan Asal daerah.

penguasa dan ulama *su'* yang menjadi penjilat mereka. Rakyat yang sebagian besar masyarakat awam dipusingkan dengan tingkah polah mereka dari remaja yang tak mau tahu, pemimpin yang tak tahu diri, dan ulama yang tak tahu malu. Semua ada di negeri ini karena jauhnya aturan Islam yang bisa kita jadikan prinsip untuk diri kita, panduan dalam berkeluarga, kontrol dalam masyarakat, dan dasar atas bernegara. Islam telah dikebiri untuk urusan privat saja, padahal agama kita bukan agama privat saja tetapi rahmat untuk sekalian alam. **Afa Silmi Hakim. Bandung. 082121213xxx**

Umat Islam Indonesia, Bangkitlah!



Belakangan ini sedang ramai-ramainya berita aksi persatuan umat Muslim dari seluruh penjuru Indonesia terkait penolakan terhadap Ahok. Tidak lagi melihat warna kulit, suku dan kelompok, Umat Islam di Indonesia tergerak oleh panggilan akidah

untuk menuntut Ahok sang penista Islam segera dihukum. Setelah Aksi Damai 411, pemerintah mengatakan akan tegas menugaskan Kapolri untuk dapat memproses kasus ini secepatnya. Namun Kapolri terkesan mengulur kasus ini, bahkan sampai ada yang beranggapan bahwa Tito Karnavian berada di belakang Ahok, juga Jokowi selaku kepala negara dianggap tidak tegas melihat kasus ini. Muncul rencana aksi damai berikutnya.

Sudah sepatutnya umat Islam di Indonesia bangkit, sebagaimana semangat membela Alquran, seharusnya kita memperjuangkan Alquran agar syariah yang terkandung didalamnya dapat ditegakkan secara sempurna di Indonesia. Hanya dalam naungan khilafah sajalah hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Alquran bisa diterapkan secara menyeluruh. Sehingga tidak akan bisa orang kafir memimpin umat Islam dan juga penista Islam seperti Ahok akan dilenyapkan selamanya dari muka bumi. Allahu Akbar. **Feri K Iskandar, Jatinangor, Sumedang. 089636318xxx**

Komentar UntukMU

Ubah Pola Pikir

Media Umat merupakan media dakwah yang mencerdaskan masyarakat. Dengan mengubah pola pikir masyarakat yang tidak berpikir secara Islam menjadi pola pikir secara Islami. Karena pemikiran hanya bisa diubah dengan memberikan pemikiran yang baru karena faktanya pemikiran hanya bisa diubah dengan pemikiran pula, bukan dengan aktivitas fisik. **Tantowi. Bandung. 08115236xxx**

Kegiatan Remaja

Assalamualaikum, kepada redaksi Media Umat, kalau boleh saran, adakan galeri kegiatan remaja. Jadi tidak hanya Media Gaul saja, entah apakah itu sedang ngaji, sedang sebar buletin, dll, agar menggugah semangat remaja Islam dalam dakwah yang mulia ini. Terima kasih. **Hilman. Rancaekek, Kab Bandung, 0895601934xxx**

Hamil Luar Nikah

Media Ummat saya minta tolong untuk membahas tentang masalah yang lagi marak di tempat tinggal saya yaitu banyak wanita yang hamil di luar nikah. Bagaimana Islam menghukumi ini? **Yanti. Bandung. 085222120xxx**
Wa'alaikumsalam Wr Wb. Terima kasih atas saran, usulan, dan masukannya. Insyallah kami pertimbangkan. **Redaksi**

Kemenangan Trump Cermin Bobrok Sistem Demokrasi



■ Demo tolak Donald Trump menjadi Presiden Amerika yang dilakukan oleh masyarakat Amerika.

Mungkin kita masih ingat saat Amien Rais menyatakan dalam sistem demokrasi, setan gundul pun bisa terpilih. Inilah yang terjadi di Amerika Serikat, negara yang mengklaim sebagai negara demokrasi nomor wahid di dunia. Donald Trump dengan berbagai kejahatan dan kontroversi, akhirnya terpilih menjadi Presiden Amerika yang ke-45, menggantikan Barack Obama.

Tentu sebagai Muslim, kalau kita menggunakan kaca mata syariah Islam, sulit membayangkan, bagaimana laki-laki yang bermulut kotor, suka melecehkan wanita, rasis, beristri mantan model telanjang, bisa terpilih.

Donald Trump dengan arogan menyerang imigran Meksiko. Mencap mereka sebagai sumber masalah Amerika, pemerkosa, pengedar obat-obatan terlarang. Trump pun berjanji akan membangun tembok tinggi di perbatasan Amerika dan Meksiko. Dia pun menyatakan kekagumannya terhadap tiran Putin. Termasuk dukungan penuhnya yang emosional untuk entitas penjajah Zionis.

Kebenciannya terhadap umat Islam pun dia umbar secara vulgar. Trump menyatakan umat Islam harus didaftarkan ke dalam *data based* yang terpisah, harus memiliki KTP khusus, termasuk menyarankan agar masjid-masjid di Amerika diawasi. Ia pun meminta agar Muslim dilarang masuk ke Amerika.

Sementara lawan Trump, Hillary Clinton pun bukanlah tanpa masalah. Wanita ini punya catatan buruk saat menjabat menteri luar negeri. Tangannya penuh darah umat Islam yang dizalimi. Hillary dikenal sebagai pendukung perang Irak. Belum lagi ada anggapan, Amerika belum siap menerima pemimpin wanita. Tapi sistem demokrasi memilih dia menjadi kandidat terbaik dari partai Demokrat. Tapi begitulah sistem demokrasi.

Banyak tulisan yang berusaha menjelaskan kenapa Trump bisa menang. Analisis yang justru semakin membongkar kebobrokan negara itu. Trump berhasil mendapatkan dukungan dari rakyat Amerika yang marah dan muak terhadap elite dan sistem negara mereka. Mereka marah kepada Kongres yang tidak bisa meloloskan UU yang dapat menyejahterakan rakyat. Mereka marah karena sedikitnya lapangan kerja.

Seperti dalam kampanyenya, Trump menyebut sistem Amerika dicurangi untuk mendukung elite kaya raya, yang menghabiskan milyaran dolar untuk kampanye. Dan mereka memiliki hubungan baik dengan kelompok bisnis raksasa untuk mendapatkan dukungan politik dan keuangan.

Presiden Amerika yang ke-45 ini juga mampu menangkap kemarahan dan kecemasan 'rasis' orang-orang kulit putih yang merasa terancam. Diperkirakan tahun 2040, Amerika akan menjadi negara mayoritas-minoritas. Sentimen rasis kulit putihnya ini, semakin memuncak saat Amerika dipimpin Obama yang berkulit hitam.

Islamophobia yang berkembang di Amerika turut memberikan sumbangan terhadap kemenangan Trump. Isu terorisme yang dikaitkan dengan Islam menjadi bahan jualan laris Trump. Rencana Trump melarang Muslim masuk ke Amerika, KTP khusus, dianggap solusi.

Yang jelas, Amerika tetaplah Amerika. Kebijakan Amerika terhadap umat Islam dan Islam tidak akan berubah banyak. Negara penjajah ini akan tetap menjadikan Islam dan umat Islam sebagai ancaman dan obyek utama imperialisme. Permusuhan Amerika terhadap umat Islam sudah mengakar, mendarah, dan mendaging.

Tidak ada bedanya antara Bush dan Obama, kecuali sekadar retorika dan pendekatannya. Awalnya, banyak berharap terpilihnya Obama akan membawa 'angin segar' bagi dunia Islam. Nyatanya, di bawah Obama, Amerika melanjutkan pembantaian terhadap umat Islam, yang sudah dilakukan pendahulunya Bush. Darah umat Islam tertumpah dan nyawa kaum Muslim melayang akibat kebijakan Amerika di Irak, Afghanistan, dan Suriah. Janji Obama menutup penjara Guantanamo pun hanya omong kosong belakang.

George Bush telah mendeklarasikan perang salib terhadap kaum Muslim ketika melancarkan serangannya terhadap Afghanistan. Perangnya di Irak telah menyingkap tekadnya untuk menghancurkan Irak. Kemudian datang Obama, dia berusaha mempedaya kaum Muslim dengan pidatonya yang bombastik di Ankara dan Kairo (2009) dan Jakarta (2010). Namun topengnya hancur dengan dukungan mutlaknya terhadap jagal Suriah dan rezim bengis diktator Sisi di Mesir.

Saat menjadi oposisi, dia mengkritik George Bush yang menggunakan drone. Namun setelah dia berkuasa, Obama justru menaikkan tensi serangan pesawat drone ini. Menyebarkan ketakutan, pembunuhan dan penghancuran di berbagai penjuru negeri kaum Muslim, mulai dari Afghanistan dan Pakistan ke Irak, Yaman, Somalia, dan Suriah.

Amerika tetaplah Amerika, negara kapitalis yang memiliki metode baku dalam politik luar negerinya, yaitu penjajahan dalam bentuk yang beragam, bisa ekonomi, politik, atau militer. Amerika bukan ditentukan hanya satu orang presidennya. Negara ini tetap menjadi pendukung Zionis Yahudi dan penguasa-penguasa bengis di negeri Islam yang menjadi kaki tangannya. Tidak ada yang bisa melindungi umat Islam dari kejahatan negara ini, kecuali umat Islam memiliki khilafah, negara adidaya yang akan mempercepat kehancuran Amerika. Allahu Akbar! **farid wadji**

Soal Jawab
bersama Amir Hizbut Tahrir
Ata Bin Khalil Abu Al-Rashtah
klik www.hizbut-tahrir.or.id

Umat Bangkit, Ahok Tersangka

Andai saja umat diam dan sepenuhnya memercayakan itu kepada negara tanpa aksi, mungkin hasilnya bisa lain.

Setelah melalui proses berbelit-belit dan berkelak-kelok, meski sebenarnya masalahnya sederhana, Bareskrim Mabes Polri akhirnya menetapkan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai tersangka penistaan Alquran. Kepastian itu disampaikan oleh Kepala Badan Reserse Kriminal Mabes Polri Komjen Ari Dono Sukmanto di Jakarta, Rabu (16/11).

Penetapan status Ahok ini sedikit melegakan. Ini berarti energi besar yang dikeluarkan kaum Muslim dalam Aksi Damai 4 November direspon positif oleh kepolisian. Andai saja umat diam dan sepenuhnya memercayakan itu kepada negara tanpa aksi, mungkin hasilnya bisa lain. Bukankah sudah banyak kasus yang menimpa Ahok tapi kemudian justru negara malah terkesan kalah dan melindunginya?

Namun langkah kepolisian itu bukanlah akhir segalanya bagi Ahok. Jalan masih panjang. Ahok masih harus mengikuti proses persidangan di pengadilan. Baik itu di level pengadilan negeri, bahkan sampai bisa ke kasasi ke Mahkamah Agung. Di luar itu, Ahok masih bisa berkampanye dan mengikuti proses pemilihan umum kepala daerah alias Pilkada. Artinya, status tersangka Ahok hampir tidak berpengaruh apa-apa, kecuali mungkin elektabilitasnya turun.

Yang patut dipertanyakan, mengapa untuk menetapkan status tersangka kepada Ahok dibutuhkan waktu yang begitu lama? Padahal sejak awal Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah jelas dan gamblang menyatakan Ahok terbukti menistakan Alquran dan para ulama. Sudah tidak percayakah kepolisian terhadap MUI? Bukankah MUI adalah otoritas yang diakui oleh negara mewakili suara umat Muslim? Kalau ini sampai terjadi, ini adalah contoh yang buruk bagi sebuah institusi negara yang berada di depan dalam proses penegakan hukum.

Sesungguhnya di era informasi seperti sekarang, masyarakat sudah sangat cerdas dan mudah mengakses informasi. Berbagai kebohongan yang ingin dimunculkan sangat mudah dibongkar. Malah, sesuatu yang pernah terjadi di masa lalu bisa diputar ulang videonya sekarang. Sampai-sampai kebohongan media massa *mainstream* dan keberpihakan mereka kepada Ahok pun sekarang sangat mudah diungkap.

Maka, Aksi Damai 411 pun menjadi bukti bahwa umat kini tak mudah dicekoki dengan cara-cara kuno berupa intimidasi dan provokasi. Meski banyak sekali upaya menghalangi dan menyimpangkan, serta menyesatkan acara Aksi Damai Bela Quran II, umat bergeming dan terus saja mengikuti para habaib, ustadz, ulama, dan tokoh-tokoh umat.

Dengan pengorbanan sendiri, mereka rela mengeluarkan segalanya untuk suksesnya acara menuntut Presiden Joko Widodo agar menangkap dan menghukum Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. "Tangkap dan Hukum Ahok, Allahu Akbar!" Semuanya didorong oleh faktor keimanan, bukan yang lain.

Mereka berasal dari berbagai kalangan dengan beragam profesi. Kaya miskin, tua muda, pria wanita, semua berkumpul bersama, termasuk mereka yang tidak pernah ikut aksi massa sebelumnya. Bahkan di tengah-tengah mereka juga ada hakim agung, ada gubernur, ada pengacara, artis, dosen, peneliti, para eksekutif, dan lainnya. Ini sesuatu yang tak pernah terjadi sebelumnya. Inilah aksi damai terbesar setelah kemerdekaan Indonesia.

Pertanyaannya, haruskah setiap masalah yang menimpa rakyat, rakyat harus turun ke jalan? Bukankah negara itu dibentuk untuk melindungi rakyat? Bukan malah mempermainkan rakyat! Maka, jangan sampai rakyat kembali marah karena negara tak pro mereka. **emje**

Umat Bangkit!

Seorang kakek dari Malang, Jawa Timur, sampai harus naik sepeda motor butut ke Jakarta demi membela agamanya.

■ Suasana Bundaran BI pada saat Aksi Bela Islam II yang diikuti oleh sekitar 2 juta kaum Muslimin yang hadir dari berbagai wilayah di Indonesia.

Jumat, 4 November 2016. Langit di Jakarta cerah. Mendung tipis bergelayut. Ini jauh dari prakiraan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang menyebut Jakarta dan sekitarnya akan diguyur hujan disertai petir sepanjang hari itu.

Gelombang manusia mengalir deras, bahkan sejak Kamis (3/11) malam. Masjid-masjid di sekitar kawasan Monumen Nasional (Monas) membuka pintu lebar-lebar bagi mereka menginap dengan segala fasilitasnya. Makan, minum, dan tidur. Tawaran melalui media sosial silih berganti, mengundang para tamu singgah.

Masjid Istiqlal yang menjadi titik kumpul, bak lautan manusia sejak pagi. Tak ada ruang yang tersisa. Padahal waktu shalat Jumat belum tiba. Rombongan bus dan kendaraan pribadi dari berbagai daerah sampai-sampai harus menurunkan penumpang jauh dari kawasan masjid ini. Nyaris semua jalan di sekitar Istiqlal pun tak bisa dilalui.

Tak terkecuali Istiqlal, masjid-masjid lainnya di sekitar Monas penuh jamaah. Mereka bahkan meluber ke lorong-lorong dan gang-gang yang biasanya tak pernah digunakan untuk shalat. Dengan alas ala kadarnya, jamaah dengan seksama mengikuti shalat Jumat hari itu.

Lepas Jumat, kaum Muslim menuju ke satu titik: depan Istana Negara di Jalan Medan

Merdeka Utara melalui Jalan Medan Merdeka Selatan dan Jalan Merdeka Barat. Seperti semut keluar dari lubangnya, gelombang manusia berduyun-duyun dari segala penjuru. Mereka berjalan bergerombol dengan membawa atributnya masing-masing. Teriakan takbir menghiasi setiap langkah mereka.

Di sepanjang jalan, mereka telah disambut kaum Muslim lainnya yang membagikan makanan dan minuman, termasuk buah-buahan. Semuanya gratis. Bahkan polisi wanita dan korps wanita Angkatan Darat pun tak ketinggalan membagikan air mineral. Suasana kebersamaan terjalin begitu luar biasa.

Dari pantauan udara, massa telah memenuhi jalan-jalan di sekeliling kawasan Monas. Kenyataan ini menjadikan rombongan truk komando yang bergerak dari Masjid Istiqlal berjalan tersendat. Nyaris tak bisa bergerak, bahkan untuk keluar halaman parkir masjid sekalipun. Jalan-jalan sudah penuh sesak oleh manusia dan kendaraan. Terpaksa, untuk mencapai depan Istana Negara, truk yang membawa Habib Rizieq, Bachtiar Nasir dan tokoh-tokoh umat ini memerlukan waktu lebih dari dua jam.

Di depan sendiri, massa telah dihalau dengan kawat berduri. Di belakangnya lagi, mobil pemadam kebakaran ukuran besar yang dilengkapi tangga ber-

tingkat disiagakan. Nyaris mata tak bisa melihat Istana Negara. Polisi berpakaian anti huru hara disiagakan di dekat pagar Istana. Sebagian lainnya disiapkan di dalam kawasan Monas. Mereka bersembunyi di dalam tenda-tenda. Juga ada pasukan TNI. Semua akses ke arah Istana ditutup. Mungkin inilah yang disebut Kapolri bahwa Jakarta Siaga I. Mirip suasana perang!

Dorongan Akidah

Namun kaum Muslim tak peduli itu. Semangat membela Islam dari penistaan orang kafir sangat menyala. Beberapa orang yang ditemui di lapangan menunjukkan sikap tegas mereka untuk membela Alquran dari penistaan Ahok. Semua orang mengerti tentang apa yang dilakukannya itu. Bahkan sampai pedagang asongan pun paham dan marah kepada Ahok yang telah menistakan Alquran.

Seorang kakek dari Malang, Jawa Timur, sampai harus naik sepeda motor butut ke Jakarta demi membela agamanya. Demikian pula ada orang Aceh yang harus menempuh perjalanan jauh untuk sampai ke Jakarta demi menuntut pemerintah bertindak adil, menangkap dan menghukum Ahok. Ada juga orang Sulawesi, Kalimantan, Kepulauan Riau, NTB, Bali, dan pulau-pulau lainnya yang dengan biaya sendiri berangkat ke Jakarta.

Dorongan keimanan itu pula



yang menjadikan orang bisa berkumpul sedemikian besar. Sampai-sampai Ketua GNPF MUI Bachtiar Nasir menyatakan bahwa ada energi Alquran yang bekerja di lubuk hati umat. "Mustahil kami bisa menggerakkan orang sebanyak ini," tandasnya kepada *Media Umat*.

Tak terhitung lagi berapa banyak kyai, habib, dan tokoh-tokoh masyarakat yang terjun langsung ke lapangan dengan tujuan yang sama. Mereka mengambil peran masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Aa Gym misalnya, bersama dengan jamaahnya mengaku lebih memilih membersihkan sampah. Ada juga sekelompok orang berbaju loreng yang bertindak menjaga keamanan. Ada yang memilih memberikan layanan medis, lengkap dengan peralatannya. Ada juga yang menjaga taman agar tidak rusak. Dan banyak lagi yang lainnya.

"Situasi seperti ini hanya bisa ditangkap oleh orang yang beriman dan mampu menangkap resonansi Alquran. Yang tidak beriman, yang munafik, akan gagal memahami situasi seperti ini," kata Bachtiar.

Suasana keimanan itu terlihat pula ketika waktu shalat tiba. Mereka melaksanakan shalat di tempat mereka berada. Tidak mungkin lagi mereka beranjak ke tempat lainnya. Shalat berjamaah pun didirikan. Tentu dengan air wudhu apa adanya dari air dalam

kemasan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan apresiasi Aksi Damai 4 November itu. "Memberikan apresiasi kepada umat Islam dan beberapa elemen bangsa yang menggelar aksi damai 4 November 2016 sebagai reaksi yang telah berlangsung dengan aman dan damai yang dipimpin oleh para ulama, habaib dan para tokoh Islam," ungkap Wakil Ketua Dewan Pertimbangan MUI KH Didin Hafidhuddin saat membacakan Tausiyah Kebangsaan Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia, Rabu (9/11) di Gedung MUI Jakarta.

Menurutnya, aksi damai tersebut menunjukkan kesatuan dan kebersamaan semua elemen bangsa, juga merupakan ekspresi yang konstitusional dan positif untuk mendorong penegakan hukum di negeri yang menganut supremasi hukum.

Yah, seperti dikatakan Bachtiar, momentum besar ini merupakan momentum kesatuan dan persatuan yang digerakkan oleh Allah SWT melalui kasus Al Maidah 51. Karenanya, tidak ada cara terbaik untuk menjaga kesatuan dan persatuan ini kecuali dengan membaca Alquran, menghayatinya, menghafalkannya, dan berjuang menegakkannya. **emje**



Perjalanan Kasus Ahok

KAMIS, 6 OKTOBER

Ahok dilaporkan oleh Novel Bamu'min dengan didampingi Tim Advokat Cinta Tana Air (ACTA) ke Bareskrim, Mabes Polri. Ada laporan lain sebanyak 11 buah.

SENIN, 10 OKTOBER

Ahok meminta maaf atas kegaduhan yang dibuatnya. Bukan atas penistaannya.

SELASA, 11 OKTOBER



MUI mengeluarkan Pendapat dan Sikap Keagamaan yang menyatakan Ahok menistakan Alquran dan atau para ulama.

JUMAT, 14 OKTOBER

Massa Aksi Bela Islam I berunjuk rasa di depan Kantor Bareskrim Mabes Polri dan Balaikota DKI Jakarta, menuntut Polri serius menangani kasus ini. Polri menyatakan sudah memeriksa lima saksi.

SELASA, 18 OKTOBER

Bareskrim memeriksa aparat desa dan masyarakat Kepulauan Seribu yang mendengar ucapan Ahok. Video asli juga diperiksa di laboratorium forensik.

JUMAT, 21 OKTOBER

Polisi memeriksa staf Ahok



KAMIS, 3 NOVEMBER

Habib Rizieq dan Ahli Hukum Pidana UUI Profesor Muzakir diperiksa sebagai saksi ahli oleh Bareskrim. Keduanya merupakan saksi ahli yang diajukan pihak pelapor.

SENIN, 24 OKTOBER

Ahok menyambangi Bareskrim untuk memberikan klarifikasi. Sebelum ke Bareskrim, Ahok sempat bertemu dengan Presiden Joko Widodo di Istana.

JUMAT, 4 NOVEMBER



Aksi Bela Islam II yang dihadiri lebih dari 2 juta orang di depan Istana Negara dan jalan-jalan di kawasan Monumen Nasional. Mereka menuntut ketegasan Presiden Joko Widodo dalam kasus ini. Namun Presiden memilih menghindari dari Istana. Wakil Presiden Jusuf Kalla yang menemui menjanjikan kasus ini akan jelas dalam waktu dua pekan. Malam harinya Jokowi menggelar jumpa pers dan meminta Polri segera menangani kasus ini secara cepat dan transparan.

SENIN, 7 NOVEMBER

Ahok diperiksa oleh Bareskrim di salah satu ruangan di Gedung Utama Mabes Polri. Hari itu juga Ketua Umum MUI KH Ma'ruf Amin juga diperiksa kepolisian di Kantor MUI Pusat.

SABTU, 5 NOVEMBER

Polri menyebut telah memeriksa 22 saksi

SELASA, 15 NOVEMBER

Gelar perkara kasus penistaan Alquran oleh Ahok di Mabes Polri yang dihadiri para pelapor, terlapor, dan para saksi. Gelar perkara dilaksanakan secara tertutup.

RABU, 16 NOVEMBER

Ahok ditetapkan sebagai tersangka penistaan agama dan dicegah bepergian ke luar negeri.

Mereka hadir dengan dorongan akidah Islam. Semangat bela Islam atau bela Alquran itulah yang menggerakkan jutaan umat, termasuk mereka yang tidak biasa demo.



■ Suasana peserta Aksi Bela Islam II di depan gedung Mahkamah Agung, Jakarta, Jumat (4/11).

Jutaan kaum Muslim tumpah di sekitar Monumen Nasional (Monas) Jakarta, Jumat (4/11). Mereka mengungkapkan kemarahan mereka atas penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.

Pembina Gerakan Nasional Pembela Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) Habib Rizieq Shihab mengatakan, keberhasilan itu karena adanya satu pengikat, yakni Alquran. "Umat masih taat dan mengikuti komando para habaib, ulama, dan tokoh-tokoh umat lainnya," kata Rizieq dalam 'Konsolidasi dan Evaluasi Pasca Aksi Damai 4 Nopember 2016', di Jakarta, Rabu (9/11).

Menurutnya, aksi itu mem-

buktikan umat Islam bisa bersatu. Mereka bisa digerakkan oleh para ulama, habaib dan tokoh umat lainnya. Di sisi lain, tokoh-tokoh umat pun masih menggerakkan umat ini dengan seruan Islam.

Dalam aksi damai itu, tampak keragaman para peserta. Mereka tidak hanya dari kalangan

santri dan orang-orang berpendidikan, tapi semua kalangan. Bahkan ada di tengah-tengah mereka adalah orang-orang bertato. Juga ada para jawara dan para pendekar. "Biar kami bertato dan dikatakan preman, tapi kami tidak rela Alquran dinistakan," kata seorang orator yang berada di atas mobil, tepat di bawah jembatan penyeberangan Jl Medan Merdeka Barat.

"Ini bukti umat Islam tidak pernah mati," tandas Hafidz Abdurrahman, Ketua Lajnah Tsaqafiyah DPP Hizbut Tahrir Indonesia. Dorongan iman telah mengalahkan segalanya dan meringankan mereka untuk berkorban.

Tanda Kebangkitan

Bersatunya jutaan kaum Muslim dalam Aksi Damai 4 November, menurut juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) M Ismail Yusanto menunjukkan tumbuhnya benih kebangkitan kaum Muslim di Indonesia.

Mengapa? Ia melihat, pertama, mereka hadir dengan spirit pembelaan terhadap Alquran yang telah dinistakan oleh Ahok. "Artinya, mereka hadir dengan dorongan akidah Islam. Semangat bela Islam atau bela Alquran itulah yang menggerakkan jutaan umat, termasuk mereka yang tidak biasa demo, untuk turun ke jalan mengungkapkan protes mereka dan tuntutan hukum kepada pelakunya," jelasnya.

Kedua, lanjutnya, ada semangat pengorbanan yang luar biasa. Pengorbanan waktu, tenaga, biaya, bahkan tak sedikit yang sudah bersedia mengorbankan

nyawa. Meski aksi dimulai setelah Jumat, sebagian dari mereka sudah berada di Masjid Istiqlal sejak pagi hari, bahkan sejak sebelum subuh.

Ketiga, nyata sekali nuansa keikhlasannya. Peserta hadir dari berbagai elemen, tak lagi melihat siapa yang memimpin dan dipimpin. Semua tumpah bleg di seputaran Monas untuk tujuan yang sama, memprotes penista Alquran. "Ini tanda-tanda kebangkitan itu," jelasnya.

Tanda-tanda itu, menurutnya, bisa menjadi modal besar bagi kebangkitan umat dalam arti yang sebenarnya. Tinggal bagaimana para tokoh umat kemudian terus menjaga momentum ini dan meningkatkan kesadaran umat terhadap pentingnya umat Islam itu menerapkan Alquran secara kaffah.

Pembeda

Aksi Damai 411 ini secara tidak langsung menampilkan karakter kaum Muslim. Mereka ada yang benar-benar menjadi pembela Islam. Ada yang masih ragu-ragu. Ada juga yang nyata-nyata pro terhadap orang-orang kafir alias munafik.

Ini terungkap ketika menjelang aksi maupun setelah aksi usai. Mereka yang mendukung Ahok menampilkan wajah aslinya. Ini bisa terungkap di media cetak, elektronik, maupun media sosial. Tampak pula dari pernyataannya di hadapan publik yang kemudian disiarkan ke mana-mana.

Para pembela Ahok, si penista Alquran ini, mati-matian men-

cari dalih agar orang pujaannya itu tidak dikatakan menistakan Alquran. Mulai dengan menafsirkan sendiri ayat Alquran sesuai dengan pendapatnya, sampai mencari-cari pendapat yang tidak umum, asalkan Ahok bisa bebas dari tuduhan menistakan Alquran dan ulama.

Bahkan seorang tokoh nasional dengan beraninya membelanya mati-matian Ahok. Meski ia mengaku tak paham tafsir tapi hanya tahu benang merah Alquran, ia berani menyatakan bahwa Ahok tidak menghina Alquran. "Hanya otak sakit saja yang berkesimpulan begitu," katanya seperti dikutip, *beritasatu.com* (7/11).

Dengan adanya Aksi Damai itu, selain tokoh-tokoh Islam yang pro kafir kian jelas, makin tampak pula media massa mainstream pembela Ahok. Berbalut aktivitas jurnalistik, media massa ini mengembangkan berita yang merendahkan aktivitas umat Islam. Caranya mereka mencari sumber-sumber berita yang sangat pro Ahok dan menentang umat Islam. Sampai-sampai sehari sebelum Aksi Damai, ada sebuah stasiun televisi yang mengangkat pendapat masyarakat yang menolak adanya aksi pada esok harinya di Jakarta. Tidak sampai di situ, esok harinya mereka mengangkat Aksi Damai itu dengan sudut pandang lain yakni kerusuhan. Itu yang dibesar-besarkan seolah-olah telah terjadi kerusuhan besar. Padahal itu adalah insiden sangat kecil dibandingkan massa yang demikian besar dan berlangsung damai. []

emje

Ketika Alam pun Berpihak

Di tengah maraknya pemberitaan, diskusi dan perdebatan, juga berbagai langkah persiapan terkait Aksi Damai 411, di Jakarta, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) merilis prakiraan cuaca yang mungkin tak begitu baik bagi pengunjung rasa. Berdasarkan prakiraan cuaca yang dimuat di laman BMKG.go.id, rata-rata wilayah Jabodetabek diperkirakan mengalami hujan pada Jumat itu. Bahkan khusus pada siang hari, beberapa wilayah diperkirakan mengalami hujan lebat disertai petir.

Hujan sendiri diperkirakan sudah akan mulai turun dengan intensitas ringan di beberapa wilayah sejak pagi, dengan sebagian lagi dalam kondisi berawan atau cerah berawan. Sementara pada malam harinya, diperkirakan masih akan terjadi hujan ringan hingga sedang di sebagian besar wilayah, dengan sisanya berawan.

Aneh bin ajaib. Prakiraan cuaca itu tidak terjadi. Hampir di semua kawasan tidak turun hujan. Apatah lagi petir, tidak ada. Karena tidak ada hujan. Langit di Jakarta cerah dan suasananya sangat kondusif bagi sebuah perhelatan akbar di alam terbuka.

Di luar prakiraan cuaca itu, informasi dari Bachtiar Nasir menyebutkan, ada seorang tokoh Tionghoa yang mengabarkan kepada pengurus MUI Pusat bahwa acara 411 itu akan gagal karena akan ada hujan sangat lebat. Ini terjadi karena pawang-pawang hujan dari kalangan Tionghoa sudah dikerahkan untuk mendatangkan hujan di kawasan acara.

Bahkan Bachtiar mengatakan, dirinya mendapat informasi dari seseorang bahwa ayah orang itu telah ditugaskan untuk menggarami awan di langit agar terjadi hujan. "Ternyata pada hari H, itu gagal. Kalau bukan karena kekuatan energi ilahiyah lewat Al Maidah 51, tentu ini semua tidak akan terjadi," jelasnya. []

emje

Perjuangan Berhasil (Sementara)

"Dan yang paling penting, dia masih bisa ikut Pilkada. Karena itu penolakan terhadap pemimpin kafir harus terus digaungkan."



■ Kabareskrim Polri Komjen Pol Ari Dono menunjukkan surat putusan hasil gelar perkara kasus penistaan agama yang ditujukan kepada Ahok di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (16/11).

Kepolisian RI akhirnya menentukan status Basuki Tjahaja Purnama. Gubernur non aktif DKI Jakarta ini ditetapkan sebagai tersangka kasus penistaan Alquran dan disangkakan melanggar tindak pidana pasal 156a juncto pasal 28 ayat 2 UU No 11 Tahun 1 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

"Perkara ini harus diselesaikan di peradilan yang terbuka. Konsekuensinya, proses penyelidikan ini akan ditingkatkan ke tahap penyidikan. Dengan menetapkan Sdr Ir Basuki Tjahaja Purnama MM sebagai tersangka," kata Kepala Bareskrim Mabes Polri Komjen Ari Dono Sukmanto di Mabes Polri Jakarta, Rabu (16/11).

Dengan status itu, kata Ari Dono, Ahok dilarang meninggalkan wilayah Indonesia alias dicekal ke luar negeri. Selanjutnya, kepolisian akan segera menerbitkan surat perintah penyidikan.

Kesimpulan Bareskrim Mabes Polri ini didapatkan setelah kepolisian memeriksa 29 saksi dan meminta pendapat 39 saksi ahli dari delapan bidang keahlian di antaranya pidana, bahasa, agama, psikologi, digital forensik, dan legal drafting, baik dari kubu pelapor, terlapor, dan pihak kepolisian sendiri.

Ketika ada awak media yang menanyakan apakah proses penyelidikan ini dalam tekanan, khususnya aksi unjuk rasa 4 November lalu, Ari Dono menegaskan, "Tidak ada tekanan."

Penetapan Ahok sebagai tersangka ini setidaknya memenuhi harapan masyarakat Muslim. "Alhamdulillah satu tahap sudah berhasil. Ahok tersangka. Memang seharusnya begitu," kata juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia

M Ismail Yusanto usai melihat tayangan televisi saat pengumuman status Ahok.

Namun ia mengingatkan, perjuangan tak boleh berhenti sampai di sini dan penting mencermati proses-proses lanjutan karena bisa saja ia bebas melalui pra peradilan. "Dan yang paling penting, dia masih bisa ikut Pilkada. Karena itu penolakan terhadap pemimpin kafir harus terus digaungkan," tandasnya.

Sementara

Ini bukanlah proses hukum final. Proses pengadilan masih panjang. Hasil pengadilan nanti yang menentukan, apakah Ahok masuk penjara atau bebas. Dan itu butuh waktu.

Namun setidaknya status yang ditetapkan kepolisian ini mengurangi sedikit kecemasan umat dalam proses penanganan kasus Ahok ini. Soalnya penanganannya terkesan sangat lambat. Padahal, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan sikapnya pada 6 Oktober 2016 yang menyatakan bahwa Ahok menistakan Alquran dan ulama. Seperti diketahui, MUI adalah lembaga yang memiliki otoritas tertinggi menyangkut persoalan agama Islam.

Hampir sebulan lamanya kepolisian terkesan mencari-cari jalan untuk membebaskan Ahok dari kasus ini. Ini bisa dilihat dari tidak segeranya kepolisian memeriksa terlapor yakni Ahok. Aparat justru memeriksa saksi-saksi yang berada di lapangan. Padahal objek penistaan yang dilakukan oleh Ahok sangat jelas dan terdokumentasi dalam video yang sudah diunggah di Youtube.

Sebelumnya kepolisian ber alasan perlu ada fatwa dari MUI terkait penistaan yang dilakukan

oleh Ahok. Tapi begitu fatwa keluar, kepolisian seolah mengelak dengan mengatakan bahwa secara hukum Islam Ahok memang menista, tapi belum tentu secara hukum positif.

Begitu fatwa MUI keluar, Polri kembali beralih harus memeriksa barang bukti terlebih dahulu yakni video yang beredar. Polisi ingin memastikan apakah pernyataan Ahok itu sama persis seperti di video yang diunggah ke Youtube atau sudah direkas. Pemeriksaan forensik ini butuh waktu.

Begitu pemeriksaan forensik berakhir dan terbukti bahwa Ahok memang berbicara sebagaimana yang sudah beredar luas, kepolisian lagi-lagi mencoba mencari dalih lain. Sempat pula diberitakan kepolisian memerlukan izin dari Presiden untuk memeriksa Ahok karena ia seorang gubernur. Kontan, pernyataan Kabareskrim Komjen Ari Dono ini mendapat sanggahan kalangan hukum. Soalnya, Mahkamah Konstitusi telah menghapus ketentuan izin presi-

den tersebut.

Kepolisian kemudian buru-buru meralatnya. Mereka menyatakan, izin presiden tak diperlukan. Hanya saja, ketika didesak wartawan kapan Ahok akan diperiksa, Ari Dono menyebut nanti akan dijadwalkan. "Belum kita panggil," jelasnya.

Ia menjelaskan, penyidik masih berkuat pada pemeriksaan saksi-saksi untuk mengklarifikasi video yang menjadi dasar pelaporan kasus penistaan agama ini. Mulai dari orang yang di TKP, yang mengambil gambarnya, kemudian nanti bagaimana pandangan ini yang sesuai fakta dalam artian video dengan saksi, seperti itu.

Namun anehnya, kepolisian tak juga segera memeriksa Ahok. Umat mulai gerah. Aksi Bela Islam I pun dilaksanakan. Puluhan ribu orang bergerak dari Masjid Istiqlal ke Bareskrim Mabes Polri dan Balai Kota DKI Jakarta. Mereka mendesak kepolisian serius menanganik kasus ini.

Mereka menuntut keseriusan kepolisian menangani kasus

ini. Polisi tidak juga memanggil Ahok. Justru Ahok datang sendiri pada 24 Oktober. Itupun setelah ia mampir dulu ke Istana Negara untuk bertemu Presiden Jokowi.

Setelah itu kasus itu seperti berjalan di tempat. Banyak kalangan menduga lambannya kepolisian menangani kasus Ahok ini karena ada 'utang budi' kepolisian dalam hal ini Kapolri Jenderal Tito Karnavian kepada Ahok. Dalam video yang masih bisa didapatkan di Youtube, ketika Tito menjadi Kapolda Metro Jaya, ia memuji setinggi langit Ahok. Ini karena Ahok telah membantu pembangunan berbagai fasilitas bagi kepolisian, khususnya di Jakarta.

Presiden sendiri tak memberikan tanggapannya terhadap kasus penistaan Ahok. Diam seribu bahasa.

Maka, kaum Muslim kembali bersuara lantang lewat Aksi Damai 4 November. Begitu rencana aksi itu disampaikan, Presiden baru sibuk ke sana ke mari. Ia mendatangi Prabowo Subianto di rumahnya karena pesaingnya waktu Pilpres itu yang dianggap ikut menggerakkan aksi. Demikian pula, ia memanggil pimpinan dua Ormas besar yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah ke Istana Negara. Tujuannya sama yakni mencegah adanya aksi besar umat Islam pada 4 November.

Namun, langkah Presiden itu gagal. Aksi tetap berlangsung dan dalam jumlah yang tidak terbayangkan sebelumnya. Lebih dari dua juta orang. Jokowi pun ngacir meninggalkan Istana dengan alasan melihat proyek pembangunan rel kereta api di Bandara Soekarno-Hatta.

Dan setelah penetapan status Ahok ini, umat masih mempunyai pekerjaan rumah yakni mengawasi proses pengadilan berikutnya. Butuh energi panjang! [] **emje**

Terlihat di Gelar Perkara

Selama hampir sembilan jam, Bareskrim Mabes Polri melaksanakan gelar perkara di Auditorium Rupatama Mabes Polri, Jakarta, Selasa (15/11).

Di acara itu pelapor, terlapor, dan saksi ahli dari kedua belah pihak dihadirkan. "Gelar perkara ini membahas berita acara interview dalam proses penyelidikan," kata Kabareskrim Mabes Polri Komjen Ari Dono Sukmanto, Rabu (16/11).

Kepolisian sendiri menurunkan 27 anggotanya guna menangani kasus ini. Mereka telah memeriksa 29 saksi dan 39 saksi ahli dari delapan bidang di antaranya pidana, agama, bahasa, psikologi, IT, digital forensik, dan legal drafting.

Melalui pembahasan secara maraton itu, menurut

informasi seorang peserta gelar perkara, sebenarnya status Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sudah terlihat. Tidak mungkin selain tersangka. "Dari paparan yang ada, saya kira sudah terang benderang fakta yang diungkapkan," kata Pedri Kasman dari PP Pemuda Muhammadiyah.

Inilah yang secara tidak langsung disampaikan oleh Ari Dono. Meski ada perbedaan pandangan di kalangan penyidik sendiri, namun yang lebih dominan adalah yang mengarah Ahok menjadi tersangka dalam kasus penistaan agama yakni melanggar pasal 156a jo pasal 28 ayat 2 UU No 11 Tahun 2008 tentang ITE. Karena adanya perbedaan itu pula, kata Ari Dono, perkara ini harus diselesaikan di pengadilan. [] **emje**

Bachtiar Nasir, Ketua GNPf MUI

Ini Umat Islam, Damai!

Karena lambannya Polri menangani kasus penistaan Alquran dan ulama lebih dari 2 juta orang mendatangi Istana Negara dalam Aksi Bela Quran 4 November.

Mereka mendesak Presiden Jokowi agar memerintahkan Kapolri menangkap Ahok. Eh Presiden malah ngacir lewat pintu belakang dan jalan-jalan ke Bandara Soekarno-Hatta. Presiden takut atau tak peduli? Bagaimana umat selanjutnya?

Wartawan Tabloid Media Umat Mujiyanto mewawancarai Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) Bachtiar Nasir. Berikut petikannya.

Bagaimana Anda memaknai aksi 411?

Sejak awal saya menyatakan ini adalah energi ayat Al-Maidah 51. Artinya, itu baru satu ayat tapi getarannya sudah ke seluruh penjuru Nusantara. Kami, sebetulnya dalam posisi sebagai bukan penyelenggara, bukan panitia. Karena energi Alquran ini yang bekerja di lubuk hati umat. Sehingga mustahil kami bisa menggerakkan orang sebanyak ini.

Hal ini penting untuk dipahami karena banyak yang gagal paham terhadap situasi ini. Sidney Jones misalnya, menuduh "mana mungkin bisa menggerakkan massa begitu besar tanpa uang yang besar?" Karena dalam logika mereka, itu hanya bisa dilakukan oleh sebuah gerakan politik besar yang didukung oleh sebuah kekuatan besar dan dana yang besar.

Banyak yang gagal paham. Situasi seperti ini hanya bisa ditangkap oleh orang yang beriman dan mampu menangkap resonansi Alquran. Yang tidak beriman, yang munafik, akan gagal memahami situasi seperti ini.

Itulah sebabnya upaya pengembosan gagal dan justru banyak terjadi keajaiban?

Keajaiban itu saya lihat pada hari saat berlangsungnya aksi 411. Di hari sebelumnya, misalnya Presiden mendatangi Prabowo, yang sebenarnya tidak ada urusannya dengan ini. Atau data intelijen yang menuduh SBY. Ini juga gagal, karena mereka mengira SBY mendanai, padahal ini tidak ada sama sekali.

Keajaiban kedua, adanya

prediksi BMKG, hari itu semestinya hujan. Dan kepada salah seorang tokoh di MUI, seorang tokoh Cina mengatakan besok demonstrasi gagal karena para pawang hujan dari kalangan Cina sudah bekerja. Dan data lapangan kemarin, salah seorang anak teman kita, berkata bahwa ayahnya diperintahkan untuk menggarami awan di atas langit agar cepat terjadinya hujan. Ternyata pada hari H, itu gagal. Kalau bukan karena kekuatan energi ilahiyah lewat Al Maidah 51, tentu ini semua tidak akan terjadi.

Kami juga melihat pada hari itu, teorinya itu ratusan korban. *Alhamdulillah* tidak terjadi. Dan yang menarik adalah gas air mata itu, tiba-tiba dibawa angin ke arah Istana, sehingga beberapa unsur penting di Istana itu merasakan gas air mata.

Ketiga, bahwa ini menjadi momentum bersatu, ukhuwah islamiyah berdasarkan nilai-nilai Alquran. Sepanjang pasca kemerdekaan, inilah unjuk rasa damai terbesar.

Tanggapan Anda dengan ngacirnya Presiden ketika didatangi delegasi?

Kami tidak pada posisi senang atau posisi kecewa. Ketika kami datang dan Presiden tidak mau menemui kami secara langsung, biar masyarakat yang menilai. Seberapa besar kualitas Presiden. Seberapa besar seriusnya Presiden ingin menyelesaikan persoalan, biar masyarakat yang menilai. Di sini dibutuhkan sikap kesatria sang pemimpin. Dan biarkan pula masyarakat yang menilai.

Tapi kan ada pihak yang mengecilkan makna Aksi 411...

Secara langsung Presiden

mengatakan negara tidak boleh kalah oleh gerakan kecil, kelompok kecil. Pernyataan Presiden salah besar. Ini bukan kelompok kecil yang namanya GNPf MUI, bukan. Ini umat Islam. Umat itu tidak kenal apa itu GNPf. Jadi penderdilan dengan penyebutan seperti Presiden itu, itu kesalahan besar.

Ini umat yang marah, banyaknya sudah sampai jutaan. Dan massa adalah riil politik. Dan ini adalah sebuah kekuatan politik besar. Saya berharap jangan gagal paham lagi.

“

Tapi alhamdulillah, tokoh-tokoh yang diundang Presiden malah semakin bersemangat untuk ber-amar ma'ruf nahyi munkar di depan presiden.

”

Upaya mengecilkan makna aksi ini pun gagal. Gagalnya pihak kepolisian dalam melobi MUI untuk mencabut sikap keagamaannya. Gagalnya mereka untuk membenturkan kita dengan NU dan Muhammadiyah yang ternyata jauh lebih tegas daripada kami. Jadi gerakan ini milik MUI, milik NU, milik Muhammadiyah dan milik semua umat Islam.

Penilaian Anda terkait kebijakan pemerintah dalam menangani kasus penistaan

Alquran dan ulama oleh Ahok pasca 411?

Pertama, Presiden ingin menanganinya dengan gelar perkara secara terbuka, ini melaksanakan hukum dengan melanggar hukum. Lagi-lagi, salah! Walaupun akhirnya sekarang direncanakan tertutup. Seharusnya berdasarkan saksi dan bukti yang ada Ahok langsung ditangkap lalu diselesaikan di pengadilan, tak perlu pakai gelar perkara.

Kedua, dalam gelar perkara itu pun, dari pertanyaan yang diajukan, dari jumlah saksi-saksi ahli, terlihat sekali obyektifitas itu bukan menjadi pegangan dalam menegakkan keadilan. Tetapi kesannya ingin memenangkan salah satu dari yang berbeda ini.

Misalnya?

Pertanyaan ke MUI. "Apa hukumnya orang yang melakukan kesalahan tanpa niat?" Pertanyaan seperti ini meringankan siapa? Atau pertanyaan "Apa hukumnya orang yang sudah meminta maaf atas suatu kesalahan?" Kalau kita perhatikan dengan cerdas ini tentu pertanyaan yang meringankan Ahok.

Ketiga, sinyal-sinyal pembelaan Kapolri dalam berbagai bentuk komunikasinya terlihat akan menjurus memenangkan pihak Ahok.

Bagaimana bisa menjaga momentum Aksi 411, kesatuan dan persatuan umat itu bisa tetap terwujud?

Pertama, momentum besar ini merupakan momentum kesatuan dan persatuan yang Allah SWT sendiri gerakkan dengan kasus Al Maidah 51 ini. Karenanya, tidak ada cara terbaik untuk menjaga kesatuan dan

persatuan ini kecuali dengan membaca Alquran khususnya Surat Al Maidah ini, menghayatinya, menghafalkannya dan berjuang menegakkannya.

Kedua, secara ibadah, tidak ada media yang paling baik untuk mempersatukan kecuali shalat berjamaah.

Ketiga, tentu harus terus dilakukan konsolidasi di antara tokoh-tokoh umat yang memiliki visi yang sama untuk penegakan hukum dan keadilan. Keempat, tentu saja saling mendoakan.

Setelah Aksi 411, Anda melihat ada upaya pemerintah mengadu domba untuk memecah belah?

Upaya memecah belah tersebut terlihat salah satunya seperti dengan memanggil sebagian ormas Islam dan tidak menganggap ormas Islam lainnya. Saya lihat ini sebagai upaya penjinakan, diharapkan oleh Presiden bisa melemahkan kami. Tapi alhamdulillah, tokoh-tokoh yang diundang Presiden malah semakin bersemangat untuk ber-amar ma'ruf nahyi munkar di depan presiden.

Untuk menjaga momentum, apakah akan ada aksi lanjutan?

Tentu itu sangat ditentukan oleh hasil persidangan. Maksud saya, gelar perkara ini memuaskan rasa keadilan atau tidak. Karena kalau sekadar adil, barangkali menurut Polri, Polri sudah adil. Karena sesuai protap mereka. Tetapi, rasa keadilan publik itu dipuaskan atau tidak? Kalau ternyata ketidakpuasan yang lebih dominan, mau tidak mau kami harus turun lagi, karena kami membawa aspirasi mereka.[]



Umat Bangkit, Ahok Tersangka

Meski selalu dizalimi para penguasa dan pejabat negeri ini, umat masih menahan diri. Namun begitu pejabat yang satu ini menghina Alquran dan ulama, mereka pun bangkit dan melakukan aksi, mendesak Jokowi agar memerintahkan Kapolri menangkap si penista ini. Setelah melalui proses yang terkesan berbelit, akhirnya kepolisian menetapkan status Ahok: tersangka penistaan Alquran. Bagaimana melihat aksi umat ini temukan jawabannya dalam wawancara wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto. Berikut petikannya.

Muhammad Ismail Yusanto,
Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia

Bagaimana tanggapan Anda dengan ditetapkan Ahok sebagai tersangka?

Bagus, karena memang seharusnya begitu.

Apakah ini, bukti keberhasilan aksi 411?

Iya. Aksi 411 membuktikan umat punya kekuatan yang tidak bisa diabaikan. Siapa saja yang mengabaikan akan tergilas.

Apa catatan penting Anda terkait Aksi 411 lalu?

Saya sependapat dengan penilaian banyak orang. Ini aksi luar biasa. Terbesar dalam sejarah negeri ini. Diikuti oleh tidak kurang dari 2,5 juta orang dari berbagai kalangan dan elemen umat. Pihak *Commuter Line* menyebut hari itu terjadi peningkatan penumpang hingga 400 persen. Artinya, bila tiap harinya penumpang sekitar 750 ribu, hari itu meningkat menjadi lebih dari 2 juta. Saya yang sempat melihat video rekaman saat para peserta berada di stasiun, melihat memang penumpang hari itu membludak luar biasa. Di luar dugaan siapapun, termasuk panitia. Lebih luar biasa lagi, aksi itu berjalan tertib dan damai.

Andai ada komando untuk menyerbu Istana, saya kira massa sebanyak itu tak akan bisa dihalangi. Tapi itu tidak terjadi karena memang sejak dari awal aksi diniatkan untuk damai.

Apakah bisa dikatakan umat Islam bangkit?

Ya, saya melihat tanda-tanda kebangkitan itu.

Apa saja?

Pertama, mereka hadir dengan spirit pembelaan terhadap Alquran yang telah

dinistakan oleh Ahok. Artinya, mereka hadir dengan dorongan akidah Islam. Semangat bela Islam atau bela Alquran itulah yang menggerakkan jutaan umat, termasuk mereka yang tidak biasa demo, untuk turun ke jalan mengungkapkan protes mereka dan tuntutan hukum kepada pelakunya.

Kedua, ada semangat pengorbanan yang luar biasa. Pengorbanan waktu, tenaga, biaya, bahkan tak sedikit yang sudah bersiap mengorbankan nyawa. Meski aksi dimulai setelah Jumatan, sebagian dari mereka sudah berada di Masjid Istiqlal sejak pagi hari, bahkan sejak sebelum subuh.

Ketiga, tampak nyata nuansa keikhlasan. Peserta hadir dari berbagai elemen, tak lagi melihat siapa yang memimpin dan dipimpin. Semua tumpah bleg di seputaran Monas untuk tujuan yang sama, memprotes penista Alquran.

Apakah Anda melihat ada indikasi Jokowi "bermain api" dalam merespon aksi 411 khususnya dan penanganan penistaan agama oleh Ahok?

Iya. Jelas sekali.

Indikasinya?

Presiden sama sekali tidak mau menerima delegasi peserta aksi yang ingin menyampaikan petisi. Dia malah lebih memilih melakukan kunjungan ke Bandara Soekarno Hatta untuk melihat pengerjaan proyek. Kesan Presiden menghindar sangat kentara. Apalagi belakangan saya mendapat informasi, karyawan GMF (*Garuda Maintenance Facility*) di Bandara Soekarno Hatta yang dikunjungi merasa heran karena memang tidak pernah ada rencana kunjungan Presiden ke

sana. Jadi jelas dia *just to kill the time*.

Lalu dikatakan, Presiden tidak bisa segera ke Istana karena terhalang peserta demo. Ini aneh. Bukankah akses di sebelah utara Istana masih terbuka? Presiden masih bisa memakai helikopter. Kemudian muncul alasan lain, keamanan. Ini lebih aneh lagi. Yang mau menemui Presiden adalah para ulama, tokoh umat, yang sudah dikenal. Lagi pula, aksi itu damai, kenapa ia takut?

“
Iya. Aksi 411 membuktikan umat punya kekuatan yang tidak bisa diabaikan. Siapa saja yang mengabaikan akan tergilas.
”

Jadi, semakin banyak alasan yang dikemukakan, semakin ketahuan bohongnya.

Langkah Presiden pasca 411?

Tidak kalah aneh. Ia yang pada saat aksi menghindar tak mau menemui delegasi, mendadak malah datang kantor PB NU dan PP Muhammadiyah. Di sana ia menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua ormas itu sehingga, katanya, aksi berjalan damai. Ini *kan*, Presiden

salah alamat. Mestinya ucapan terima kasih itu disampaikan kepada penyelenggara aksi, yang tak lain adalah GNPF – MUI yang dipimpin oleh Ustadz Bachtiar Nasir dengan pembina Habib Rizieq.

Tak berhenti di situ, Presiden yang pada saat aksi menghindari pertemuan, setelah aksi malah mengundang sejumlah ormas. Tapi anehnya, lagi-lagi ormas-ormas yang berperan besar dalam aksi itu malah tidak diundang. Jadi maunya Presiden itu apa?

Presiden seperti kehilangan arah. Terhadap aksi, ia memberikan respon yang begitu rupa. Sementara terhadap penistaan Alquran itu sendiri ia malah terkesan membela. Kalau bukan karena tekanan massa, barangkali tidak akan ada komitmen dari pihak kepolisian untuk menuntaskan pemeriksaan Ahok dalam waktu 2 minggu. Sesuatu yang semestinya sudah bisa dilakukan jauh hari sebelumnya.

Menurut Anda, apa yang membuat Jokowi bermain api?

Tampak sekali ada sesuatu yang disembunyikan oleh Jokowi. Mestinya kasus ini dengan mudah sudah bisa diselesaikan jauh-jauh hari. Ini *kan* kasus sederhana. Penyelesaiannya pun juga tidak terlalu sulit. Tapi mengapa menjadi begini dramatis? Tampaknya, ada kekuatan besar di belakang Presiden dan partai-partai pendukung yang tak menghendaki Ahok gagal dalam Pilkada DKI. Karena itu, *at all cost* (berapapun ongkosnya) Ahok harus diselamatkan.

Berarti pasca Aksi 411, Anda melihat ada upaya yang semakin kental agar Ahok

tidak jadi tersangka?

Iya, mereka tak menyerah begitu saja. *Pertama*, mereka berusaha mengubah opini, melalui pendapat sejumlah tokoh-tokoh Islam dan ahli yang mau dibayar, kemudian disebar di medsos, bahwa Ahok tidaklah menistakan Alquran.

Kedua, mereka berusaha agar dalam penyelidikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian, tidak ditemukan unsur pidana, sehingga Ahok tak layak dinaikkan ke tahap penyidikan. Dengan kata lain, Ahok tidak menjadi tersangka.

Pelajaran apa yang bisa kita petik dari Aksi 411 lalu?

Pertama, bahwa umat ini masih ada, dan masih memiliki semangat tauhid yang cukup tinggi sehingga ketika kehormatan agamanya dilecehkan, mereka serempak bergerak.

Kedua, bahwa kekuasaan politik saat ini memang telah terkooptasi oleh para pemilik modal, sehingga bukan rakyat lagi yang berdaulat tapi para pemilik modal itulah yang mengatur *semua-muanya*. Bila ini tidak dilawan, Indonesia ke depan adalah Indonesia yang makin terjajah dan umat makin terpinggirkan.

Ketiga, bahwa Islam itu hanya akan mulia dan terjaga bukan dalam kehidupan sekuler seperti saat ini, melainkan dalam kehidupan Islam yang didalamnya diterapkan syariah dalam naungan daulah khilafah. Di sinilah pentingnya umat terus berjuang dengan sekuat tenaga untuk menegakkan kehidupan Islam itu. Kesanalah mestinya energi Alquran yang demikian dahsyat, yang mampu menggerakkan jutaan umat, harus terus diarahkan.[]



Mereka Bicara Ahok Menista Agama



Luthfi Hakim,
Wakil Sekretaris Komisi Hukum dan
Perundangan MUI Pusat

Ahok Harus Segera Ditahan

Tersangka itu baru tahap awal ya. Jadi yang lebih penting dalam kasus penistaan agama, yang di dalam KUHP pasal tersebut ditempatkan sebagai bagian dari Ketertiban Umum, pelakunya harus segera ditahan. Mengapa perlu ditahan? Karena, pertama, agar pelakunya tidak melarikan diri. Kedua, agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Kalau pelaku mengulangi lagi perbuatannya, maka reaksi dari masyarakat akan berkali-kali lipat daripada penistaan yang pertama.

Karena semuanya sudah lengkap (baik bukti, saksi dan juga para ahli, baik ahli agama, ahli pidana mau pun ahli bahasa) maka dalam hitungan saya, yang sudah berpraktik 27 tahun sebagai seorang lawyer, dua bulan saja sudah sangat cukup bagi Polri untuk melakukan proses penyidikan dan penuntutan sehingga bisa melimpahkan kasus ini ke pengadilan.

Dari pengadilan hingga jatuh vonis hakim, normalnya enam bulan. Tapi dalam kasus seperti ini tiga sampai empat bulan kelarlah. Bila divonis bersalah, lalu Ahok minta naik banding, ya naik banding. Kalau sekarang, proses naik banding rata-rata enam bulan. Bila divonis bersalah lalu Ahok tidak terima, maka kasasi. Kalau kasasi satu tahun tidak sampai, sekarang cepat kok kasasi itu. Kalau hakim memvonis bersalah lalu Ahok tidak terima, Ahok bisa melakukan peninjauan kembali (PK). Tetapi harus menjalani hukum sesuai dengan putusan kasasi.[]



Habib Rizieq Shihab,
Amir Front Pembela Islam (FPI)

Ahok Harus Dipenjara

Dari gelar perkara ini menurut kami sudah tidak ada alasan lagi bagi kepolisian untuk tidak menetapkan Ahok sebagai tersangka, maka itu kami minta secepatnya dijadikan tersangka dan secepatnya juga untuk segera ditahan dengan alasan karena ini menyangkut pasal KUHP pidana yang ancamannya 5 tahun. Ini supaya yang bersangkutan tidak punya kesempatan untuk melarikan diri karena jabatan dan posisinya dia punya potensi untuk melarikan diri.

Dari hasil gelar perkara tadi, kita akan menyerahkan bukti-bukti baru secepatnya dan itu akan lebih menguatkan, karena ada beberapa saksi ahli pidana hanya melihat satu rekaman video. Sementara yang kami serahkan ada beberapa rekaman. Ada rentetan peristiwa, sehingga si ahli pidana menyampaikan pendapatnya tidak utuh, karena itu mereka ingin meminta rekaman lain supaya pendapat mereka menjadi utuh.

Dari pihak terlapor, tidak banyak tanggapan. Jadi hanya *entry point* saja tidak ada yang baru. Pihak terlapor hanya mengatakan peristiwa itu terjadi, peristiwa itu ada, semua barang bukti mereka akui. Hanya mereka bertahan mengatakan kalau Ahok tidak ada niat. Mereka terlapor hanya berkutat dalam persoalan niat saja.

Kalau Ahok tersangka, harus dilanjut jadi tahanan, jadi harus ditangkap

Apabila tidak ya, kita yakin Ahok tersangka. Kita tetap apresiasi saja apa yang dilakukan Polri, kita berikan mereka kesempatan untuk memutuskan hasilnya.

Dan kalau bicara perjuangan umat Islam Ahok harus dipenjara, itu target umat Islam.[]



Haedar Nashir,
Ketua Umum PP Muhammadiyah

Pejabat Publik, Jangan Sembarangan!

Terlihat dari aksi 4 November lalu, umat Islam itu jiwa keagamaan yang tinggi. Ini penting bahwasanya di tengah perubahan sosial yang begitu rupa, ternyata masih bisa merawat akidahnya.

Lalu pelajaran untuk para pejabat publik, siapapun dia, apapun agamanya, harus seksama dalam bertindak. Jangan sembarangan, yang mengakibatkan keresahan dan dampaknya meluas.

Dampak dari ucapan Ahok, ada perasaan kolektif yang muncul secara alami, dari rasa keagamaan yang tersinggung, terhina. Yang kemudian melalui proses eskalasi lahiriah perluasan demo. Karena itu, kalau kita lihat dari akibat dari pernyataan itu harusnya sudah sampai pada kesimpulan. Susah kembali untuk mengembangkan kasus ini, dengan alasan apapun baik politik, ketertiban sosial, lebih lagi hukum, meskipun hukum punya logikanya sendiri.[]



Rokhmah S Labib,
Ketua DPP HTI

Umat Harus Kontrol Pengadilan

Bukan hanya dalam kasus penistaan agama, dalam kasus korupsi RS Sumber Waras dan Reklamasi Teluk Jakarta Ahok seharusnya bersalah. Tapi selama ini Ahok selalu bebas saja. Begitu Ahok menista agama, upaya Kapolri dan Jokowi melindungi Ahok juga sangat kentara.

Permasalahan pun terus berlanjut-larut hingga akhirnya ulama dan umat bangkit membela Alquran. Lebih dari 2 juta orang melakukan aksi di depan Istana Negara. Setelah itu barulah Jokowi angkat bicara agar polisi menggelar perkara. Hasilnya Ahok jadi tersangka.

Hal ini menunjukkan ulama dan umat ini punya kekuatan. Kalau tidak ada dorongan, tidak ada protes yang begitu kuat seperti itu, barangkali Ahok tidak akan dijadikan tersangka. Ini menunjukkan bahwa akhirnya penguasa tidak bisa mengelak lagi ketika masyarakat semarah ini dan sekompat ini.

Dan jangan lupa, tersangka itu belum tentu terpidana. Ini baru satu langkah maju saja. Belum tentu setelah dibawa ke pengadilan jadi terpidana. Bisa jadi malah dibebaskan. Oleh karena itu umat harus mengontrol kuat kecurangan-kecurangan yang ada di pengadilan. Karena bila tidak dikontrol, umat tidak tahu pengadilan berbuat curang sehingga tahu-tahu dinyatakan tidak bersalah atau dihukum dengan hukuman yang sangat ringan. Ini harus diwaspadai. Karena pihak-pihak yang berupaya melindungi Ahok pun tidak tinggal diam, dia akan melakukan serangan opini dengan mengatakan tidak boleh demo, tidak boleh macam-macam karena ini sudah hasil keputusan pengadilan.

Adanya intervensi ke pengadilan pun sangat mungkin terjadi, mengingat rekam jejak pengadilan kita selama ini memang mudah diintervensi. Sehingga tidak sedikit orang-orang jelas-jelas bersalah hanya dihukum ringan bahkan malah dibebaskan.[]

M Husni Muadz M,
Saksi Ahli dan Magister Bidang Linguistik

Niat Menistakan itu Jelas

Tidak ada tindakan tanpa niat. Niat dalam tindakan

berbahasa terdiri atas *expresion intention*, niat untuk mengekspresikan konsep/ide yang ada di hati atau di otak. Kesesuaian isi hati dengan ekspresi melahirkan kejujuran dari berbahasa. Lalu *representation intention* yaitu niat untuk mengklaim bahwa ekspresi adalah benar, dan *communicative intention* yaitu niat untuk memberikan keyakinan pada pendengar langsung bahwa ekspresi dan representasi adalah benar.

Nah ketika Ahok mengatakan, "*Ya kan dibohongin pake surat Al Maidah 51 macem-macam itu*" maka Ahok memiliki niat untuk mengekspresikan apa yang ada dalam hatinya, antara konsep dalam hati dengan ekspresi Ahok di atas adalah sesuai karena jujur. Dan lewat perkataan itu Ahok mempercayai bahwa kalimat tersebut benar.

Pernyataan Ahok adalah klaim kebenaran yang ia percayai tentang negatiffitas surat Al Maidah ayat 51 dan siapa saja yang mempercayainya dan mengajarkannya. Kemudian ia ingin meyakinkan pendengarnya bahwa tuduhan itu benar.

Jadi tuduhan dalam kalimat sebagaimana yang dikutip, dan kalimat beberapa saat kemudian yang menggunakan kalimat "dibodohin itu" adalah dilakukan dengan penuh intensi dan kesadaran. Jadi Ahok itu memang menistakan agama Islam.[]



Trisno Raharjo,
Pakar Hukum dan Dekan Fakultas Hukum UMY

Delik Formil, Bawa ke Pengadilan

Mau kata-katanya: dibohongi pakai surat Al Maidah misalkan atau mau dibodohi, itu menyebabkan rasa tidak senang dalam umat Islam. Tidak perlu sampai *rame-rame*-lah, tapi kegelisahan, keresahan itu sudah cukup menjadi delik formal. Sudah selesai, tidak perlu lagi gelar perkara. Kelanjutannya itu nanti di pengadilan untuk menilai kesalahan. Nah kalau sekarang sudah dinilai kesalahannya dulu, delik nya bukan formal lagi, jadi materiil.

Saya berpendapat karena ini sudah delik formil jadi tidak perlu gelar perkara. Tapi saya melihat polisi mengatur dengan adanya gelar perkara ini. Tapi kalau saya perhatikan dalam praktek, gelar perkara itu biasanya, ada perkara-perkara yang berhimpitan dengan hukum pidana dan perdata sehingga dipastikan dulu jangan ada yang tersiksa. Tapi penistaan ini murni hukum pidana, jadi untuk apa gelar perkara?

Yang harusnya dibela adalah kepentingan umum, karena ini adalah bab kepentingan umum. Bukan pada pelakunya. Silakan dibawa ke pengadilan, nanti disana ada pertarungan untuk pembuktian.[]



Pedri Kasman,
Sekretaris PP Pemuda Muhammadiyah

Terang Benderang, Ahok Menista

Yang jelas, dari keterangan para saksi dari pihak terlapor, pelapor, dan ahli itu saya kira penyidik sudah bisa mengambil kesimpulan. Itu haknya penyidik. Dari paparan yang ada, saya kira sudah terang benderang fakta yang diungkapkan.

Jika Ahok tidak jadi tersangka itu hak penyidik, tapi kami sebagai pelapor akan menuntut jalur hukum berikutnya. Kalau jadi tersangka saya kira Ahok harus menjalani hukumnya, sesuai proses hukum.[] **fatih - joy**



Jangan Merusak Amal

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI



Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu (TQS Muhammad [47]: 33).

Ketika kita beramal, tentulah kita berharap agar amal yang kita kerjakan diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala. Sebuah kerugian besar jika yang terjadi adalah sebaliknya, yakni amal yang kita kerjakan tertolak, terhapus, dan sia-sia. Inilah di antara yang dipe-

nyampaikan seruan kepada orang-orang Mukmin.

Ada dua perkara yang diserukan kepada mereka. *Pertama*, mereka diperintahkan untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam ayat ini disebutkan: *athî'ul-Lâh wa athî'û al-Rasul* (taatilah Allah dan taatilah Rasul). Menurut Abdurrahman al-Sa'di, ini adalah perintah untuk menaati Allah SWT dan menaati Rasul-Nya, baik dalam *ushûl al-dîn* (pokok agama) maupun *furû'uhu* (cabang-cabangnya). Sedangkan *al-thâ'ah* (ketaatan) adalah mengerjakan perintah dan menjauhi larangan sesuai arah dengan yang diperintahkan, dilakukan dengan ikhlas, dan mengikutinya secara totalitas.

Ibnu Katsir ketika menjelaskan QS al-Nisa [4]: 59, makna taat kepada Allah SWT adalah mengikuti Alquran, sedangkan

Penggalan akhir ayat ini, yakni: *Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir* jelas menunjukkan celaan yang keras terhadap orang-orang yang tidak mau taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa menyelisihi-Nya dalam thariqah adalah kekufuran; dan Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang memiliki sifat tersebut.

Jangan Menghapus Amalmu

Setelah mereka diperintahkan untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kemudian disebutkan: *Walâ tubthilû a'mâlukum* (dan janganlah kamu merusakkan [pahala] amal-amalmu). Ini merupakan perkara kedua yang diseru-

Juraj berkata, "Dengan riya dan sum'ah." Ini sebagaimana diungkapkan oleh Imam al-Qurthubi.

Menurut Fakhruddin al-Razi, ada beberapa pengertian yang terkandung dalam ayat ini. *Pertama*, tetaplah kalian seperti dalam keadaan sebelumnya dan janganlah berbuat syirik sehingga menghapuskan amal kalian. Allah SWT berfirman: *"Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi"* (TQS al-Zumar [39]: 65).

Dalam ayat tersebut jelas disebutkan bahwa syirik atau menyekutukan Allah SWT menghapus amal pelakunya. Di samping syirik, seluruh kekufuran juga menghapus amal, bahkan seluruh amal kebaikan. Ini ditegaskan dalam banyak ayat, seperti dalam

IKHTISAR:

1. Orang Mukmin diwajibkan untuk menaati Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Ada beberapa perkara yang dapat menghapus amal, seperti: syirik, kufur, nifak, riya', sum'ah, menyakiti hati orang yang diberi sedekah, dan lain-lain.

siat kepadanya. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadarinya* (TQS al-Hujurat [49]: 2).

Ketiga, menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti perasaan penerima. Ini dalam perkara sedekah sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)* (TQS al-Baqarah [2]: 264). Sebagaimana firman-Nya: *Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu"* (TQS al-Hujurat [49]: 17).

Ini menyangkut keikhlasan seseorang dalam beramal. Memberikan sedekah kepada seseorang tergolong amal kebaikan yang bepahala. Tetapi, ketika dalam memberikannya disertai dengan perkataan dan tindakan yang dapat menyakiti perasaan penerimanya, maka tindakan tersebut dapat menghapus pahala amal-amal mereka.

Demikianlah. Ayat ini memerintahkan orang-orang Mukmin untuk menaati Allah SWT dan Rasul-Nya. Yakni, mengerjakan semua yang diperintahkan dan menjauhi semua yang dilarang tanpa terkecuali. Inilah sikap yang akan mengantarkan pelakunya mendapatkan pahala dan ridha-Nya. Bahkan kebahagiaan di dunia akhirat.

Ayat ini juga mengingatkan mereka agar tidak melakukan perbuatan yang dapat menghapus pahala kebaikan yang telah mereka lakukan. *Wal-Lâh a'lam bi al-shawâb*.[]



ringatkan oleh ayat ini. Para ulama pun menerangkan perkara-perkara yang dapat membatalkan dan menghapus amal tersebut.

Perintah Taat

Allah SWT berfirman: *Yâ ayyuhâ al-ladzîna âmanû athî'ul-Lâh wa athî'û al-Rasul* (wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul). Dalam ayat sebelumnya diterangkan tentang keadaan orang-orang yang kafir, menghalangi manusia dari jalan Islam, dan menentang Rasul beserta ancaman terhadap mereka. Kemudian ayat ini me-

taat kepada Rasul SAW adalah mengambil al-Sunnah.

Selain dalam ayat ini, perintah menaati Allah SWT dan Rasul-Nya disebutkan dalam banyak ayat, seperti QS Ali Imran [3]: 32, al-Nisa [4]: 59, al-Anfal [8]: 20, dan al-Nur [24]: 54.

Ketaatan tersebut hukumnya wajib. Terdapat banyak *qarînah* (indikasi) yang menunjukkannya. Di antaranya adalah firman Allah SWT: *Katakanlah, "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."* (TQS Ali Imran [3]: 32).

kan oleh ayat ini. Mereka dilarang menghapus atau merusak amal-amal mereka. Menurut al-Shabuni, pengertian *tubthilû a'mâlukum* adalah menghilangkan pahalanya.

Tentang perkara yang menghapus atau merusak amal-amal kebaikan, ada beberapa penjelasan yang diterangkan oleh para ulama. Menurut al-Hasan, pengertian: *Janganlah kalian membatalkan amal-amal kalian* adalah menghapuskan kebaikan kalian dengan kemaksiatan. Al-Zuhri menafsirkannya dengan dosa-dosa besar. Sedangkan Ibnu

QS Ali Imran [3]: 22, al-A'raf [7]: 147, al-Taubah [9]: 17, dan lain-lain. Oleh karena itu, orang yang murtad dari Islam, maka semua terhapus semua amalnya. Allah SWT berfirman: *Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya* (TQS al-Maidah [5]: 5). Ini disebutkan juga dalam QS al-Baqarah [2]: 217.

Kedua, janganlah kalian membatalkan amalmu dengan meninggalkan ketaatan kepada Rasul sebagaimana kitab telah menghapus amal mereka karena mendustakan Rasul dan bermak-

Artinya, rakyat yang membiayai, rakyat harus membayar yang dia bangun tapi keuntungan diambil oleh swasta.

Instruksi Jokowi BUMN Bangun Infrastruktur, Yang Kelola Swasta



■ Presiden Jokowi saat membuka acara Indonesia Infrastructure Week 2016, di JCC, Jakarta, Rabu (9/11).

Lagi-lagi kebijakan Presiden Jokowi lebih menunjukkan sebagai anteknya kapitalis ketimbang mengurus rakyatnya sendiri, hal itu terungkap ketika dirinya memberikan arahan tegas kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait penugasan pembangunan infrastruktur.

Menurutnya, tugas BUMN hanya sampai tahap membangun sampai infrastruktur

itu jadi, sementara pengelolaan akan diserahkan ke swasta. "Saya sudah sampai ke Jasa Marga, Waskita. Tugasmu itu membangun jalan tol sebanyak-banyaknya, bukan memiliki jalan tol," ujarnya ketika memberi sambutan pada acara Indonesia Infrastructure Week 2016, Rabu (9/11) di JCC, Jakarta.

Artinya, infrastruktur seperti jalan tol yang sudah dibangun BUMN harus segera

dijual ke swasta dan pengelolaannya diserahkan ke swasta.

Dalihnya, dana dari hasil pelepasan infrastruktur tersebut ke swasta dapat digunakan lagi oleh BUMN untuk membangun infrastruktur lainnya. Ia juga mengatakan bila pembangunan dan pengelolaan infrastruktur masih dilakukan dengan cara lama, maka penambahan infrastruktur baru akan berjalan lambat.

"Yang sudah terbangun dilepas. Sehingga bisa dibangun lagi yang lain. Bertahun-tahun kita seperti itu. Sehingga menswastakan. Men-sekuritisasi. Itulah yang akan kita lakukan. Terutama untuk yang sudah matang," sesumbarnya.

Tentu saja pernyataan berbahaya dari Jokowi tersebut mendapatkan kecaman Ketua Lajnah Maslahiyah DPP Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Arim Nasim. Menurut Arim, pembangunan infrastruktur dibiayai oleh BUMN yang sebenarnya uang negara dan uang rakyat, tapi pengelolaannya diserahkan ke swasta. Artinya, rakyat yang membiayai, rakyat harus membayar yang dia bangun tapi keuntungan diambil oleh

swasta.

"Ini benar-benar kebijakan yang sangat kapitalis dan menyengsarakan rakyat! Masihkan kita percaya, rezim ini pro rakyat?" tegasnya.

Alasan Presiden bahwa infrastruktur dijual ke swasta agar BUMN bisa cepat punya dana untuk membangun infrastruktur lainnya pun dikritiknya. "Buat apa membangun infrastruktur kalau infrastruktur itu tidak dinikmati rakyat tapi malah membebani rakyat?" ujarnya.

Menurut Arim, kalau dana masih terbatas maka pemerintah harus punya prioritas yaitu membangun infrastruktur yang betul-betul dibutuhkan rakyat, bukan membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh para kapitalis.

"Contoh membangun jalan kereta api cepat Bandung-Jakarta, itu untuk kepentingan siapa?" pungkasnya merujuk ke pembangunan infrastruktur yang melibatkan konsorsium empat BUMN tetapi disinyalir kental dengan kepentingan para kapitalis Cina dan oknum pejabat pemerintah. **joko prasetyo**

Ada Upaya Adu Domba Ulama dan Delegitimasi MUI

la pun menyebut upaya mendatangkan syekh dari Mesir "betul-betul didatangkan dalam rangka kepentingan politik..."

Percobaan pemanggilan ahli tafsir dari Mesir Syekh Amr Wardani sebagai saksi ahli dalam gelar perkara kasus penistaan Alquran dan ulama oleh Ahok, dinilai sebagai upaya adu domba ulama bahkan delegitimasi Majelis Ulama Indonesia (MUI).

"Karena Syekh Amr Wardani diundang oleh pihak terlapor Ahok, sementara MUI itu pihak pelapor, jadi ini pasti ada upaya adu domba!" ujar Mudir Mahad Hamfara Kasihan Bantul DIY KH Shiddiq Al Jawi kepada Media Umat, Selasa (15/11).

Bahkan, lanjut Shiddiq, bukan sekadar adu domba tetapi proses delegitimasi terhadap ulama di Indonesia. "Jadi ada proses agar masyarakat tidak percaya ulama Indonesia lalu percayanya dengan luar, ada proses delegitimasi MUI," ungkapnya.

Shiddiq juga menyebut apa yang akan disampaikan Amr Wardani sepertinya salah paham. Karena saksi ahli dari Mesir itu akan memberikan keterangan bahwa non Muslim itu boleh menjadi pemimpin.

"Jadi dia ingin membuktikan itu, padahal yang diperlukan dalam kesaksian gelar perkara adalah Ahok menistakan Alquran atau tidak, bukan masalah non Muslim boleh jadi pemimpin atau tidak. Menurut saya ini misleading, apa yang akan dia

omongkan, dia persepsikan, itu tidak sesuai dengan kasus yang dihadapi Ahok," beber Shiddiq.

Sedangkan menurut Juru Bicara Front Pembela Islam (FPI) Munarman, Amr Wardani tidak memahami kondisi yang ada di dalam negeri dan tidak perlu mencampuri urusan dalam negeri Indonesia.

"Ini urusan Indonesia. Ulama Mesir tidak paham kondisi Indonesia. Untuk apa didatangkan ulama dari luar? sementara di Indonesia ada MUI," katanya dalam sebuah diskusi di kawasan Tebet, Jakarta Selatan, Senin (14/11).

Munarman mempertanyakan sikap pemerintah bahwa selama ini bahwa Islam Indonesia bukan Islam Timur Tengah, namun ketika MUI nyatakan ada penistaan agama malah mendatangkan ulama dari Timur Tengah.

Menurutnya, pernyataan dan perbuatan yang dilakukan pemerintah tidak konsisten. "Inilah menurut saya kemunafikan paling besar yang dilakukan rezim ini. Saya sudah tahu jalurnya siapa, Dubes Indonesia di Mesir itu orang PDIP. Pakai jalur itu pasti," tuturnya.

Ia pun menyebut upaya mendatangkan syekh dari Mesir "betul-betul didatangkan dalam rangka kepentingan politik untuk mempertahankan rezim yang se-

dang berkuasa ini, rezim Jokowi."

Sebelumnya, Kapolri Tito Karnavian menyampaikan Amr Wardani akan menjadi saksi ahli yang meringankan untuk Ahok yang didatangkan dari Mesir. "Itu permintaan dari pihak terlapor ya, pihak terlapor kan boleh seperti Jessica mau ngambil dari Australia kan silakan. Jadi Saudara terlapor ngambil dari Mesir ya silakan, enggak ada masalah," ujar Tito.

MUI pun memprotes rencana tersebut karena akan mengadu domba para ulama. Surat protes MUI ditujukan kepada Grand Syekh Al-Azhar dan Grand Mufti Mesir. Grand Syekh Al-Azhar pun meresponnya dengan cepat.

"Grand Syekh meminta kepada Grand Mufti Mesir untuk memanggil pulang Syekh Amr Wardani dengan sesegera mungkin dan tidak ikut mencampuri urusan dalam negeri Indonesia," tulis Anizar Masyahadi selaku pendamping dan perancang kunjungan Grand Syekh ke Indonesia di pesan whatsapp group Al-Azhar, Senin (14/11).

Maka, baru saja beberapa saat menghirup udara Indonesia, Amr Wardani kembali terbang ke negerinya.

Senada dengan pernyataan tersebut, Ketua MUI Bidang Hubungan Luar Negeri KH Muhyiddin Junaidi juga mengaku telah mendapatkan telepon langsung dari Duta



■ Syekh Amr Wardani

Besar Mesir Ahmed Amr Ahmed Moawad.

"Pukul 19.06 WIB tadi saya ditelpon Duta Besar Mesir. Beliau menyampaikan Syekh Amr Wardani sudah pulang ke kampung halamannya. Alhamdulillah ini pertanda baik," pungkas Muhyiddin.

Seperti diketahui, Amr Wardani adalah ulama yang tergabung dalam organisasi Daarul Ifta di Mesir. Organisasi ini pernah mengeluarkan fatwa yang membolehkan non Muslim memimpin kaum Muslimin. **joko prasetyo**



■ My Movement 2016 di Jakarta

My Movement 2016

Bangkitkan *Real Style* Pemuda Islam

Acara ini merupakan bentuk kontribusi awal pemuda Islam untuk terlibat aktif dalam dakwah.

Tak biasanya Jakarta Islamic Center (JIC) Jakarta Utara, ramai oleh anak-anak muda, yang umurnya hampir sebaya. Ya, mereka hadir dalam sebuah perhelatan bagi para remaja dan pemuda yakni My Youth Movement (MYM). Acara yang digelar oleh Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) HTI DPD I Jakarta mengangkat tema besar "The Real Muslim Style", acara diselenggarakan di di ruang Serba Guna Jakarta Islamic Center (JIC), Ahad (13/11).

Ratusan remaja dari berbagai penjuru Jakarta ini berkumpul. Sejenak mereka meluangkan waktu di hari libur itu untuk mengkaji Islam dan merenungkan kondisi mereka sebagai remaja.

Acara itu sendiri diisi oleh

depan. Mereka pun diberi gambaran bagaimana remaja yang ideal menurut Islam dan apa yang harus mereka lakukan. Di akhir acara, mereka diajak merenung tentang siapa mereka dan apa yang telah mereka lakukan. Terlihat banyak peserta meneteskan air mata.

Ketua HTI Jakarta Tisna As Syirbuni menjelaskan, kegiatan ini diharapkan bisa membangkitkan potensi pemuda Islam yang sebenarnya di tengah arus negatif yang menjadi panutan banyak remaja sekarang.

"Insya Allah potensi remaja Muslim yang ibaratnya seperti singa yang sedang tidur, akan bangun lalu siap menyusun masa depannya sebagai pribadi yang membanggakan, yang mempunyai 'Real Style' alias gaya sejati

menjadi 'perhiasan' bagi orang tuanya, tapi juga menjadi pribadi

Di akhir acara, panitia MYM 2016 membagikan kuisisioner



■ My Movement 2016 di Gresik, Jawa Timur.

yang berperan aktif dalam kontribusi positifnya sebagai pemuda.

Ia berharap, acara ini bisa menjadi titik tolak para pelajar Muslim untuk menjadi pribadi yang khas yakni berkepribadian Islam. Juga menjadi titik awal untuk mengajak kaum muda bersama-sama berperan aktif menyiapkan diri dan teman-temannya untuk mewujudkan cita-cita sebagai pemimpin di masa datang.

Acara ini, kata Tisna, merupakan bentuk kontribusi awal pemuda Islam khususnya yang ada di Jakarta untuk terlibat aktif dalam dakwah.

Dalam acara itu digambarkan pula realitas pemuda masa kini yang sering bingung menentukan jati dirinya, dan pada akhirnya menemukan Islam sebagai jati dirinya dalam monolog Buka Dulu Topengmu.

kepada peserta untuk evaluasi

Di Daerah

Selain di Jakarta, acara serupa berlangsung di 57 kota lainnya di seluruh Indonesia. Seperti di Gresik, acara My Movement 2016 di ikuti oleh ratusan pelajar dari sekolah negeri dan swasta di sana.

Bahkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, acara My Movement sukses digelar dengan peserta ratusan pelajar dari berbagai sekolah di kota tersebut. Acara yang dilaksanakan di Hotel Pare Wisata, Ahad (25/10) menjadi daya tarik para remaja.

Di Kota Banjar, Jawa Barat, ratusan pemuda dari pesantren dan sekolah formal, menjadi peserta My Movement. Para peserta yang memadati tempat acara



■ My Movement 2016 di Banjar, Jawa Barat.

dan tindak lanjut kegiatan. Selain itu, panitia juga menyampaikan rencana berikutnya berupa pengajian lanjutan di sekolah masing-masing.

datang dari berbagai daerah di Priangan Timur seperti Banjar, Ciamis, Kawali, Rancah, Banjarsari, Tasikmalaya, hingga Pangandaran. Bahkan ada yang datang dari Dayeuh Luhur, Jawa Tengah.[]

Ids/fatih sholahuddin



■ Keceriaan peserta My Movement 2016 Jakarta.

trainer N Faqih Syarif. Para remaja diajak berkelana membaca posisi mereka sebagai generasi penerus yang sangat menentukan masa

sebagai kaum muda Muslim," ujar Tisna.

Menurutnya, pemuda Muslim yang sebenarnya bukan hanya

Tidak ada yang positif kecuali satu, yakni setiap hotel diwajibkan membuat tempat wudhu dan arah kiblat.

Banten

Berpotensi Munculkan Kemaksiatan, HTI Tangerang Tolak Perda Pariwisata



Disinyalir berpotensi memunculkan kemaksiatan dan memperkokoh cengkeraman kapitalisme, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Kota Tangerang dengan tegas menolak Peraturan Daerah (Perda) Pariwisata Kota Tangerang.

"Kami, HTI Kota Tangerang, mengecam Perda ini dan sangat mengharapkan tidak disahkan!" tegas Ketua HTI Tangerang Abu Miqdad kepada *Media Umat*,

Selasa (15/11).

Setelah mengkaji seluruh pasalnya, HTI Tangerang berkesimpulan, Perda ini sangat bertolak belakang dengan semangat masyarakat kota yang bermotto *Akhlaqul Karimah* ini dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya semakin dilekatkan.

"Bila dilihat dari poin awal hingga akhir, tidak ada yang positif kecuali satu, yakni setiap hotel diwajibkan membuat tempat wudhu dan arah kiblat. Itu saja yang positif, yang lainnya itu negatif

dan merusak *akhlaqul karimah*, simpulnya.

Menurut Abu Miqdad setidaknya ada dua potensi bahaya bila perda ini diterapkan. *Pertama*, perda tersebut mengizinkan adanya diskotik, spa dan panti pijat. Itu yang dilihat HTI Kota Tangerang, bukan masalah coret atau tidak dicoret Pasal 33 yang mengatur jadwal beroperasinya di bulan Ramadhan. Jadi meskipun pasal 33 tersebut tidak jadi dicoret, tetap saja bermasalah.

"Karena itu *kan* sebenarnya

baik di bulan Ramadhan maupun di luar bulan Ramadhan sebagai tempat yang bisa kita tengarai sebagai sarang maksiat atau mesum," jelasnya.

Kedua, perda tersebut juga memberikan peluang berdirinya pusat-pusat pembelanjaan, usaha wisata belanja, dan bentuk-bentuk usaha lainnya. "Ini juga sebagai pintu masuknya kapitalisme di Kota Tangerang, yang sebenarnya sekarang juga sudah terasa, nanti akan lebih terasa lagi bila perda ini diberlakukan," ujarnya.

Ia pun menegaskan, di balik seluruh isi Perda itu akan menjadikan Kota Tangerang lebih sekuler karena Perda ini mengarahkan masyarakat lebih permisif, hedonis, dan konsumtif.

Galang Dukungan

Untuk menolak diberlakukannya perda tersebut HTI Tangerang melakukan tiga hal. *Pertama*, melakukan audiensi dengan ormas-ormas Islam, tokoh-tokoh masyarakat termasuk beberapa ulama.

"Mereka semua tidak tahu akan adanya perda ini, maklumlah DPRD tidak melakukan dengar pendapat (*hearing*) terlebih dahulu kepada pihak-pihak terkait, *ujug-ujug* sidang paripurna dan

ketok palu saja mensahkan draf yang diajukan walikota tersebut," ujar Abu Miqdad merujuk kejadian yang berlangsung di gedung dewan pada 16 September 2016.

Kedua, menggelar diskusi publik salah satunya dikemas dalam bentuk Halqah Islam dan Peradaban (HIP) Kota Tangerang: Perda Pariwisata, untuk Siapa? Ahad (13/11) di Hotel Lemo, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.

"Dalam diskusi publik, kami mengumpulkan lebih banyak lagi tokoh, bahkan kalangan mahasiswa juga hadir, termasuk beberapa media juga hadir," ungkapnya.

"Ketiga, ini yang sedang kami upayakan, yakni melakukan audiensi dengan Walikota yang menyodorkan draf raperda ini ke DPRD," kata Abu Miqdad.

Harapannya kemudian Walikota tidak jadi mengesahkan Perda ini. Sekarang ini, perda dalam proses registrasi penomoran di provinsi lalu nanti naik ke mendagri, setelah itu baru ditan-datangani Walikota.

"Harapan kami, sebelum nomor registrasi didapatkan, Perda ini dibatalkan," tandasnya seraya mengajak seluruh komponen tokoh umat Islam untuk bersamasama menyikapi perda ini. Dengan target Walikota tidak menandatangani alias membatalkan perda ini. **[joko prasetyo**

MUAMALAH

Jual Beli Kredit

Rasulullah SAW bersabda, "*bahwasanya jual-beli itu dilakukan dengan suka sama suka.*" [HR Ahmad dan Ibn Majah]. Maka, pemilik barang boleh menjual dengan harga yang diinginkan. Dia juga boleh tidak menjualnya dengan harga yang tidak sesuai dengan keinginannya. Karena itu, pemilik barang tersebut boleh menjual barangnya dengan dua harga. *Pertama*, harga *cash*. *Kedua*, harga diutang, atau kredit.

Penjual atau pembeli juga boleh melakukan tawar-menawar terhadap sistem pembayaran yang dipakai, *cash* atau kredit. Mana yang disepakati, dari salah satu dari dua sistem tersebut, maka transaksinya dianggap sah. Karena itu, ini adalah aktivitas tawar-menawar terhadap sistem jual-beli, dan bukan jual-beli itu sendiri. Namanya saja penawaran, maka hukumnya jelas boleh. Nabi SAW pernah menawarkan. Ahmad menceritakan dari Anas ibn Malik, "*bahwa Nabi SAW menjual anak panah dan alas pelana dengan harga lebih.*"

Menjual dengan harga tinggi itu adalah penawaran. Ibn Majah menceritakan dari Suwaib ibn Qois, ia berkata, "*Saya dan Makhromatul Abdi menarik bahan pakaian dari Hajar, lalu datang Rasulullah SAW dengan berjalan dan menawarkan kepada kami celana, dan kemudian kami menjualnya.*" Dengan berakhirnya penawaran, maka transaksi telah selesai dengan keridhaan kedua belah

pihak terhadap sistem pembayaran yang dipakai, dan transaksi jual-beli pun dinyatakan sah.

Penjual juga boleh menjual barangnya dengan dua harga yang berbeda. *Pertama*, harga *cash*. *Kedua*, harga kredit. Jika seseorang mengatakan kepada temannya, "*Saya menjual barang ini 50 secara kontan 60 secara kredit.*" Kemudian temannya menjawab, "*Saya beli secara kredit 60, atau dengan kontan 50.*" Maka jual-beli keduanya sah. Begitu pula kalau dia berkata, "*Saya jual barang ini 60 secara kredit, selisih 10 dari harga aslinya secara kontan.*" Pembeliya setuju, maka jual-beli juga sah. Tentu lebih sah lagi, ketika penjual mengatakan, "*Harga barang ini adalah 30 secara kontan, dan 40 secara kredit.*" Pembeliya mengatakan, "*Saya beli barang itu dengan harga 30 kontan,*" atau "*Saya beli barang itu dengan harga 40 kredit,*" lalu penjualnya berkata, "*Saya jual kepada anda, atau ambillah barang itu, atau barang itu menjadi milik kamu.*" Transaksi ini hukumnya juga sah.

Karena dalam contoh terakhir ini, ada dua penawaran sistem pembayaran, tetapi akadnya terjadi terhadap salah satunya. Dalam transaksi jual-beli boleh menetapkan dua sistem pembayaran untuk satu barang; sistem kontan atau kredit. Dalil kebolehan adalah dalil kebolehan jual-beli. Allah berfirman, [yang artinya] "*Allah menghalalkan jual-beli.*" [TQS Al-Baqarah: 275]. Dalil ini bersifat umum.

Jadi transaksi jual-beli dalam bentuk apapun halal, selama tidak ada nash atau dalil yang mengharamkannya, seperti jual-beli *gharar* [barang yang tidak jelas, semisal membeli buah yang belum matang di atas pohon]. Dan untuk kasus di atas, menjadikan dua sistem pembayaran pada satu barang, tidak ada nash yang mengharamkannya. Dengan begitu, masuk dalam keumuman ayat, yaitu halal.

Di samping itu, Nabi SAW bersabda, "*Jual-beli itu dilakukan dengan suka sama suka leh dua belah pihak.*" [HR. Ahmad dan Ibn Majah]. Dalam hal ini keduanya diberi pilihan, sampai akadnya dilakukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Ulama fikih menyatakan kebolehan menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari biasanya dengan sistem kredit. Diriwayatkan dari Thawus, Hakam dan Hammad, mereka mengatakan hukumnya boleh seseorang mengatakan, "*Saya menjual kepada kamu segini dengan kontan, dan segini dengan kredit, lalu pembeli memilih salah satunya.*" Ali ra berkata, "*Siapa saja yang memberikan tawaran dua sistem pembayaran; cash dan ditangguhkan pembayarannya, maka tentukanlah salah satunya sebelum transaksi.*" Jadi jelaslah, bahwa memberikan penawaran dua sistem pembayaran pada satu barang, lalu langsung transaksi dengan satu dari dua sistem di atas kesepakatan kedua belah pihak, dan jual-beli dengan cara dari keduanya adalah sah. **[har**

34 Proyek Pembangkit Mangkrak Ehh Mau Bangun yang Lebih Besar

la menepis anggapan proyek mangkrak ini dibuka ke publik untuk tujuan tertentu.

Rezim Joko Widodo di awal pemerintahannya telah mencaangkan proyek listrik 35 ribu Megawatt untuk meng-atasi persoalan penyediaan listrik bagi rakyat. Bagi sebagian peng-amat, ini adalah proyek ambisius dan sulit diwujudkan. Dan benar saja, dua tahun masa pemerin-tahannya, niat itu masih dinanti.

Sementara berdasarkan te-muan Badan Pengawasan Ke-uangan dan Pembangunan (BPKP), ada 34 proyek listrik berkapasitas 7.000 MW mangkrak. Proyek ini ditugaskan ke PLN pada 2006 dan 2010 berdasarkan Perpres nomor 7/2006 dan Perpres nomor 4/2010.

Pemerintah Jokowi beren-cana mengevaluasi proyek-proyek tersebut. Juru bicara Presiden Jokowi Johan Budi, mengatakan saat ini pemerintah masih men-dalami tentang mangkraknya 34 proyek pembangkit listrik itu.

"Presiden ketika itu di dalam ratas (rapat terbatas-red) me-nyampaikan untuk dilakukan au-dit, apakah bisa diteruskan atau

tidak," kata Johan di KPK, Jalan Ra-suna Said, Jakarta Selatan, Jumat (11/11).

Johan menuturkan apabila nantinya proyek itu tidak bisa dilanjutkan maka seharusnya ada penjelasan yang tepat. Dia juga memastikan bahwa proyek itu diselidiki apabila ada kemung-kinan berbau korupsi. "Kalau memang ada unsur itu (mangkrak karena korupsi) nantinya akan dilakukan audit BPKP. Itu bisa saja diserahkan kepada KPK," kata Johan.

Sejauh ini, pemerintah me-mang belum melaporkan hal ini ke KPK. Namun demikian, Ketua KPK Agus Rahardjo sebelumnya telah menyampaikan bahwa se-bagian besar proyek pembangkit listrik tersebut sudah masuk da-lam radar KPK.

Sekretaris Kabinet Pramono Anung, mengatakan pemerintah membuka kesempatan kepada penegak hukum, baik itu Polri, Kejaksaan, maupun KPK, untuk memeriksa kasus ini.

"Kami tidak ingin katakanlah membuka ini untuk membongkar atau membuka apapun. Tapi ini-

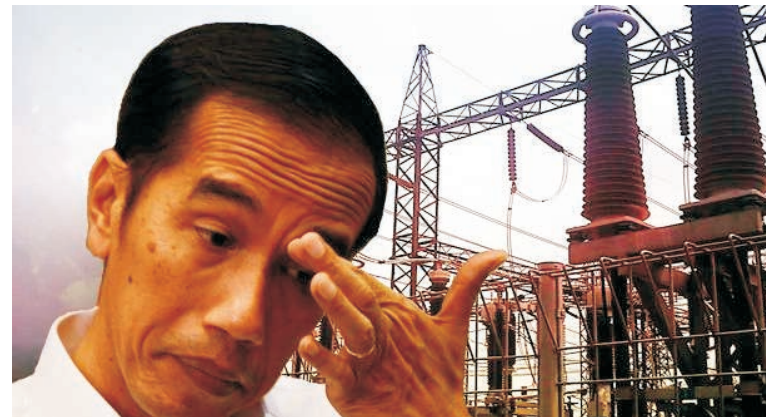
lah fakta yang ada, sehingga apa-kah aparat penegak hukum apa-kah kepolisian, kejaksaan, KPK mau menangani data itu ada di BPKP dan sebagian ada di BPK," ujar Sekretaris Kabinet, Pramono Anung, di kantornya, Komplek Istana Kepresidenan, Senin (14/11).

la menepis anggapan pro-yek mangkrak ini dibuka ke publik untuk tujuan tertentu. Dia mene-gaskan, 34 proyek mangkrak ini merupakan hasil audit BPKP dan dirilis pada 2 November 2016. "Kalau dulu hanya sekadar rumor yang ada, belum menjadi data yang terkonfirmasi dari hasil audit BPKP," kata Pramono.

Gandeng Singapura

Di tengah kondisi seperti itu, Singapura tertarik ikut mengga-rap proyek listrik 35.000 MW itu. Keinginan ini diungkapkan PM Singapura, Lee Hsien Loong, saat bertemu Presiden Jokowi di Se-marang, Jawa Tengah.

"Kami bicara tentang inves-tasi antara dua negara kita. Kita melihat ke depan pada investasi



pertumbuhan lebih jauh antara Singapura dan Indonesia. Dan dalam hal tertentu, investasi, mungkin juga dalam sektor ener-gi, di mana kita bisa berkolaborasi dalam sebuah solusi energi yang berkontribusi pada proyek indus-tri 35.000 MW Indonesia," tutur PM Lee di Semarang, Senin (14/11).

Ketua Lajnah Maslahiyah DPP Hizbut Tahrir Indonesia Arim Nasim menilai, mangkraknya ber-bagai proyek pembangkit listrik ini bisa jadi karena proyek-proyek itu sebenarnya hanyalah sapi perahan para penguasa. "Dana yang seharusnya mencukupi, karena dikorup jadi tidak cukup," katanya.

Selain itu, ia melihat proyek ini tidak didukung oleh studi

kelayakan yang benar. Dari sisi teknis misalnya, di antara yang mangkrak ada yang proses pem-bebasan lahannya gagal dan lokasinya tak terjangkau. Hasil kajian PLN menunjukkan, yang la-yak dilanjutkan hanya 17 proyek.

Lebih dari itu, kata Arim, ini akibat pola pikir pemerintah yang kapitalistik dengan menjadikan penyediaan listrik sesuai pertim-bangan bisnis. Bukan pertim-bangan pelayanan atau riayah. "Bisa jadi itu tidak menguntungkan secara bisnis. Coba lihat, kebanyakan infrastruktur yang dibangun pemerintah lebih ba-nyak yang menguntungkan para kapitalis bukan dibutuhkan rak-yat," jelasnya. **abu nabil**



Muhammad Karebet Widjajakusuma
Ketua Lajnah Khusus Pengusaha HTI
Praktisi bisnis syariah bidang konsultasi
dan training manajemen dan motivasi

JANGAN SAMPAI RASULULLAH SAW MARAH PADA KITA!

BISNIS SYARIAH



Muslimpreneur,

Pada hari ke-4 atau ke-5 Dzulhijjah, Rasulullah datang menemui dalam keadaan marah. Aku berkata, 'Siapa yang membuatmu marah wahai Rasulullah? Semoga Allah memasukkannya ke neraka'. Beliau menjawab, 'Apakah pendapatmu ketika aku memerintahkan orang-orang dengan suatu perintah, lalu mereka bimbang (ragu dalam melaksanakannya)'. HR Muslim dan Ibnu Hibban.

Hadits di atas adalah peristiwa yang terjadi pada haji wada' tahun ke-10 Hijriah. Saat itu Aisyah ra mendapati Baginda Rasulullah SAW dalam keadaan marah. Respon beliau cuma satu, serta merta mendoakan orang yang membuat Beliau marah dengan masuk ke neraka. Tak dinyana, Rasul kita yang mulia tidak mengoreksi ucapan

Aisyah. Dalam kajian hadits, hal ini menunjukkan apa yang disampaikan Aisyah adalah benar.

Pertanyaannya, apa gerangan yang membuat marah beliau hingga didoakan sanksinya sedahsyat itu? Ternyata, penyebabnya adalah orang-orang yang mengaku Muslim namun meragukan apa yang beliau perintahkan. Ya, ha-nya 'meragukan' saja, bukan membantah, mengabaikan atau bahkan mengingkari perintah beliau. Kemarahan ini jika terus berlanjut dan tidak segera dihentikan dengan bertaubat, akan membawa dampak orang tersebut masuk ke dalam neraka!

Ada banyak perintah dan larangan yang disampai-kan lewat lisan beliau, khususnya terkait dengan bisnis kita sehari-hari. Larangan beraktivitas riba dalam berbagai bentuknya. Jelas, detail berikut sanksi yang bakal menyer-tainya jika dilakukan. Namun tetap saja ada banyak di antara kita yang meragukannya. Juga larangan lainnya, seperti larangan menggabungkan dua akad dalam satu transaksi seperti yang banyak kita saksikan dalam aktivitas leasing (sewa beli) atau jual beli dan pemasaran dalam MLM, juga asuransi. Belum lagi pada akad-akad bisnis yang mengandung gharar, curang dan kemaksiatan lain-nya tetap saja ada yang meragukannya hingga akhirnya memilih sikap untuk mengabaikannya, jalan terus tanpa peduli lagi halal atau haram. Padahal, neraka menunggu orang-orang yang meragukan seperti ini.

Muslimpreneur,

Pangkal semua ini sesungguhnya kembali pada ke-imaan kita. Kalau sampai kita mengaku beriman tapi ragu terhadap aturan Islam sehingga kita ragu dan berani melabrak aturan, maka ada masalah dalam keimanan kita, khususnya dengan soal rezeki. Keimanan tentang rezeki yang tidak tuntas dan utuh umumnya berimbas pada ke-raguan dalam pemahaman dan bimbang dalam tindakan dan ... akhirnya berani menabrak rambu-rambu yang telah Islam tentukan.

Untuk itu, penting untuk muhasabah lagi. Penegas-an Imam Ibnul Qayyim berikut ini penting untuk dicam-kan. Beliau menyampaikan, 'Fokuskanlah pikiranmu untuk memikirkan apapun yang diperintahkan Allah kepadamu. Jangan menyibukkannya dengan rezeki yang sudah dijamin untukmu. Karena rezeki dan ajal adalah dua hal yang sudah dijamin, selama masih ada sisa ajal, rezeki pasti datang. Jika Allah –dengan segala hikmahNya– berke-hendak menutup salah satu jalan rezekimu, Dia pasti – dengan rahmatNya – membukakan jalan lain yang lebih bermanfaat bagimu.'

Jadi, tak perlu risau dan ragu! Sikap kita hanya satu : 'sami'na wa atha'na! Kami dengar, kami taat. Taat total, tidak pakai ragu, tidak pakai nanti dan... tanpa tapi! Allahu Akbar!!!

Lebih dari 2 juta orang mengikuti aksi damai BelaQuran pada 4 Nopember 2016 di sekitar Istana Negara. Dengan suara bulat, mereka mendesak Presiden Jokowi agar memerintahkan Kapolri tangkap Ahok karena telah menistakan Alquran dan atau ulama. Banyak peristiwa unik dan inspiratif yang terjadi dalam aksi yang spektakuler dan bermartabat tersebut. Di antaranya dikupas Fokus kali ini.

Khutbah JUMAT PUN DI ATAS RANTIS BRIMOB

"Nyawa saya.. saya berikan hanya untuk 2 hal. Pertama, ibu dan ayah. Kedua, untuk Islam."

Meski aksi damai Bela Quran baru dimulai usai Jumat, sejak Kamis malam kaum Muslim dari luar kota Jakarta berdatangan ke Masjid Istiqlal. Semakin larut, semakin banyak rombongan yang datang. Dengan penuh semangat memekikkan takbir dan juga melantunkan shalawat. Walhasil, ketika shalat subuh, padatnya luar biasa. Ruang utama masjid yang berkapasitas 120 ribu orang tersebut, full diisi para peserta aksi, shalat berjamaah.

Pagi harinya puluhan ribu peserta yang terus berdatangan harus berpuas duduk di pelataran dan berdiri di halaman. Jam 7 pagi, massa yang baru datang pun berkumpul di halaman pintu masuk masjid. Mereka mendenyakan orasi "pemanasan".

Bram Azhar Belutewe, dari komunitas Muslim NTT mengatakan bersatunya umat Islam dari seluruh daerah di Indonesia, menjadi bukti bahwa kaum Muslim mencintai persatuan.

"Justru Ahok lah yang memecah belah, dengan menghina Alquran berarti memecah belah bangsa!" tegas Bram dalam orasinya.

Dia juga menambahkan serkarang adalah saatnya umat Islam bangkit dari kezaliman dan perpecahan.

Datang dengan Berbagai Moda

Untuk menghormati saudara-

saudaranya yang datang jauh-jauh dari daerah, sebagian umat Islam dari Jakarta yang ikut Aksi 4 Nopember memilih shalat Jumat di masjid-masjid lain di radius terdekat, termasuk di Masjid Cut Mutia, Menteng, Jakpus.

Nur Ramdhan Widodo dan rombongannya yang datang dari Bandung menggunakan dua mobil pribadi shalat di masjid tersebut. Nur bercerita ketika menanti tiba shalat Jumat... hp low batt.. ketemu dengan bapak yang cukup simpatik menunjukan tempat nge-cas yang memang disediakan DKM Masjid Cut Mutia. "Asal jagain sendiri ya hp-nya," ujar bapak tersebut.

Menurut Nur, tak disangka, bapak yang bernama Ferry Ismirza sengaja datang sendiri dari Surabaya via pesawat terbang dengan tujuan membela Alquran sebagai firman Allah SWT.

"Nyawa saya.. saya berikan hanya untuk 2 hal. Pertama, ibu dan ayah. Kedua, untuk Islam. Jarak yang jauh dan biaya berapa pun kalau untuk jihad.. demi Allah SWT, saya tidak akan hitung-hitung..." jawab lelaki usia sekitar 65 tahun tersebut kepada Nur.

Suasana di stasiun di Jabodetabek dan di dalam kereta api menuju Jakarta pun tampak seperti di pesantren karena dipenuhi oleh orang-orang berpeci dan pakaian putih. PT KAI Commuter Jabodetabek (KCJ) mencatat terjadi kenaikan jumlah penumpang di Stasiun Juanda, Jakarta Pusat hingga 400 persen pagiiitu.

"Tercatat 52 ribu penum-

pang keluar dari Stasiun Juanda (stasiun terdekat dengan lokasi aksi, red) atau naik 400 persen dari hari normal yang sekitar 13 ribu penumpang per hari," ujar VP Corporate Communication KCJ, Eva Chairunisa.

Mereka semua naik kereta dengan tertib dan tentu saja membayar tiket. Suasana pun kondusif.

Berbeda dengan yang lainnya, Abdul Manan malah melakukan perjalanan dengan ekstrim. Pria berusia 70 tahun ini datang ke Jakarta dengan mengendarai sepeda motor tua Honda Grand 96 dari rumahnya di Malang!

Ketika ditanya *pwmu.co* berapa banyak bahan bakar yang dihabiskan dalam perjalanan Malang-Jakarta, ia hanya tertawa lepas. "Soal itu saya tidak menghitungnya, yang penting bisa sampai tujuan dan bisa mengikuti aksi untuk izzul Islam wal Muslimin," ujar anggota Korps Mu-baligh Muhammadiyah tersebut.

Khutbah Jumat di Atas Rantis

Jelang shalat Jumat, semua peserta aksi mau pun aparat bersiap untuk menunaikannya. Di Gambir misalnya, sejak pukul 10.30, Markas TNI Angkatan Darat menyiapkan air bersih melalui selang yang ditarik dari dalam markas ke pinggir jalan. Dengan ditindih batu, selang-selang yang di letakkan di atas pagar pun mengucurkan air yang digunakan massa untuk berwudhu. Dengan tertib, mereka mengantri. Se-

dangkan di lokasi yang tidak terjangkau selang, anggota Brimob mengucurkan air mineral dalam botol untuk membantu berwudhu.

Sedangkan di Istiqlal, pada pukul 10.45, ruangan utama sudah sangat sesak dengan jamaah. Kapasitas normal 120 ribu orang tersebut diprediksi sudah diisi 200 ribu orang! Meski berdesak-desakan, mereka duduk dengan rapi.

"Jamaah... cukup! Cukup jangan masuk lagi ke ruang utama masjid. Sudah penuh. Silakan langsung duduk di mihrab dan pelataran. Jangan maksa masuk dan jangan maksa ke depan. Sudah sesak, sudah penuh!" tegas takmir Masjid Istiqlal.

Takmir pun memberikan solusi. "Yang barisan di atas lantai 2 sampai 5. Tolong 2 shaf dari depan kosongkan, karena mendahului imam. Jamaah yang masih ada di pelataran mihrab dan pelataran parkir, langsung saja bikin shaf. Tidak usah memaksa masuk ke dalam masjid. Sudah penuh!" tegasnya.

Meski tidak persis, ungkap salah seorang peserta aksi, suasana seperti ini tampak seperti miniatur suasana shalat Jumat masa nubuwah dan masa kekhilafahan. Berbeda terbalik dengan rutinitas shalat Jumat yang ada sekarang ini. Biasanya, takmir masjid berbiacara: "Silakan jamaah yang masih di luar, masuk ke dalam masjid. Barisan depan dan tengah masih kosong..."

Walhasil, jamaah shalat Jumat di Istiqlal pun sampai memenuhi halaman dan ruas jalan seki-

tar Istiqlal. Imam Besar Masjid Istiqlal Nasarudin Umar memprediksi di masjid dengan kawasan seluas 9.32 hektare ini dipadati sekitar 300 ribu jamaah dalam satu waktu. Subnahallah.

Ketika memasuki waktu dzuhur, adzan pun berkumandang. Bukan hanya di masjid-masjid, tetapi juga di jalan raya, salah satunya di Jalan Merdeka Utara depan Kementerian Dalam Negeri. Kendaraan Taktis (Rantis) Komodo Brimob pun 'disulap' jadi mihrab dan mimbar Jumat. Bendera putih dan hitam bertuliskan dua kalimat syahadat disematkan di sisi kanan dan kiri mobil tempur tersebut.

Dari dalam mobil pasukan elite tersebut terdengar suara adzan yang tak kalah merdu dibanding dengan di masjid. Dan siapa sangka yang adzan adalah anggota Brimob berpakaian dinas lapangan! Di atas kendaraan itu pula, aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Jakarta Marsi dipersilakan menjadi imam dan khatib Jumat.

"Yang menyebabkan orang kafir bisa berkuasa karena sistem yang dipakai adalah sistem kufur laknatullah!" pekiknya dalam khutbah di hadapan ribuan peserta aksi dan aparat kepolisian yang menunaikan shalat Jum'at di tengah jalan.

Bisa jadi itulah adzan dan khutbah Jumat pertama di dunia di atas mobil taktis. Subnahallah.[]

joko prasetyo

SEMOGA ALLAH KARUNIAKAN *Pahala Berlipat*

Banyak pula di antara para pedagang kaki lima dengan rela hati menggratiskan dagangannya.

Usai menunaikan shalat Jumat, para peserta aksi *long-march* dari Masjid Istiqlal dan masjid-masjid lainnya menuju Istana Negara. Lautan manusia mengalir berduyun-duyun.

Aliran massa itu pun melewati Gereja Katedral. Melihat massa sebanyak itu, Andreas Gunawan dan Wiwi Margareta yang hendak melangsungkan pernikahan di Katedral sempat hendak mengurungkan niatnya. Namun dengan wajah berseri-seri, para peserta aksi memberikan jalan agar pasangan muda tersebut dapat melangsungkan perkawinannya secara Katolik.

"Tadi saat kita kesulitan masuk ke Gereja Katedral, kami dibantu polisi dan tim pendemo

riakAllahu Akbar!

Di antara 2 juta orang lebih itu, ada pula kakek bernama Sholeh (70 tahun), ia datang sangat jauh dari pedalaman Bima NTB, dari kampung halamannya menempuh 72 jam perjalanan darat dan laut. Sejak terdengar panggilan jihad, ia mengumpulkan uang sebanyak mungkin untuk bekal ke Jakarta hingga terkumpul dana 3 juta rupiah.

Polisi dan tentara wanita dengan memakai kerudung terse-nyum ramah kepada para peserta sembari membagikan makanan dan minuman. Banyak pula di antara para pedagang kaki lima dengan rela hati menggratiskan dagangannya, seperti bapak penjual lontong sayur, ia berkata: "Untuk semua saudaraku saya ikhlaskan makanan ini semua, makanlah



■ Peserta aksi saling menjaga untuk tidak menginjak rumput.

tertetap bersabar. Usai shalat magrib berjamaah, sebagian besar peserta pulang, puluhan ribu lainnya masih tetap bertahan menunggu kepastian dari Jokowi.

Provokasi

Tiba-tiba sekelompok kecil orang melakukan provokasi. Para laskar dari Front Pembela Islam pun pasang badan membuat barisan melindungi blokade polisi. Agar para provokator tersebut tidak lagi mendorong dan melempari polisi. Tapi mereka semakin beringas dan serangan pun semakin keras, laskar pun akhirnya menyingkir. Karena para provokator bercelana jeans bahkan ada yang celana pendek, dan orang bertopi gaul dengan penuh nafsu terus menendangi.

Habib Rizieq yang berada di mobil komando terus meminta semuanya tenang dan jangan terpancing provokasi.

"Mereka ada di depan di luar barisan peserta aksi, jumlahnya kuranglah dari 20 orang," ujar aktivis HTI Jakarta Marsi yang melihat kejadian itu.

Namun bukannya mengisolasi atau pun meringkusnya. Polisi malah menembakkan gas air mata, termasuk ke arah mobil komando.

Motor polisi pun meraung-raung dan menggilas beberapa peserta aksi. Habib Rizieq tetap menyerukan peserta untuk melawan dengan diam. Menariknya, ketika polisi mengarahkan tembakan gas air matanya ke mobil komando, angin pun berhembus membelokkan gas tersebut ke arah polisi dan para petinggi pemerintah yang ada di dalam pagar Istana Negara. *Subhanallah*.

Khawatir Keselamatan Habib

Para korban pun dibawa lari

"Sesak dok, leher saya" dan ia terbatuk batuk. Dipasangkanya oksigen oleh perawat.

"Istighfar Pak... *Astaghfirullah hal adzim, Laa haula wala-quwwata illaa billah*, ini jihad kita!" ujar Nada sembari bantu mengangkat kepalanya untuk menyeruput teh hangat, karena pasien bilang tangannya tidak bisa digerakkan.

Seketika ruang UGD penuh sesak dan hawa gas air mata sangat terasa. "Abang, Habib Bang.. Habib Bang.. Habib bagaimana Bang?" seorang mujahid dengan wajah berlumut darah karena luka di kepalanya mengkhawatirkan Sang Habib. Dia tak peduli dengan lukanya. Justru Habib yang dipikirkannya. *Subhanallah*.

Para mujahid yang terluka tak tertampung di ruang UGD, selasar dan halaman RS-pun terpakai. "Kami tidak bersenjata, kami baru selesai shalat isya, sebagian kami tengah duduk tenang berdzikir, dan letupan itupun menggelegar," ungkap seorang



■ Para laskar FPI membuat barisan melindungi blokade polisi.

pulang.

"Ada yang bisa saya bantu suster," ujar Nada Ismah langsung merapat mendampingi paramedis. Kaki Nada menguat, dadanya bergemuruh melihat mujahid-mujahid digotong masuk ke UGD.

Seorang perawat dalam balutan baju plastik memegang selang air, siap di depan UGD menyambut korban yang turun dari ambulan dan mengucurkan air ke wajah mereka kemudian mendorong mereka dalam kursi roda/tandu memasuki ruang UGD.

Tidak ada rintihan sakit atau erangan pilu dari mereka. Yang terdengar adalah sayup-sayup asma Allah SWT tak terhenti lekat di bibir mereka. *Subhanallah*.

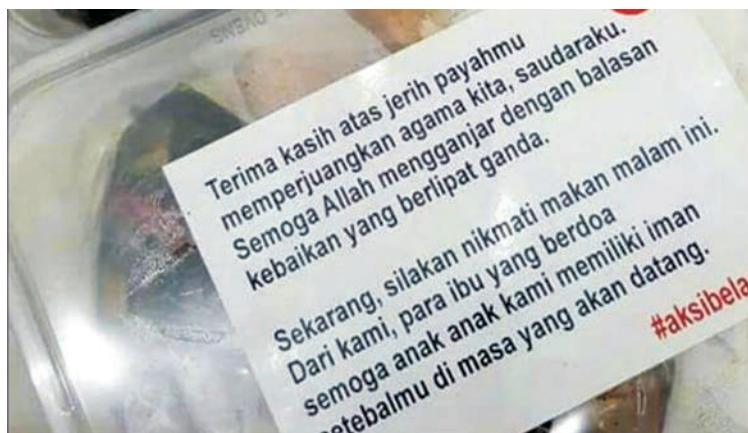
Nada Ismah pun berada di sebelah mujahid, seorang pria yang tersengal sengal nafasnya.

mujahid kepada Nada Isma.

Keesokan harinya, Direktur RS Budi Kemuliaan Muhammad Baharuddin menyatakan dirinya berdoa agar orang-orang yang melakukan kezaliman terhadap umat Islam mendapat balasan dari Allah.

"Saya berharap, orang yang melakukan kezaliman kepada umat Islam tadi malam dibalas oleh Allah!" katanya dalam konferensi pers di Restoran Pulau Dua Jakarta, Sabtu (5/11).

Dalam kesempatan tersebut, pihak GNPF-MUI sedianya akan menyerahkan cek kepada Baharuddin untuk biaya pengobatan para korban gas air mata. Namun dengan tegas ia menolak bayaran. *Subhanallah*.[] **joko prasetyo**



■ Sticker yang tertempel di atas boks makanan yang dibagi untuk peserta aksi.

agar bisa masuk, ayo cepat masuk, hati-hati bajunya jangan sampai kotor. Mereka tidak menyusahkan kami, justru sangat membantu," ungkap Wiwi saat diwawancara *Net.24News*.

Di tengah massa, ada sekelompok tuna netra berjumlah 20 orang, saling pegangan tangan. Mereka membawa spanduk di sisi kanan, dengan satu orang komando paling depan. Jika yang depan berteriak Allahu Akbar, maka yang lain dengan semangat mengikutinya.

"*Subhanallah* hati saya bergeter mendengar takbir mereka, keterbatasannya tak menyurutkan niat membela Alquran yang dinodai kafir Ahok," ungkap Ahbabul Musthofa, peserta aksi dari Jakarta Utara.

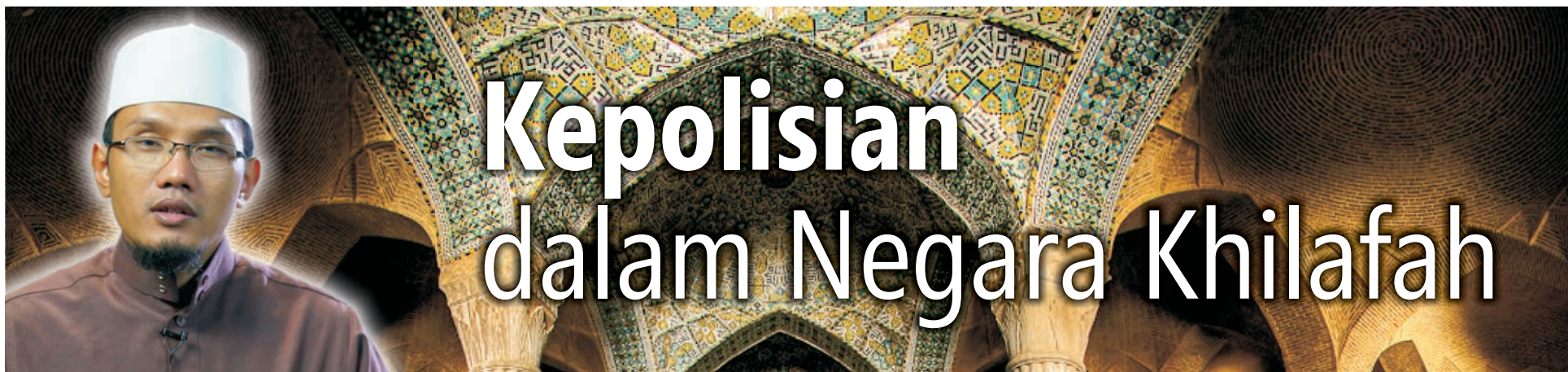
Ada pula seorang penyandang cacat yang tak bisa berpin-dah tempat selain merangkak. Jika mendengar teriakan takbir maka ia langsung berdiri dengan kedua lututnya dan mengepalkan tangannya ke atas sambil berte-

sepuasnya tidak usah bayar, saya ikhlas karena Allah untuk para pembela Alquran."

Para peserta aksi pun satu sama lain saling mengingatkan agar jangan menginjak rumput taman. Dan ribuan para santri dari Daarut Tauhid Pimpinan Aa Gym beserta umat Islam lainnya membersihkan sampah yang tercecer.

Menjelang maghrib ada kiriman nasi boks yang dibagikan ibu-ibu kepada peserta. Jumlahnya banyak sekali. Di atas boks nasinya ada tulisan: "Terima kasih atas jerih payahmu memperjuangkan agama kita, saudaraku. Semoga Allah mengganjar dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Sekarang, silakan nikmati makan malam ini. Dari kami, para ibu yang berdoa semoga anak-anak kami memiliki iman setebalmu di masa yang akan datang." *Subhanallah*.

Aksi berjalan damai dan lancar. Meski kecewa dengan sikap Jokowi yang *ngacir* lewat pintu belakang, para ulama dan umat



Oleh: KH Hafidz Abdurrahman, Lajnah Tsaqafiyah DPP HTI



■ Polisi melaksanakan shalat berjamaah bersama para peserta Aksi Bela Islam II di Jakarta, Jumat (4/11).

Secara harfiah, polisi, dalam bahasa Arab *syurthah*, berarti *khair* (kebaikan). Dalam bahasa Arab, ketika dinyatakan *syurthah kulli syai'* berarti sesuatu yang terbaik. Ketika dinyatakan *asyrathu as-syai'* berarti *awa'iluhu* (yang terkemuka) (Ibn Mandzur, *Lisan al-'Arab*, *madah syurthah*). Al-Azhari menyatakan, polisi (*syurthah*) adalah pasukan pilihan (*nakhbat al-jund*) (an-Nabhani, *Nidzam al-Hukmi fi al-Islam*, hal. 146).

Dalam khazanah fikih klasik, istilah *syurthah* mempunyai konotasi jamak, bentuk tunggalnya adalah *syurthiy[un]*. Kepala polisi biasanya disebut *shahib as-syurthah*, kadang disebut *'amil as-syurthah*, *mutawalli as-syurthah* dan *wali as-syurthah* (Wikipedia, *Syurthah al-Islam*).

Polisi (*syurthah*) dalam negara khilafah ada dua: polisi militer (*syurthah al-jaisy*), dan polisi yang berada di bawah otoritas khalifah/kepala daerah (*wali/'amil*). Yang boleh menjadi polisi adalah pria dan wanita baligh, dan warga negara khilafah. Mereka mempunyai uniform (seragam) tersendiri, dengan identitas khusus untuk menjaga

keamanan.

Adapun yang layak menjadi kepala polisi (*shahib as-syurthah*), menurut Ibn Abi ar-Rabi', dalam *Suluk al-Malik fi Tadbir al-Mamalik*, adalah orang yang sabar, berwibawa, tidak banyak bicara, berpikir panjang dan mendalam, tegas, cerdas, hidupnya bersih, tidak grusa-grusu, sedikit senyum dan tidak mudah memberi ampun. Ad-Dzahabi menuturkan tentang Qais bin Sa'ad, kepala polisi yang diangkat Nabi, sebagai orang yang tinggi besar, pemuka, cerdas, cerdik dan murah hati (*al-Kasyif fi Ma'rifati Man lahu ar-Riwayah fi Kutub as-Sittah*, juz II/347).

Pada zaman Abu Bakar, urusan tersebut diserahkan kepada Abdullah ibn Mas'ud. Utsman bin Affan mengangkat Abdullah bin Qanfidz at-Taimi, dan Ali menjadikan Abu Juhaifah as-Suwa'i, yang dijuluki *Wahb al-Khair*, sebagai kepala polisi di zamannya masing-masing (ad-Dzahabi, *al-'Ibar fi Akhbari Man Ghabar*, juz I/61). Ali menyerahkan kepada orang yang dikenal profesional, takwa dan baik, paling tegas dan penuh kasih sayang. Profil kepala polisi

di zaman generasi terbaik itu seperti Qais bin Sa'ad, Ma'qal bin Qais ar-Rabahi, Abu al-Hayyaj al-Asadi, dan lain-lain.

Tugas

Polisi (*syurthah*) bertugas menjaga keamanan di dalam negeri, di bawah Departemen Keamanan Dalam Negeri (DKDN). Departemen ini mempunyai cabang di setiap wilayah/daerah yang dipimpin oleh kepala polisi (*shahib as-syurthah*) di wilayah/daerah tersebut. Secara struktural, kepolisian daerah tersebut berada di bawah DKDN, sementara secara teknis operasional di lapangan mengikuti wali (kepala daerah). Sebagaimana di pusat, mengikuti khalifah, dan merupakan struktur terpisah dari tentara (*Ajhizat Daulah al-Khilafah: fi al-Hukmi wa al-Idarah*, hal 94-95). Ini sebagaimana hadits Qais bin Sa'ad bin Ubadah al-Anshari, yang merupakan kepala polisi, yang berada dalam kekuasaan Nabi SAW (as-Suyuthi, *Jami' al-Masanid wa al-Marasil*, juz XIX/73).

Tugas utama polisi adalah menjaga keamanan di dalam negeri. Selain itu, mereka juga ditugasi untuk menjaga sistem,

men-supervisi keamanan di dalam negeri dan melaksanakan seluruh aspek teknis/eksekusi. Adapun maksud polisi berada di bawah otoritas khalifah/kepala daerah (*wali/'amil*), mereka akan melaksanakan apa saja yang dibutuhkan oleh khalifah/kepala daerah sebagai pasukan eksekusi untuk mengeksekusi pelaksanaan hukum syariah, menjaga sistem, keamanan, patroli, ronda malam hari, mengintip pencuri, mencari pelaku kriminal dan orang yang dikhawatirkan keburukannya (*Ajhizat Daulah al-Khilafah*, hal 95, 96 dan 99; Anwar ar-Rifa'i, *al-Insan al-'Arabi wa al-Hadharah*, hal 235).

Kasus yang Mengancam Keamanan

Kasus-kasus yang bisa mengancam keamanan antara lain: (1) Murtad (*riddah*); (2) Pembangkangan (*baghy*), baik dengan tindakan perusakan dan penghancuran, seperti merusak, menduduki dan menyabotase pos-pos vital negara, dengan menyerang kepemilikan pribadi, publik dan negara, ataupun memisahkan diri dari negara dengan bersenjata untuk melawan negara. Termasuk tindakan teror, merompak, merampok harta masyarakat dan menghilangkan nyawa mereka. Termasuk mencuri, merampok, korupsi, menyerang orang, baik dengan memukul, melukai, membunuh maupun menyerang kehormatan mereka, dengan mencemarkan nama baik dan menuduh zina. Termasuk orang-orang yang *suspect* (*ahl ar-raib*) atau dicurigai, karena bekerja sama dengan kafir *harbi fi'lan*. Orang-orang yang *suspect* ini bisa Muslim maupun *ahli dzimmah*, bisa individu maupun organisasi. Kalau sekarang, seperti aktivis liberal, LSM komprador, dan antek-antek AS, Inggris maupun kafir *harbi fi'lan* yang lain.[]





HALQAH ISLAM DAN PERADABAN BEKASI

Bekasi, Ahad (13/11). Hizbut Tahrir Indonesia Kota Bekasi menyelenggarakan acara Halqah Islam dan Peradaban (HIP) ke-5 yang bertema *Hukum Penghina Alquran*. Acara yang digelar di panggung utama "Pasar Rakyat Syariah" Bekasi Junction, Ex Pasar Proyek Bekasi Jl Juanda 115 Bekasi dihadiri oleh peserta yang berasal dari wilayah Bekasi dan sekitarnya.[]



DIRASAH SYAR'IAH BANDA ACEH

Banda Aceh, Ahad (6/11). Hizbut Tahrir Indonesia Banda Aceh menyelenggarakan Dirasah Syar'iyah di Kantor Dakwah HTI Banda Aceh yang berlokasi disamping Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Acara yang bertema *Sanksi Tegas Bagi Penghina Alquran* dihadiri oleh sejumlah ulama dan tokoh Aceh.[]



BUSINESS TALK #4 PENGUSAHA RINDU SYARIAH YOGYAKARTA

Yogyakarta, Kamis (10/ 11). Komunitas Pengusaha Rindu Syariah (PRS) menggelar acara Business Talk #4 dengan tema *Membangun Bisnis Berkah Tanpa Riba (Pengusaha Muslim Pahlawan Bisnis dan Ekonomi Masa Depan)*. Acara yang digelar di Auditorium Multi Purpose UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menghadirkan pembicara Felix Siau, Yoyok (owner Waroeng SS) dan Saptuari (inspirasi bisnis tanpa riba).[]



AKSI SIMPATIK MAHASISWI BANTEN

Serang, Selasa (2/11). Muslimah HTI Banten menyelenggarakan Aksi Simpatik Sosialisasi Kesepakatan KMIP II dengan mengangkat tema *Intelektual Muda Muslim: Suarakan Kebenaran Islam Kaffah dan Wujudkan Kembali Peradaban Islam*. Aksi yang menghadirkan ratusan intelektual muda yang ada di Banten ini dilakukan dari Stadion Ciceri Serang menuju Alun-Alun Kota Serang.[]



DISKUSI TOKOH MUSLIMAH TULUNGAGUNG

Tulungagung, Ahad (30/10). Muslimah HTI Tulungagung menyelenggarakan Diskusi Tokoh Muslimah yang bertajuk *Peran Strategis Muslimah dalam Membangun Ketahanan Keluarga*. Acara yang bertempat di kediaman ibu Yuyun Ekarini (Pengusaha Catering Bu Hasim) Jl. Supriyadi I No. 9 Tulungagung dihadiri oleh beberapa tokoh Muslimah kabupaten Tulungagung, diantaranya dari Lajnah Wanita al-Irsyad al-Islamiyah, Kabid Kaderisasi IWAPI, Kabid Tabligh Aisiyah, dan turut hadir pula manajer Radio Liur FM.[]



HALQAH ISLAM DAN PERADABAN KOTA BANJAR

Banjar, Ahad (6/11). Hizbut Tahrir Indonesia Kota Banjar menyelenggarakan Halqah Islam dan Peradaban (HIP) di Gedung Dakwah Kota Banjar, Jawa Barat. HIP kali ini membahas tentang hukuman terhadap penghina Alquran dalam perspektif Islam.[]



GEMA PEMBEBASAN BERZIRAH KE KORBAN AKSI 411

Jakarta, Sabtu (5/11). Beberapa pengurus Gerakan Mahasiswa (GEMA) Pembebasan berzarah dan juga silaturahmi ke tempat keluarga M Syachrie Oemar Yunan bin Umar, korban meninggal pasca aksi Bela Islam II.[]



AKSI BELA ISLAM HIZBUT TAHRIR INDONESIA JAWA TIMUR

Surabaya, Jumat (4/11). Aksi Bela Islam HTI se Jatim diikuti 5.000 peserta, longmarch dari Masjid Al Akbar menuju Mapolda Jatim sejauh 5 km melewati Jl Menanggal dan frontage barat A Yani. Tuntutan aksi adalah tangkap dan hukum penghina Alquran.[]

Kepolisian di Zaman Khilafah Bani Umayyah



■ Ilustrasi polisi di masa Khilafah Turki Utsmani

Mu'awiyah bin Abi Sufyah *ra* telah melakukan pengembangan dinas kepolisian, dan menambahkan satu unit, yaitu pengawal pribadi. Dialah khalifah pertama yang membentuk unit khusus, pengawal pribadi dalam peradaban Islam. Dia belajar dari kasus-kasus khalifah sebelumnya yang telah terbunuh, sebagaimana yang terjadi pada Khalifah Umar bin al-Khatthab, Utsman, dan Ali bin Abi Thalib.

Karena itu, kepolisian di masa Khilafah Bani Umayyah merupakan alat untuk menjalankan instruksi khalifah.

Bahkan dalam beberapa kesempatan, kedudukan kepala kepolisian begitu luar biasa, hingga dijabat oleh beberapa amir dan wali. Tahun 110 H, Khalid bin Abdullah diangkat sebagai wali Bashrah, sekaligus sebagai kepala kepolisian.

Khilafah Bani Umayyah benar-benar menyadari strategis dan dinamisnya jabatan kepolisian ini, karena itu dibuatlah ketentuan umum yang wajib dipenuhi oleh kepala kepolisian. Ziyad bin Abih mengatakan, *"Kepala kepolisian harus orang yang sangat pemberani, tidak mudah lengah. Sedangkan pengawal harus berumur, bersih hatinya, amanah dan kredibilitasnya tidak cacat."*

Al-Hajjaj bin Yusuf at-Tsaqafi, wali Irak dan Hijaz di masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan mencari figur yang mampu menunaikan tugas sebagai kepala kepolisian di Kufah. Dia meminta masukan orang-orang yang mempunyai kedudukan

dan pandangan, sehingga mereka bertanya kepadanya, *"Sosok seperti apa yang Anda inginkan?"* Dia menjawab, *"Saya ingin dia orang yang bisa duduk lama, kuat amanahnya, tidak berkhianat, tidak gagal menghadapi kebenaran, dan tidak peduli terhadap kekuatan orang terpandang dalam mencari keringanan [sanksi]."* Ada yang berkata, *"Kalau begitu, orang yang tepat bagi Anda adalah Abdurrahman bin Ubaid at-Tamimi."* Al-Hajjaj pun mengirim surat kepadanya, dan mengangkatnya sebagai pengemban amanahnya. Dia berkata kepada al-Hajjaj, *"Saya hanya bersedia menerima,*

jika Anda bersedia menjaga saya dari keluarga Anda, anak dan istri Anda." Al-Hajjaj berkata, *"Wahai anak muda, sampaikanlah kepada khalayak: Siapa saja di antara mereka yang menuntut kebutuhannya kepadanya, maka dia dinyatakan tidak bertanggung jawab."*

Kemampuan dan profesionalitasnya dalam menjaga keamanan, dinyatakan oleh as-Sya'bi, *"Dia bisa mampu berjaga selama 40 malam, tanpa diganti oleh seorang pun, sehingga al-Hajjaj menggabungkan dalam wilayahnya, kepolisian Bashrah dengan Kufah sekaligus."* Karena itu, tugas kepala kepolisian di zaman Khilafah Bani Umayyah mengalami pengembangan.

Sampai Ibn Khaldun menuturkan, *"Keputusan tentang tindak kriminal, dan sanksi di zaman Khilafah Abbasiyyah, Khilafah Umayyah di Andalusia, Ubaidiyyah di Mesir dan Maroko dikembalikan kepada kepala kepolisian. Ini merupakan tugas keagamaan lain, yang notabene merupakan tugas-tugas syara' di negara-negara tersebut. Wilayah kepolisian ini diperluas lebih besar sedikit dari wilayah peradilan. Sehingga dia mempunyai otoritas penuntutan dalam peradilan. Dia bisa menjatuhkan sanksi untuk pencegahan sebelum tindak kriminal tersebut ditetapkan, serta menegakkan sanksi yang sudah final pada tempatnya. Dia mengeksekusi qishas, ta'zir, dan adab bagi orang yang tidak jera melakukan kriminal."*

Karena itu, khilafah memperhatikan pendirian penjara, dan menjebloskan pelaku kriminal, gembong fitnah dan pemberontakan. At-Thabari menyebutkan, bahwa Ziyad bin Abih telah menjebloskan banyak pemberontak ke penjara, terutama para pengikut Ibn al-Asy'ats, seperti Qabishah bin Dhubai'ah al-Asadi. ■ **har**

KRISTOLOGI

Tidak Ada Injil yang Asli (Bag 5) Yesus Mengajarkan Taurat, Bukan Meniadakannya

Oleh: **Hj Irena Handono**, Pendiri Irena Center/ Pakar Kristologi

Perjanjian Lama yang di dalamnya terdapat Taurat, merupakan tradisi Yahudi. Perjanjian itu diberikan kepada orang Israel dan bukan orang Kristen. Bagi umat Kristen, Perjanjian Lama hanyalah sebatas kisah sejarah. Sebuah susunan sejarah, pijakan opini untuk membenarkan bahwa Yesus adalah penyelamat dan Tuhan.

Kaum Kristen Protestan mengakui Perjanjian Lama terdiri atas 39 Kitab. Tapi Katolik mengakui Perjanjian Lama terdiri atas 46 Kitab. Lalu bagaimana sisanya? Oleh Protestan, kitab-kitab yang tidak diakuiannya tersebut digolongkan kepada kitab Apokripa yakni kitab-kitab yang tidak boleh dibaca. Kitab-kitab ini adalah, Yudit, 1 dan 2 Makabe, Kebijaksanaan Salomo, Yesus Sirakh, Surat Barukh, dan Tambahan-tambahan pada Kitab Ester, Daniel, dan Tawarikh. Tujuh kitab ini disebut dalam tradisi Katolik sebagai "Deuterokanonika".

Penetapan ke-39 kitab tersebut sebagai kanon terjadi pada sekitar tahun 95 M dalam sebuah konsili (atau yang kita

sebut muktamar) yang diadakan di Yarnia. Yang sekarang ini bernama Yabne, terletak di dekat pantai Laut Tengah, di sebelah barat daya Israel. Setelah Yerusalem dihancurkan oleh tentara Roma pada tahun 70 M, kota ini menjadi pusat umat Yahudi yang sangat penting.

Penetapan ini memberikan legitimasi, bahwa 39 kitab ini tergolong Kitab Suci. Orang-orang Yahudi dewasa ini masih tetap mengakui kanonisasi berdasarkan penetapan di konsili Yarnia. Tradisi Protestan juga menganut tradisi ini.

Berasal dari kata dasar 'Kanon' yang mempunyai arti ukuran/standar. Maka Kanonisasi adalah upaya gereja untuk membuat standar norma agama yang dianggap terbaik dan dalam upaya ini adalah termasuk dengan melakukan revisi dari waktu ke waktu terhadap Bibel.

Pertanyaan, apakah orang-orang Kristen harus menaati hukum dan peraturan Perjanjian Lama?

Karena Perjanjian Lama diberikan pada bangsa Israel dan bukan pada orang-orang Kristen, maka bagi orang Kristen tidak ada satupun dari hukum dan peratur

an Perjanjian Lama yang berlaku kepada mereka. Bagi mereka, matinya Yesus di kayu salib, maka berakhirlah hukum Perjanjian Lama (Roma 10:4; Galatia 3:23-25; Efesus 2:15).

Sebagai ganti dari hukum dan peraturan Perjanjian Lama, mereka mengambil hukum Kristus (Galatia 6:2), yaitu "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi" (Matius 22:37-40).

"Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat" (1 Yohanes 5:3).

Lalu apakah perintah Allah kepada umat Nasrani? Yakni mematuhi Sepuluh Perintah Tuhan yang terdapat dalam Taurat.

"Janganlah kamu menyangka, bah-

wa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi." (Matius 5:17-18)

Namun apakah umat Kristen saat ini mengikuti hukum Taurat, Sepuluh Perintah Tuhan? Tidak. Padahal menurut Injil yg diriwayatkan Matius, sudah sangat jelas. Yesus pernah mengatakan demikian, bahwa kehadirannya bukan untuk meniadakan hukum Taurat tapi justru untuk menggenapi dari pengurangan-pengurangan yang telah dilakukan masyarakat di masanya.

Jika Yesus menyuruh untuk mengikuti Taurat, sedangkan umat Kristen saat ini tidak. Lalu ajaran siapakah yang sebenarnya sedang diikuti umat Kristen saat ini? □



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Indonesia mengalami kelangkaan dosen dan guru. Hingga tahun 2019 mendatang akan ada 500.000 guru yang pensiun, sementara rekrutmen CPNS belum juga dibuka. Menurut Ketua Umum PB PGRI Unifah Rasyidi, saat ini guru dengan status PNS di sekolah-sekolah dasar rata-rata hanya berjumlah

dibebani setumpuk tugas yang tidak kira-kira. Aturan sertifikasi yang membelit. Kurikulum sering berubah. Materi ajar terlalu banyak. Sementara guru dibayar murah.

Kalau seperti ini dibiarkan, tentu kita akan makin jauh dari generasi penakluk Roma – seperti yang dikabarkan Nabi. Penaklukan Roma dan

sekarang kalau orang belajar Alquran pada guru yang bersanad itu, setelah lulus dia akan mendapatkan “sertifikat sanad” sampai Nabi. Ini berbeda dengan kita yang belajar Alquran, atau bahkan hafal Alquran, tetapi hanya baru dari mushaf. Tentu saja, ketika persoalannya perlu ijtihad, bagi mujtahid yang pertama, ijtihad

masyarakat untuk mengenal kualitas seorang guru.

Dalam bahasa Arab, guru disebut “Ustadz”. Tetapi tahukah Anda, bahwa gelar “Ustadz” hanya diberikan untuk guru tertinggi yang paling alim?

Untuk naik dari satu jenjang ke jenjang yang lebih tinggi, ada beberapa persyaratan, seperti berapa banyak dia mengajar, berapa banyak dia mensupervisi skripsi, tesis atau disertasi, berapa banyak dia aktif dalam kegiatan ilmiah internasional, berapa banyak buku yang ditulisnya, berapa banyak dia terlibat dalam aktivitas masyarakat dan sebagainya, di samping tentu saja ada syarat-syarat ketakwaan.

Di Universitas al-Azhar Kairo saat ini, kalau seorang sarjana lulus dan menjadi dosen, dia baru disebut “Muid” atau asisten. Nanti kalau sudah dapat gelar Master, dia disebut “Musaid Mudarris” (asisten senior). Kalau

melamar sebagai “Ustadz” atau “Syeikh” (professor). Di atas professor, ada satu lagi, tapi ini amat langka, yaitu “Imam” (Grand professor) – yang hanya disematkan ke orang-orang tertentu yang menyumbangkan penemuan besar dan signifikan atau pengabdian luar biasa ke masyarakat. Biasanya, para mujtahid mutlak atau pendiri cabang sains yang baru yang mendapat kehormatan gelar ini.

Tradisi ini sudah berjalan lebih dari 1000 tahun! Dunia Islam-lah yang meletakkan dasar-dasar kualifikasi ilmiah secara konsisten. Mereka yang ingin meniti karier di dunia ilmiah atau pendidikan harus melewati tahapan itu. Dunia Barat pun akhirnya mengikuti tradisi ini, walaupun untuk soal takwa mereka memodifikasinya.

Sekarang, kita begitu tergopoh-gopoh dan kelabakan bahwa kelangkaan guru kini telah di depan mata. Kita lupa,



■ Muhammad al-Fatih –penakluk Konstantinopel- bersama gurunya, Syaikh Aaq Syamsuddin dalam film “Fetih 1453”

tiga orang, idealnya sembilan. Posisi ini lantas diisi guru honorer. Persoalannya makin memburuk di tempat-tempat terpencil dan untuk beberapa mata pelajaran tertentu.

Para pejabat pemerintah di Indonesia ini memang banyak yang gagap kekuasaan. Begitu menjabat, mereka merasa PNS di sekitarnya banyak yang berkinerja kurang. Lalu mereka merasa, jumlah PNS yang sekitar 4,5 juta ini kebanyakan. Hanya membebani anggaran negara saja. Kesimpulan pejabat pemerintah dan pengamat ini sama: Jumlah PNS harus dipangkas, caranya dengan moratorium penerimaan PNS. Yang pensiun tidak diganti, jadi pensiutan alami.

Mereka lupa: mayoritas PNS adalah guru. Merekalah PNS yang dulu ditaruh di garis depan, di SD-SD yang ada di sekitar 81.253 desa/kelurahan di seluruh Indonesia. Ini baru bicara kuantitas. Kalau kualitas, harus kita akui bahwa jumlah guru yang benar-benar profesional masih sangat sedikit. Tapi itu memang tugas dan tanggungjawab pemerintah untuk meningkatkannya. Taruhannya terlalu besar: masa depan bangsa!

Kalau mau melihat masa depan sebuah negara, lihatlah bagaimana negara itu memperlakukan gurunya hari ini. Sekarang guru – dan dosen –

Konstantinopel itu satu paket. Generasi terbaik terdahulu itu sudah berhasil dengan Konstantinopel. Maka kita perlu belajar, bagaimana dulu negara memperlakukan para guru.

Ini adalah soal mencari guru yang berkualitas, guru yang ‘alim, guru yang tidak hanya mencurahkan ilmu yang diketahuinya, tetapi juga guru yang membuka mata air – mata air ilmu, menjadikan kita mencintai Allah sekaligus mencintai ilmu, menjadikan kita kreatif tetapi tetap taat pada hukum syara’, dan menjadikan kita tahu ladang-ladang amal yang paling produktif dari ilmu yang kita miliki. Dan di masa kekhilafahan Islam yang panjang, guru-guru semacam ini aduhai banyaknya. Jadi ini adalah soal bagaimana negara mencetak guru yang berkualitas ini sebanyak-banyaknya.

Dalam masalah agama, semua ilmu bersumber dari Rasul. Rasul pula yang memberi petunjuk, siapa sahabat-sahabat cerdas yang orang disuruh belajar kepadanya. Maka muncullah nama-nama seperti Ali bin Abi Thalib, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan sebagainya. Merekalah yang kemudian menunjuk murid-muridnya yang paling cerdas untuk menjadi guru sesudahnya. Dari situlah muncul “sanad ilmu”. Di kampus-kampus Islam terkemuka seperti di Madinah atau al-Azhar, sampai

itu tak ada sanadnya, karena Nabi tidak berjihad.

Sedang dalam soal sains dan teknologi, Nabi bersabda, “Kalian lebih tahu urusan dunia kalian”. Ini karena sains dan teknologi dapat dibuktikan dari pengamatan alam secara empiris, atau diuji dalam eksperimen laboratorium. Karena itu, dalam sains dan teknologi, siapapun boleh memunculkan pendapat baru, tidak perlu sanad, benar atau salah dapat diuji siapapun dengan pengamatan empiris atau eksperimen laboratorium yang lebih akurat.

Dalam kebebasan akademik di zaman khilafah, di masjid maupun di Baitul Hikmah bermunculan majelis-majelis ilmu. Namun meski siapapun boleh mengajar, tetapi siapapun juga boleh mendebat. Untuk ilmu agama, agak sederhana persoalannya kalau menyangkut Alquran dan hadits, tinggal ditanya sertifikat sanadnya.

Tetapi bagaimana untuk hasil-hasil ijtihad? Bagaimana publik tahu itu ijtihad yang berkualitas?

Lebih rumit lagi kalau menyangkut sains dan teknologi. Tidak ada sanad di sana! Dan tidak semua orang punya kapasitas, waktu, tenaga, dan biaya untuk menguji pendapat ilmiah mana yang harus diikuti? Karena itu, dunia ilmu kemudian menciptakan sebuah sistem untuk mengklasifikasi kualitas guru demi memudahkan



■ Lukisan yang menggambarkan suasana Al Azhar, Kairo.

sudah dapat gelar Doktor, dia akan naik menjadi “Mudarris” (asisten profesor). Setelah mengajar minimal lima tahun sebagai Mudarris, dia boleh melamar menjadi “Musaid Ustadz” (associate professor). Baru setelah minimal lima tahun sebagai Musaid Ustadz, dia boleh

bahwa untuk “mengasah” guru yang berkualitas itu perlu waktu. Untuk membentuk guru yang akan mencetak generasi terbaik penakluk Roma, itu tidak hanya perlu sekolah-sekolah calon guru, tetapi juga kerja keras – dan ketakwaan – seluruh pemangku kepentingan negara![]



■ M Syachrie Oemar Yunan beserta istri dan Gilang (anaknya).

M Syachrie Oemar Yunan
(1951-2016)

Menjejak Langkah Menjadi Mujahid

Muhammad Syachrie Oemar Yunan (65), namanya mencuat pasca Aksi Damai 4 November lalu. Ia menjadi satu-satunya korban meninggal pasca aksi akbar yang melibatkan jutaan manusia di sekitar kawasan Istana Negara dan Monas itu.

Pagi itu, ia terlihat penuh semangat. Pria yang wajahnya sudah penuh guratan itu tampak sehat. Pak Oye—demikian orang suka memanggilnya—Jumat pagi itu telah mempersiapkan diri untuk ikut aksi ke Jakarta. Begitu semangatnya, ia pun menghampiri tetangganya untuk diajak berangkat bersama.

Sebelum berangkat ia sempat berdiri lama di depan pintu. Kepada istrinya, ia meminta didoakan agar perjuangannya diridhai Allah SWT.

Di Jakarta ia berbaur dengan jutaan manusia. Ia

selepas maghrib, ia masih di sana bersama dengan massa yang terus bersemangat.

Sampai suatu saat, gas air mata ditembakkan polisi ke arah massa dan mobil komando. Pak Oye pun pingsan karena menghirup gas air mata itu. Tubuhnya kemudian ditolong oleh massa dan dilarikan ke rumah sakit. Namun nyawanya tak tertolong. *Innalillahi wa inna ilaihi raajiiun*.

Pak Oye hari itu berangkat atas inisiatif sendiri. Bukan ikut ormas atau partai tertentu. Panggilan imannya lah yang menggerakkan langkahnya ke Jakarta. Seperti massa yang lain, ia tidak ridha kitab sucinya dinistakan oleh Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.

"Islam harus wajib dibela. Ketika orang berkata, 'Untuk apa bela islam toh Islam dan Allah tetap Maha segalanya', tapi kalau orang berpikir seperti itu, nanti akan ada ucapan untuk apa menyembah Allah, toh tanpa

sehari-harinya, lantunan cinta terhadap Rasulullah SAW sering dikumandangkan di masjid sebelum shalat subuh. "Beliau itu istiqamah *bawain* shalawat dulu sebelum adzan subuh," ungkap Gilang kepada *Media Umat*.

Di lingkungan tempat tinggalnya, Pak Oye lah yang mendirikan organisasi shalawat dan mempunyai grup rebana qasidah namanya Roja'i yang sekarang dititipkan kepada anaknya yang kedua, Gilang.

Meski sudah pensiun, keseharian Pak Oye tetap padat. Ia menjadi Ketua DKM Musholla Bina Ihsani sekaligus pendiri yayasan RA TK Bina Ihsani. Ia dikenal dekat dengan cucu-cucunya. Dan hampir setiap hari ia menyempatkan diri untuk bercengkrama dengan keluarganya.

Di RW 07 Binong Permai Kabupaten Tangerang, Pak Oye dianggap sebagai tokoh sesepuh. Ia dikenal suka membantu tetangganya dalam berbagai hal. "Biasa keluar kota juga sebagai pendamping pengantin yang mau nikah. Kadang tetangga *dapet* jodoh di Padang, Palembang, Medan, Bogor dll pasti almarhum yang diajak untuk mewakili keluarga," kata Gilang.

Di mata keluarga, kehidupan Pak Oye amat bersahaja. "Dari pakaian *aja sampe ga* pernah beli Mas, karena memang pakaian sehari-hari cuma pakaian Muslim sama peci *aja* dan itu rata-rata pemberian tetangga atau jamaah," ungkap Gilang.

Bagi keluarga, sosok Pak Oye adalah sosok yang tidak tergantikan. Ia menjadi tempat



■ Musholla Bina Ihsani

curahan hati anak-anaknya, shalih dan menjadi guru bagi anak dan keluarganya.

Tak ada firasat Pak Oye akan meninggalkan keluarganya untuk selamanya. Namun, menurut Gilang, malam itu Pak Oye terlihat lebih girang dari biasanya. Yang ia ingat, sebelum berangkat Pak Oye menyampaikan pesan jihad yang luar biasa: "Bila ada 1.000 orang mujahid di sana mungkin saya salah satunya. Bila hanya ada 100 mujahid di sana, maka saya itulah salah satunya. Namun apabila hanya tersisa 1 orang mujahid di sana, maka itulah saya," papar Gilang.

Maka begitu Pak Oye dikabarkan meninggal, keluarganya kaget. Namun mereka ikhlas melepas kepergian Pak Oye untuk selamanya.

"Demi Allah saya menyaksikan bagaimana Allah menunjukkan kekuasaan dan kebesarannya, kepada seorang

mujahid fi sabilillah. Dari malam pertama beliau dikabarkan wafat dan tersebar melalui media sosial, sms, dan info lainnya, saya mendapatkan ucapan doa dari kaum Muslimin dari berbagai daerah. Bahkan beberapa WNI yang ada di Polandia, Malaysia, Pakistan, Bangladesh, hingga Thailand," kata Gilang mengenang.

Musholla Bani Ihsani menjadi saksi bagaimana penuhnya jamaah kaum Muslim menshalati jenazah Pak Oye. Warga hingga bupati berbondong-bondong menghormati kepergiannya.

Banyak orang yang belum pernah bertatap muka dengan Pak Oye, berdatangan untuk menziarahi. Itulah sepenggal kisah perjuangan pak Oye, satu-satunya yang dipilih oleh Allah meninggal dalam keadaan membela Agamanya saat aksi 4 November.[] **fatih sholahuddin**



■ Tempat peristirahatan terakhir Pak Oye

dengan sabar mengikuti acara demi acara. Mendengarkan para orator yang berdiri di panggung kendaraan komando tepat di depan Istana Negara. Pak Oye tak beranjak. Hingga waktu larut,

disembah pun Allah tetap Maha segalanya," begitu kalimat Pak Oye yang selalu diingat anaknya, Gilang.

Kecintaan Pak Oye kepada Islam terlihat dalam kehidupan



Bagaimana caranya memenangkan pertandingan yang secara normal tidak mungkin dimenangkan? Ya, pakailah cara yang tidak normal.

Kenyataannya begitulah yang terjadi di negeri kita Indonesia. Mereka yang minoritas secara jumlah, ternyata bisa mendikte dan mengendalikan yang mayoritas. Yang mayoritas dipaksa untuk menerima keputusan-keputusan yang mereka buat.

Dan ini pun berlaku dalam hal agama. Muslim yang berjumlah lebih besar, selalu saja kalah di bidang-bidang strategis dengan non Muslim yang jauh lebih kecil jumlahnya.

Anggap saja agama Islam itu seperti mobil mewah apapun yang bisa anda bayangkan, dan anggap saja agama selain Islam itu seperti gerobak.

Yang namanya mobil mewah, rodanya ada empat, mesinnya dirancang khusus untuk berakselerasi dalam waktu

yang singkat, dan jangan tanya lajunya, sebab kemewahan itu juga soal kecepatan. Sedangkan yang namanya gerobak, ya rodanya dua, didorong supaya bisa jalan, sebab memang tidak ada mesinnya.

Lalu bagaimana caranya agar gerobak bisa menang melawan mobil? Yang secara normal itu tidak mungkin bisa terjadi? Ya seperti di atas, pakailah cara yang tidak normal!

Caranya, kuasai pembuatan aturannya.

"*Ladies and gentlemen*, mulai hari ini kita sudah menyepakati aturan baru. Di masa globalisasi ini, semua kendaraan itu harus bebas polusi (hadirin manggut-manggut), dan di masa demokrasi ini semua harus sama rasa dan sama-sama, karenanya diputuskan bahwa semua roda kendaraan maksimal hanya dua". Pernyataan ini disambut riuh tepukan hadirin, mereka terkesima.

Maka kaum Muslim menaati peraturan yang bukan peraturan mereka itu, dengan sukarela, biar dianggap warga

dunia global dan demokratis. Mencopoti mobil ban mereka hingga tinggal dua, dan didorong layaknya gerobak biar katanya bebas polusi.

Nah loh. Yang punya gerobak melenggang cekikikan, berhasil menipu dan menang dengan culas. Atau lebih tepatnya, kaum Muslim yang polos dan tak memahami? Dan tak pernah bertanya "Mengapa aku harus menaati peraturan yang bukan peraturanku ini?!"

Kita tahu setiap agama pasti punya aturan sendiri, bahasa kerennya fikrah dan *thariqah*, konsep dan metode, dan ini terikat dan takkan berubah. Islam sebagai ideologi pun juga sama, konsep Islam haruslah diterapkan dengan metode Islam, agar Islam terlihat kekerennanya.

Namanya mobil mewah itu ya rodanya ada empat, dan dijalankan dengan dikemudi, jadi yang harus dipelajari bukan mendorongnya tapi justru mengemudikannya.

Lihatlah sekarang, bukankah situasinya justru serupa?

Kita dipaksa menerima aturan-aturan yang bukan aturan kita. "Pemilihan kepala daerah tidak boleh pakai dalil agama, itu SARA!"; "Penerapan syariat itu inkonstitusional!"; "Melarang pemimpin kafir memimpin umat Muslim itu berarti memecah belah dan anti-NKRI!". Dan bualan-bualan lain yang serupa.

Coba kita berandai-andai yang positif. Andaikan khilafah tegak suatu hari nanti, adakah permasalahan penistaan Alquran sebagaimana kita saksikan sekarang? Tentu tidak. Sebab khalifah akan memastikan bahwa sistem Islam bekerja, agar selain Muslim tidak dibolehkan bahkan mencalonkan diri menjadi penguasa, hingga tidak ada polemik.

Islam itu punya aturan sendiri, maka kembalilah pada aturan Islam, maka kita pasti akan hidup lebih tenang, lebih damai, dan lebih sejahtera.

Felix Y. Siau

Member @YukNgajiID

MEDIA GAUL



Petualanganmu Gayamu

Oleh: **Dian Yudiana**, Pengajar di Sukabumi dan Pemerhati Remaja

Sobat, petualangan itu gak sekedar jalan-jalan, setuju? Tapi, kalo ngomongin *my trip my adventure*, yang duluan kebayang biasanya tentang berbagai destinasi wisata. Pengen sich, menjelajahi keindahan alam ke berbagai penjuru bumi. Sayangnya, bagi kita yang gak tajir banget, kejauhan kali, ya? Udah deh, cukup berselancar pake smartphone untuk melihat *the last paradise on earth*, atau nonton acara *traveling* di TV untuk mengobati kejenuhan akibat kurang piknik, he..

Bisa juga tadabbur alam ke tempat terdekat. Tanpa tiket pesawat, gak usah *touring* jika macet menghambat, karena dengan *hiking* kamu jadi lebih sehat. Walau tanpa *room service* dan shower air hangat ala hotel berbintang, *camping* di pinggir sungai tentu lebih menantang. Apalagi pake acara bakar ikan, mmh... Perburuan kuliner yang akan berkesan. Sambil nge-*refresh* diri, yang utama adalah mentafakuri kebesaran Allah. Jangan lupa, shalat 5 waktu.

Petualangan hidup tak sesempit contoh di atas. Kisah perjalanan remaja dalam menemukan jati dirinya tentu lebih menarik. Ada yang salah dalam memilih gaya, ada juga yang meniti jalan kesuksesan bahkan bercita-cita menjadi pemimpin masa depan. Lalu, ciri sukses itu apa, ya? Kaya? Populer? Bisa keliling dunia? Jika dengan itu bisa

berbagi, menginspirasi, dan menebar kebenaran hakiki, Allah jua yang menilainya. Pastinya, semua berharap segala capaian bisa berujung bahagia dan mengantarkan diri sampai ke surga.

Real Success, Real Style

Sob, kata kuncinya *style* ya, bukan *steel*. Kalo *Real Steel*, itu mah film-nya *Dakota Goyo* tentang robot pertarung. Lalu, apa hubungannya? He.. Maksudnya, banyak remaja yang ngefans ama dia bahkan ketularan bergaya ngartis. Ada juga yang berlomba untuk jadi artis beneran. Liat aja, yang ikutan *The Voice Kids* dan *Indonesian Idol Junior* segitu banyaknya.

Gaya selebritis yang hura-hura dan sering galau karena petualangan cinta, gaya geng motor yang bikin huru-hara, juga gaya si Bolang yang gak betah di sarang hingga lupa pulang, gak gue banget, kan? So, ke arah mana gerak pilihanmu? Tentu, untuk menemukan gaya sebenarnya sebagai Muslim sejati.

Sob, Allah telah menganugerahkan akal, maka kembangkanlah potensi dirimu untuk sebuah kesuksesan. Pelajar itu identik dengan prestasi. Prestasi yang tinggi layak dapat penghargaan, bahkan di level internasional yang bisa bikin bangga orang tuamu. Prestasi mesti

komplis antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sukses juga harus seimbang antara dunia dan akhirat. Dengan demikian, remaja juga wajib menjadi shalih sebagai kunci sukses berikutnya.

Remaja shalih dan prestatif pasti menghiasi waktunya dengan kegiatan positif. Giat ibadah, tak berhenti belajar, dan tentu rajin ngaji. Dari pada nongkrong or keluyuran, mending ikut pembinaan supaya terbentuk kepribadian islami. Ketimbang asyik main game, lebih tenteram bertamasya di taman Quran. Alquran yang mulia dijadikan pedoman untuk diamalkan, demi berkahnya kehidupan dan berharap balasan kenikmatan di alam keabadian.

Selanjutnya, sukses mesti dibuktikan dengan kontribusi. Sob, jadilah remaja yang peduli untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Masih banyak teman kita yang terjebak salahnya pergaulan di alam sekularisme. Petualangan mereka tak berujung bahkan terancam mati gaya. Ajaklah mereka agar mau berubah dan *move on*. Itulah pentingnya dakwah, yang lahir dari dorongan iman dan kecintaan. Bahkan, manfaat lebih besar akan diraih jika bergerak bersama demi kebangkitan Islam. Sob, gegap gempitikan semangatmu. *This is my movement! This is my style!*!



Kekalahan Hillary, Kekalahan Perempuan?

Ada kekhawatiran, kekuatan Amerika Serikat akan melemah jika dipimpin seorang perempuan. Sebab, sebagai negara nomor satu di dunia, menjadi pemimpin AS ibaratnya memimpin dunia.

Kursi empuk gedung putih seakan-akan sudah milik Hillary Clinton, melihat kebencian yang meluas terhadap Donald Trump. Tapi apa daya, ternyata Trump yang malah melenggang menggantikan Obama. Hillary kalah. Ke mana suara perempuan Amerika Serikat?

Ternyata, dari total pemilih berdasar gender, sebanyak 54 persen dari seluruh perempuan memilih Trump. Artinya, lebih banyak perempuan AS yang setuju laki-laki dibanding perempuan sebagai presiden.

Banyak analis menyebut, negara demokrasi yang mengagung-agungkan kesetaraan gender ini belum siap menerima kepemimpinan perempuan. Boleh jadi, ada kekhawatiran publik terhadap melemahnya kekuatan adidaya AS jika diserahkan di pundak perempuan.

Padaahal sebelumnya, para aktivis perempuan berharap banyak pada Hillary. Selain akan mencetak sejarah sebagai presiden perempuan pertama Amerika, Hillary telanjur mendapat dukungan penuh dari Barrack Obama dan Michelle Obama.

Track record Trump yang juga minus terkait skandal perempuan, seharusnya juga menjadi magnet bagi kaum hawa untuk lebih memilih Hillary. Nyatanya gagal. Maka, kemenangan Trump ini dianalogikan sebagai kekalahan bagi perempuan AS.

Bagaimana dengan suara laki-laki? Jelas. Mereka lebih tidak rela jika presidennya perempuan. Ada ketakutan di rakyat Amerika bila perempuan yang menjadi presiden. Perempuan yang menguasai semuanya dan para laki-laki harus berada di bawah kekuasaannya.

Ini bukti gamblang bahwa Amerika belum bisa menerima kesetaraan perempuan di bidang politik, khususnya dalam jabatan presiden. Kekalahan Hilary adalah kekalahan perempuan untuk

mendapatkan kesetaraan dalam politik pemerintahan. Tetapi, benarkah perempuan memang kalah?

Tinggalkan Kesetaraan

Ada kekhawatiran, kekuatan Amerika Serikat akan melemah jika dipimpin seorang perempuan. Sebab, sebagai negara nomor satu di dunia, menjadi pemimpin AS ibaratnya memimpin dunia. Kekuasaan yang sedemikian luas dan besar ini, tentu lebih lazim di tangan laki-laki. Hal itu membuat pemilih yang benci Trump sekalipun, tetap memilihnya. Termasuk pemilih perempuan. Inilah salah satu kunci kemenangan Trump.

Seperti diungkapkan warga AS, Linda Crozier, pemilih Trump di Pennsylvania. Ia mengatakan, perempuan tidak "memiliki hak" untuk jadi presiden. Crozier menyebut emosi perempuan sebagai faktor penyebabnya.

Namun demikian, ada pula kaum perempuan yang setuju-setuju saja presidennya perempuan. Namun, Hillary dianggap tidak mewakili representasi perempuan. Mengapa? *"I would absolutely love to have a woman president, just not Hillary Clinton,"* kata Elisa Seiple, fotografer berusia 28 tahun dari wilayah Easton, AS. Sebagai ibu dua orang anak, ia tidak setuju dengan pendirian Hillary yang pro aborsi.

Begitulah. Ternyata tidak sedikit perempuan konservatif Amerika yang tetap menikmati budaya patriarki. Mereka lebih suka dipimpin laki-laki. Mereka lebih suka menjadi yang dipimpin. Mereka menikmati peran sebagai ibu dalam keluarga. Mendidik anak-anak di rumah.

Tak sedikit para perempuan sadar bahwa membebaskan diri dari peran kewanitaannya tidaklah membahagiakan. Menyamakan laki-laki dan perempuan adalah mengejar fatamorgana. Nah, kalau di negara kampiun demokrasi saja kepemimpinan perempuan tertolak, bagaimana negeri Muslim bisa ikut-ikutan

mengejanya?

Perempuan Berkiprah

Sepak terjang perempuan memang kian cemerlang. Di Barat maupun di Timur, kaum perempuan merambah segala bidang. Hal ini menyusul semakin tingginya tingkat pendidikan kaum perempuan. Tak terkecuali di Timur Tengah yang menjadi barometer Islam.

Helen Rizzo, guru besar madya sosiologi di American University menulis, di negara-negara Arab misalnya, terjadi lompatan tingkat melek aksara lebih dari dua kali lipat. Kesenjangan gender dalam pendaftaran sekolah juga menurun drastis sejak 1970. Artinya, kaum perempuan semakin pintar.

Pada saat yang sama, penerimaan terhadap perempuan yang bekerja juga meningkat. Menurut survey, 77 persen anak muda Mesir mendukung hak perempuan untuk bekerja di bidang keahlian mereka. Selain itu, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan Kuwait mencapai 45 persen, tertinggi di Timur Tengah, menurut data PBB (commongroundnews.org).

Helen menambahkan, para perempuan yang konservatif dalam hal agama sekalipun, baik di Timur Tengah maupun di Barat, fokus pada pentingnya peran perempuan sebagai istri dan ibu. Mereka menjadi para profesional terdidik di bidangnya maupun di rumah.

Bukan Kalah Menang

Memang basi jika ingin menghentikan kiprah perempuan. Di dunia Barat maupun Timur, semua perempuan telah bangkit dari sisi pendidikan, peran serta dan kontribusi dalam masyarakat. Perempuan di Timur maupun di Barat sama-sama memiliki kiprah di ruang publik yang sudah tidak mungkin dibendung lagi.

Ini bukan berarti mendukung feminisme atau gagasan kesetaraan

gender. Justru, meneguhkan kedudukan perempuan sebagai sama-sama manusia yang setara dengan laki-laki dalam kedudukannya sebagai makhluk dari Sang Pencipta. Tidak boleh ada diskriminasi dalam hak-hak dan kewajiban dasarnya, seperti mengenyam pendidikan, mengamalkan ilmunya dan beramal untuk kemaslahatan umat.

Karena itu, tidak mengejar kesetaraan gender, tidak mendukung kepemimpinan perempuan, tidak memilih presiden perempuan, bukan berarti kekalahan perempuan. Sebaliknya, dukungan atas kemajuan kiprah perempuan di bidang pendidikan atau pekerjaan, bukan berarti mendukung gagasan feminisme. Sebab, hak dasar perempuan dalam hal tersebut memang selayaknya setara dengan laki-laki.

Lebih dari itu, menolak gagasan feminis atas kesetaraan dan keadilan gender, bukan bermakna mengembalikan kaum perempuan ke zaman batu. Zaman kegelapan, saat perempuan dianggap makhluk kelas rendah. Saat perempuan tidak boleh sama sekali berkibrah. Ini yang kerap disalahpahami penggiat feminis buta yang membebek saja apa yang berasal dari Barat.

Penolakan atas isu kesetaraan gender, semata-mata untuk mendudukkan perempuan pada posisinya yang tepat. Sebab, memang harus ada batasan-batasan dalam mengatur peran perempuan. Karena perempuan adalah perempuan. Tidak akan sama selamanya dengan laki-laki. Karena, bagaimanapun laki-laki dan perempuan adalah berbeda.

Walhasil, jika Amerika menawarkan Hillary dan ternyata tidak laku, justru menunjukkan kian usangnya isu kesetaraan dan keadilan gender yang ditawarkan. Maka, sudah jelas, tidak layak kita berkiblat pada Amerika dengan segala hiruk pikuk gagasan-gagasan usangnya. []

kholda

10 Pertolongan Pertama

Gangguan Jiwa



■ Mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai cara menghindar dari gangguan jiwa.

November tanggal 12 lalu diperingati sebagai Hari Kesehatan Nasional. Tema tahun ini adalah "Indonesia Cinta Sehat" dengan subtema "Masyarakat hidup sehat, Indonesia Kuat." Ya, kesehatan adalah kunci kekuatan. Kita bisa beraktivitas dengan baik jika kondisi fit.

Namun, tak hanya fisik, kesehatan jiwa tak kalah penting. Ya, gangguan kesehatan jiwa selalu ada di sekitar kita,

mulai yang ringan hingga yang berat. Bahkan, kita sendiri kadang tak menyadari telah mengalami gangguan jiwa. Sebab, kebanyakan orang fokus pada kesehatan fisik karena tanda-tandanya nyata, seperti demam, lemas, flu, dll.

Sedangkan gangguan kesehatan jiwa kerap tidak terdeteksi. Dianggap hanya perilaku lumrah saja. Gejala tersebut antara lain marah-marah tak jelas, wajah flat alias tanpa ekspresi, mengasingkan diri atau menghindari kontak dengan orang

lain. Punya keyakinan yang tidak masuk akal, meskipun telah dibuktikan secara obyektif bahwa keyakinannya itu tidak rasional, namun penderita tetap meyakini kebenarannya.

Gejala lainnya, tampak berpikir terlalu keras atau melamun terus. Berhalusinasi, seperti merasa mendengar bisikan atau melihat sesuatu padahal tidak ada apa-apa. Merasa stres, sedih, cemas, takut atau paranoid berlebihan. Mulai tidak benar dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan rutin sehari-hari.

Gejala lebih parah, mulai berpikir untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri. Terjadi perubahan sikap dan perilaku yang cukup berarti. Emosi berubah-ubah. Pola pikir, pola makan dan pola tidur kacau. Kehilangan kehendak, tidak ada inisiatif, tidak ada spontanitas, monoton, serta tidak ingin apa-apa dan malas melakukan apa-apa.

Nah, seperti halnya gangguan kesehatan fisik, jika terjadi gangguan kesehatan jiwa, perlu dilakukan pertolongan pertama untuk mencegah kondisi memburuk. Antara lain sebagai

berikut:

1. Dekati secara aktif, bukan malah dijaui.
2. Dengarkan apa yang diceritakan, jangan buru-buru menginterupsi.
3. Terima dan hargai pandangan mereka terhadap masalahnya.
4. Jangan menghakimi dan menyalahkan.
5. Berempatilah, bukan sekadar mengasihani.
6. Tawarkan bantuan untuk ikut memberi solusi, tapi jangan memaksa. Atau, beri dukungan agar mereka mencari bantuan pada profesional kesehatan (ahli kejiwaan) maupun keagamaan (metode rukyah misalnya).
7. Jaga nama baik dan martabat mereka, jangan menyebarkan rumor tentang kondisi kesehatannya.
8. Ketahui kebutuhan mereka untuk hal yang bersifat pribadi dan rahasia.
9. Jangan melabeli dengan sebutan seperti orang stres, depresi, gila atau kode telunjuk miring di dahi.
10. Ajak untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan jangan lupa doakan demi kesembuhannya.[] **kholda**

Agar Terus Semangat dalam Dakwah

KONSULTASI

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga yang saya hormati, saya seorang ibu rumah tangga dengan tiga putra. Saya juga seorang ibu yang cukup aktif dalam kegiatan dakwah. Begitu juga dengan suami saya. Kami dulu memang pernah sama-sama punya komitmen untuk terus beraktivitas dalam dakwah.

Dalam perjalanannya terkadang semangat dakwah kami sama-sama melemah. Bagaimana agar kami sama-sama bisa menjaga semangat dalam dakwah. Terima kasih banyak untuk masukannya.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

LA - 08121xxxxx

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

Ibu LA yang baik,

Dakwah memang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim. Sesungguhnya misi utama Rasulullah SAW adalah berdakwah, yakni mengajak semua manusia ke jalan yang benar. Berkat dakwah yang terus dilancarkan tanpa henti, Islam bisa tersebar ke seluruh dunia, dipeluk, dipahami, dan diamalkan oleh manusia dari berbagai suku dan bangsa. Salah satu inti ajaran Islam memang perintah kepada umatnya untuk berdakwah, dan menjadi ciri seorang Muslim adalah kepeduliannya terhadap dakwah. Allah SWT

memberikan beban hukum yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kewajiban berdakwah atau amar ma'ruf nahi munkar.

"(Dan) orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan RasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (TQS. At-Taubah: 71).

Ibu LA yang baik,

Ujian dan hambatan dalam kehidupan kadang datang silih berganti. Tak jarang semua itu juga memengaruhi aktivitas dakwah kita. Untuk itulah orang terdekat, khususnya suami atau istri harus selalu saling mengingatkan agar keduanya tetap konsisten dan bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dakwah ini, dalam kondisi apapun. Islam telah menetapkan bahwa suami adalah pemimpin bagi istri di dalam rumah tangga. Di sisi lain, Islam juga menjelaskan bahwa hubungan antara keduanya adalah hubungan yang penuh persahabatan. Sebagaimana dua orang yang bersahabat, satu sama lain

dapat saling mencurahkan perasaan dan bertukar pikiran demi mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, dalam keadaan senang maupun sulit.

Ibu LA yang baik,

Kehidupan bersahabat ini juga semestinya dijalankan dalam kehidupan dakwah. Suami dan istri dapat saling memberi semangat, nasihat, saran, juga koreksi satu sama lain. Satukan kembali komitmen Anda dan suami yang pernah diazamkan bersama saat mengawali kehidupan rumah tangga. Kenali karakter pasangan agar bisa didapatkan cara pendekatan yang tepat untuk saling memberi masukan dan mengingatkan. Saling mengetahui kegiatan harian satu sama lain, beserta target dakwah yang ingin dicapai masing-masing, dan yang akan dilakukan bersama-sama. Anda dan suami bisa saling mendorong dan memberi semangat agar target-target itu bisa tercapai.

Ibu LA yang baik,

Jalin komunikasi yang lancar, sampaikan kalimat-kalimat yang menggugah yang berisi motivasi untuk tetap konsisten dan bersemangat dalam dakwah melalui alat telekomunikasi misalnya. Sesekali lakukan kajian tentang shirah rasul atau kisah para sahabat untuk menggugah semangat juang. Untuk



■ Suami istri melaksanakan shalat berjamaah

mem-perkuat perasaan Islam (*nafsiyah Islamiyah*), Anda dan suami dapat melaksanakan shalat berjamaah, shaum sunnah, qiyamul lail dan tadarus Alquran bersama-sama. Hal yang bisa juga Anda lakukan adalah menjalin shillah ukhuwah dengan teman-teman seperjuangan. Ini bisa memberikan energi baru dalam berdakwah. Jika sudah memiliki anak-anak yang menginjak remaja, mereka juga dapat dilibatkan. Semoga Anda dan keluarga diberikan kemudahan dan tetap istiqamah di jalan dakwah.[]

Bagaimana Hukum Arisan?

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustadz, mohon dijelaskan hukum arisan! (Alvan, Surabaya).

Jawab:

Arisan adalah kegiatan sekelompok orang untuk mengumpulkan uang atau barang yang nilainya sama secara teratur dalam periode tertentu, kemudian dilakukan undian untuk menentukan siapa yang memperoleh kumpulan uang atau barang tersebut. Kegiatan pengumpulan uang atau barang dan undian ini dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota kelompok memperoleh arisan.

Dalam bahasa Arab, arisan disebut *"jam'iyah al muwazhzhafin"* seperti judul kitab tentang hukum arisan dalam fiqh Islam, yaitu *Jam'iyah Al Muwazhzhafin wa Ahkamuha fi Al Fiqh Al Islami* yang ditulis Syeikh Abdullah bin Abdul Aziz Al Jibrin. (<http://www.mktaba.org>).

Menurut Syeikh Abdullah bin Abdul Aziz Al Jibrin, hukum syara' yang dapat diterapkan untuk arisan adalah hukum *qardh* (pinjaman). Misal 3 (tiga) orang bernama A, B, dan C mengadakan arisan mingguan, masing-masing membayar 100 ribu. Pada minggu pertama, misal keluar nama A dengan mendapat uang arisan 300 ribu. Berarti A meminjam uang B dan C. Minggu kedua, dilakukan pengumpulan uang dan undian yang sama dan misal keluar

nama B sebagai pemenang arisan. Berarti pada minggu kedua ini B meminjam uang A dan C, sedangkan A mengembalikan pinjamannya kepada B dan C. Pada minggu ketiga, dilakukan hal yang sama dan keluar nama C. Berarti pada minggu ketiga ini C yang selama ini memberikan pinjaman, mendapatkan pengembalian pinjamannya dari A dan B.

Terhadap fakta seperti itu, Syeikh Abdullah bin Abdul Aziz Al Jibrin mengatakan bahwa hakikat arisan adalah masing-masing anggota memberikan pinjaman dan juga mendapat pinjaman. Kecuali pemenang arisan pertama, yang hanya menjadi penerima pinjaman (*muqtaridh*) saja, dan pemenang arisan terakhir, yang menjadi pemberi pinjaman (*muqridh*) bagi semua pemenang arisan sebelum dia.

Para ulama kontemporer berbeda pendapat mengenai hukum arisan. Sebagian ulama seperti Syeikh Shalih Al Fauzan mengharamkan, namun sebagian ulama lain seperti Syeikh Muhammad bin Shalih bin Utsaimin dan Syeikh Abdul Aziz bin Baz membolehkannya. (Abdullah bin Abdul Aziz Al Jibrin, *Jam'iyah Al Muwazhzhafin wa Ahkamuha fi Al Fiqh Al Islami*).

Pendapat yang kuat (*rajih*) menurut kami adalah pendapat yang membolehkan arisan, berdasarkan bolehnya akad *qardh* (pinjaman) dalam syariah Islam, baik sebagai pemberi pinjaman (*muqridh*) maupun sebagai

penerima pinjaman (*muqtaridh*). Jadi, selama arisan tidak melanggar hukum-hukum syariah tentang *qardh*, maka arisan itu hukumnya boleh. Sebaliknya jika melanggar hukum *qardh*, arisan hukumnya haram.

Maka dari itu, haram hukumnya seorang anggota membayar iuran arisan lebih banyak dari anggota lainnya dengan maksud agar anggota ini mendapat arisan lebih awal. Haram pula terjadi pemotongan uang arisan yang diperoleh dengan alasan untuk biaya administrasi atau uang konsumsi misalnya. Kedua hal ini tidak boleh, karena dalam hukum *qardh* jumlah uang yang dipinjamkan harus dikembalikan dalam jumlah yang sama, tidak boleh terjadi penambahan atau pengurangan. (Taqiyuddin An Nabhani, *An Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam*, hlm. 256).

Haram pula hukumnya arisan barang, yaitu pengumpulan uang oleh beberapa orang tapi yang diperoleh bukan uang melainkan barang (misal sembako) senilai uang arisan. Ini tidak boleh karena melanggar hukum *qardh*. Sebab dalam hukum *qardh*, jika seseorang memberi pinjaman dalam bentuk uang kepada orang lain, maka wajib dikembalikan dalam bentuk uang juga (dengan nilai yang sama), tidak boleh pula dikembalikan dalam bentuk barang. (Taqiyuddin An Nabhani, *An Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam*, hlm. 256). *Wallahu a'lam.*[]

Bingung Memilih Informasi yang Benar? BACA MediaUmat

TELPON AGEN KAMI SEKARANG JUGA UNTUK BERLANGGANAN



"Media Umat adalah media dakwah yang mengupas berbagai permasalahan umat dari sudut pandang Islam. Bahasanya ringan, sehingga cocok untuk semua kalangan. Saya bersyukur menjadi agen Media Umat, karena banyak pembaca yang tercerahkan oleh topik-topik yang dibahas di Media Umat..." Tedi, Bogor

JAKARTA

Jakarta Pusat : Yudi 0858 8324 0048; Jakarta selatan: jagakarsa: Joko 081288020261; Kebayoran Lama: A Zidan Telp. 081510642452. Jakarta Barat : Slipi: Lugit: 085781931235; Kebayoran baru: Abu Zidan 08973747576, kalideres: Abdurrahman 081330145148. Jakarta Timur: Rahmat 08994875435, Bini Santoso 083870823480, Krisna 083873013471, Irfan 083873930179. Dyren Sawit: Ali Akbar 08111898408. Cakung: Yusuf 081511748827. Klender: H. Abd Rahman S. 021-860 9612; Utan kayu: Adeng 081334670290; RS Islam Pondok Kopi Hamzah Hp 081317000605. Jakarta Utara: Kojia: Akrom 085283435391.

JAWA BARAT

KOTA DEPOK: Beji: Marno 085310016820; Panmas: Ahmad Nur 081906329055; Sukmajaya: Amin 085691530241. Kota Bogor: AZIZ 087870272733; Kab. Bogor Tedi 085717365900; Cibinong: Andi Zaenal 085781657658; Tanah Sereal: M.Izzata 081513336199/ 081381361993. Sukabumi (Cisaat): Feri 085723285645; Sukabumi (Cikole): Yusuf 085860043655; Cianjur: Abu Ihsas 087778880443
KOTA BANDUNG: Asoed 085759159591; Ade Sudrajat 085659366738, Ujung Berung: Nazar 085220231418; Cimahi: Azhari 08170228025/ 081222950448 Tlp. 022 92557147; Padalarang: Furqonudin 0813 9439 5445; Regol: Dodiman Ali 082276542224; Bojongsong: Ahmad Mulyana 081573059743; Cangkung: Anggara Kelana 085795910367; Babakan: Bpk Amril 085659269342. KABUPATEN BANDUNG: SolJer: Yana 085720072863; Ciparay: Mara 08980013003; Majalaya: Arifin 087824035731; Rancaek Barat: Ruki Hermawan 0857 2228 7717; Rancaek Timur: Ibu Irianti 08157154194; Cileunyi: Oscar 0857218222594. Kota Sumedang: Ence Hidayat 081572024919; Jatinangor & Tanjungsari: Asoed 085759159591; Majalengka kota: Diding 085323452176; Majalengka (Jatiwangi): Soni Irawan 081313479481; Cirebon: Acong 085224008686; Indramayu (Kandnghaur): Syafrudin 089608148991; Indramayu (Krangkung): Diki 085724519595; Indramayu (Anjatan): Abu Zakhi 085724071364; Kuningan: Suwaji 08170969411/ 081219109411; Garut: Tantan 089610931582; Ciamis: Yayan 087826628503; Banjar: Hj Oyah 085793586409; Tasikmalaya: Ikhsan 083177771924/ 085277771924.

KOTA BEKASI: Ahmad Royhan 0812 190 9045; Bekasi Timur: Yusuf 08881054020; Mustika Jaya : Hafidz 081314268330. Bantar Gebang A Azka 08129597547. Pondok Melati: Hidayat 0888 9231 6143. Jatisampurna: Tery 0813 2720 8017; KAB BEKASI: Cikarang: Abu Rifadh 081319873253; Tambun: Abu Zafiroh 0856 108 7575; Setu: Ace

0852.8728.6363. Cibarusah: Karjono 0819 0670 1125; Karawang: Abu Hamzah 0816842819/ 02679154424, Purwakarta: Ahmad Sapan 0817 4872742. SUBANG: Dindin 08129515489; Cikampek: Wahid Ali 082110810495.

BANTEN

SERANG: Nizar, Pesantren AL abqory, 085716791554/ 085295121283. Pandeglang: Muhammad Faiz Hp 0852 10514141; TANGERANG: Rahmat Nur 0813 8610 2196/ 0888 1888 588; Tangerang Kota: Abu Hanif 085311050252/ 087771674545; CIPUTAT: Abu Fariz 08159785498. TangSel: Ruhiyat 087871541100

JAWA TENGAH

Semarang: Cahaya Umat 08174156771, Rembang: Bp.Jady 085290471147, Pati: Bp. Edi 085726364422, Kudus: Isham Agency 085876767330, Jepara: Ghuroba Agency 085290730166, Blora: Fauzi 085878718661, Ungaran: Fazyzy Agency 085865286444, Salatiga: Ummah Wahidah Agency 0812 2890594, Purbalingga: Amin Agency 085227085935; Banjarnegara: Adi Agency 081334670290, Kendal: Almira Sahda Agency 08156548388, Pekalongan: Rofudin 085326116611, Pemalang: Abu Azka 087830521812, Tegal: Surahman 085759094704, Brebes: Anam 087730503341, Slawi: Guntur 081542160113, Batang: Ranaim 085878282880, Demak: Abd Sukur 085784046162. Wonosobo: Tarto 085291176902. Cilacap: Yubharyahya 08157933384

JAWA TIMUR

Surabaya: Wacana Islamiyah Agency 031-5993408/ 71494080, Zahro 085706631975, Anjik Permata Agency 031-71251217, Faizah Agency 031-72732961. Container Crane Agency 0857 3133 2733; Aulia Agency 031-72536907; Kediri: Jafar kholid 0857335120999; Jombang: Jundi Muda Agency 0321-5147405. Pasuruhan: Pustaka Arrisalah, 03437831801. Sidoarjo: Ar Rowi Agency 031-71654022/ 081703742236. Probolinggo: Rahmania Agency 0335-682890/ 08124952963 Jember: Kamil Agency 0331-330124 Hp.08123254134. Gresik : Nada Agency 081553401845 Gresik: Media Ummah Agency 081615063909 Ngawi : Smile Center 0351745934. Madiun: Luqman Agency 0351495027 Hp. 081335668774. Lumajang : Aftoni Agency 0334-884121 Hp. 081336762535. Banyuwangi : Khasanah Semesta 0333-7765856 Hp. 081358332444. Kediri : Al Ma'ruf Agency 0354-7061173 Hp.081931036614. Tuban : Cipta Agency 0852 30316968. Bojonegoro: Harik Agency Lebak Kulon 0852 32590536. Malang : Zhafira Agency 085755253941. Tulung Agung: Arinal Haq Hp. 0852 3354 8294; Sampang : Cendekia Agency 0817 03630599. Sumenep: Rusliy Agency 0328-7710028 Hp. 081703030119. Bangkalan: Global Partner Agency 031 81045451, 087849943666. Pamekasan: Ust Harun 0813 3285 6752/ 0819 1379 6115; Mojokerto : Wahana Karya 0321-7174466, 08563439049. Situbondo : Irfan, 033 80673015/ 08113502243. Magetan: Forkisma Agency 0351-7681700/ 081803424179. Nganjuk: Candra Agency 035 86132967/ 0857 3544 4488. Blitar: Mukhlis Agency 0342-809515. Lamongan : Hari Agency 085645082121.

YOGYAKARTA

Nur Widiyanto 0811 2503937. Gunung Kidul: Agus Fitriyanto 081802731551, Sleman: Jumardiyanto 081548667944, Abu Khilafah 0818 0720 3377. Bantul: Farid Ma'ruf 08175423370, Kulonprogo: Parjono 085725974131.

SUMATERA

Lampung: Samsu 085758753334/ 085267454582; Kalianda: M. Ihsan 081369517774; Palembang: Syaiful Islam 08197815225. SUMBAR: Mardi 082172780699, Padang: Ardion 081374430899. PEKANBARU: Ihsan 08126809055/ 081365609191. Rokan hilir Riau: ilham 082382922786; Jambi: Farah Azzahrah 085766110272; Yunaedi 085266605704. Batam: Mediansyah 081990965074; Azzam 082285680880. Tanjung Pinang: Erwin Susanto 0811774272. Pangkalpinang: Berry

085369488605; Ubay 081279838588. Sungai Liat: Ivan 087774999913. Lubuk Linggau: Feri 0857 8894 0007.

MEDAN: Salman Hp. 08196000180/ 085262765025. TB Khilafah : 085261768890/085761887340. Mumtaz agency 085763753346/08527276474. Khalid agency 0813 7690 6741, Abdi agency 081360766893. Sofyan agency 085761670353, Syaiful agency 08126315456, Rotib 085267804403, Azhar 085361082542. Rina Anjelina Sirait 082277891225. Deli Serdang T. Morawa : Adi Fikri agency 08126522944. Lubuk Pakam: Andre agency 082161496389. Sergai: Fadli 085297415049. Sergai Dolok masihul: Lilik agency Hp 0853 6027 5189; Tebing: Nilwan agency Hp. 0813 9760 3789. Batu bara : Sopia agency 085297296617. Pematang Siantar: Jauhiri agency 082164785101

Binjai: Akmal agency 081375097722. Septi agency 082366192467. Padang Sidempuan: Abu Umar : 082274061682 Maratua Dalimunthe Hp. 0813 7622 4487, Panyabungan : Hendra agency 081273272622. Tanah Karo : Satria agency 085358093551. Tanjung Balai : Ali rukun 081360200830. ACEH: Banda Aceh: Ali agency 085338074607, Takengon : Lukman agency 082364832362, Blangkejern : Tri agency 081370137516, Meulaboh: Rusmanita agency 0852 77182174.

SULAWESI

KALSEL: Makassar, Ahmad Danial 085242144840. Bantaeng: Suharno 0813 20457662, Jeneponto: Said Hp. 0813 55669269; Gowa: Abd Hafiz Thoha 0411-5318997/ 081355099626, Maros: Rahmat 0852 4277 3082; Parepare : Muh Shaleh 0852 9906543, Palopo: A. Massiwa Hp.0852 99235946, Barru: Mukti Alimin 0813 42671857, Pangkep: H. Erwin/ H. Onge 081355613017. Luwu utara Samsu Marlin 081354727291, Luwu Timur: Trisno 0813 55406162. Luwuk Banggai: Shodiqin 0856 56711376. SULTRA : Kendari: Rizal 0852-5587-7884, Baubau ; Hamzah 081248848687/0851-4558-9977. SULTENG: Palu: Sardi 0853 4120 9250; SULBAR: Andi rahmawan 081354622248; Mamuju: Haris 081355106685. Majene: Syafril 0852991000068, Mamasa: M. Yusron 081342682787. Gorontalo: Abdul Aziz 081334632054. MALUKU: Ternate: Sabarudin Hp. 0813 40187185/ 08124493965/ 0921 3302034.

KALIMANTAN

KALSEL: Banjarmasin. Umar 085752606267; TB JAILANI 085950094275; Wahyudi TB Al Ashar 0511 240942; Banjarbaru: Natsir 0511 7560103. KALBAR: Al-Ponty Agency 085252585193, Pontianak: Pramitha 089693221648; KALTIM : Kota Balikpapan: Abu Ridho 08125343526; Tarmanto 085247319647. Balikpapan utara: Firdaus 0896 5473 0426. Penajam PPU: Rizal 085751110010/ 085247467181. Tanah grogot: Fahliannor 085393481117. Tarakan: Mansyur 0852 47424945; Berau: Reza 082233335504, Madzudi 085246080726. SAMARINDA: Hamsan Hp 0852 5017 2441. KALTENG : Palangkaraya: Muhjidin Nur Hp. 0821-5678-1924, Firdaus agency 0812 5151011, Abu Farhan 081348149268; Aldila 0852 4861 7839; Pangkalan Bun: Mursyid Alfandy 0852 5288 1980/ 0857 5267 9700; Barito Timur: Agus Supriyanto 0857 51551682, Buntok: Siti 08152808748;

BALI: Denpasar: Achmad syawaludin 085237927919; Yoshi Kab Buleleng Singaraja 0813 4384 80190. NTB: Mataram: Al Hamdhoni Hp 08786428111/ 081239566912.

NTT: Kupang: Anto Hp 0852 5321 8686.

PAPUA: Jayapura: Rijai 0811481212. Sorong: A.Rois 0812 4723 0208; Merauke: TB Sakura Lukman Abdillah 085244229037

Dapat dibeli di toko **Gunung Agung** Se-Jabotabek dan **Toko Buku Walisongo** Kwartag Jakarta Pusat

**Pendaftaran dan perubahan keagenan,
Hubungi: Muh. Ihsan 0857 1104 4000**



Oleh: **Kamal**, Khilafah Community Lamongan

The Real Moslem Style, Bergeraklah Pemuda!

November menjadi bulan pejuang dan pemuda. Sayangnya, generasi muda lupa cara meneruskan perjuangan pahlawan. Di tengah arus globalisasi zaman, pemuda tak memiliki arah perjuangan. Justru mereka perlu diperjuangkan agar terbebas dari belenggu kekejaman. Sudah banyak berita tentang kerusakan pemuda. Hal itu bukan untuk diratapi atau sekadar mengelus dada. Butuh usaha bersama untuk menggerakkan mereka.

Tidak hanya di kota besar, di daerah seperti Lamongan, kondisi pemuda sungguh mengenaskan. Bagaimana tidak, seorang gadis 15 tahun diperkosa 10 pemuda di Surabaya yang terungkap pada Rabu (2/11/2016) di Polres Lamongan; seorang pemuda 22 tahun warga Kecamatan Deket ditangkap Reskrim Polres Lamongan setelah menjabret Tufadatul Mustafidah (17), pelajar, pada Selasa (1/11/2016); Di hari yang sama, tiga pelajar SMP di Lamongan nekat mencuri kotak amal saat kehabisan bensin yang langsung digiring ke Mapolsek Dudusampeyan, Lamongan.

Ini yang terungkap. Dan kasus seperti ini bahkan yang lebih parah lagi bukan hanya terjadi di Lamongan tetapi hampir merata di seluruh kota dan kabupaten di Indonesia. Apakah para pemuda akan terus menjadi obyek sekaligus subyek masalah atau bangkit bergerak mengubah keadaan?

Bangkitlah, maka engkau hidup dan menentukan arah perubahan. Di tengah pemuda yang bermasalah jadilah martir yang siap bergerak menghantam gelombang

perusakan bernama liberalisme dan sekulerisme. Perang budaya yang dilancarkan Barat dan kafir penjajah kepada pemuda kian hari kian mencengkeram. Hal ini harus disadari oleh pemuda. Karena itu bergeraklah dengan ideologi Islam untuk berjuang.

Islam yang telah dijauhkan di kalangan pemuda dan umat Islam inilah yang mengakibatkan pemuda tak mau berjuang. Pergerakan pemuda ini harus dilandasi oleh iman dan takwa. Berpegangan pada iman merupakan pondasi dalam perjuangan. Strategi yang dibuat bukan sekadar bertahan satu atau dua hari. Lebih dari itu, karena Barat dan kafir penjajah begitu lihai merekayasa jebakkannya. Kekuatan pemuda harus benar-benar mampu disalurkan dalam rangka membela Islam. Bukan malah pemuda dibiarkan membentuk geng-geng yang berbuat onar, pemborosan, dan kerusakan. Bersatu dan bergeraklah, sebagaimana pekikan Bung Tomo "Allahu Akbar!" yang mampu mempersatukan arek-arek Surabaya dalam melawan penjajahan.

The Real Style

Gaya sesungguhnya (*the real style*) bagi pemuda bukan mengikuti kebudayaan Barat dan kafir penjajah. Gaya sesungguhnya pemuda Muslim adalah dengan mencurahkan harta, tenaga, jiwanya untuk Islam saja. Bukan lainnya. Karena itu agar pemuda bebas dari segala bentuk kezaliman dan korban kejahatan maka inilah jalan yang harus ditempuh.

Pertama, Yuk Ngaji. Masih muda gunakanlah untuk

menambah ilmu agar menjadi manusia beriman dan bertakwa. Menyesal tiada guna jika usia tua baru sadar untuk mau belajar. Ingat, tua itu pasti dan muda itu pilihan. Usia emas pemuda harus diisi dengan ilmu dan takwa. Gunanya sebagai bekal di kehidupan dunia dan keselamatan di akhirat. *Nggak ngaji bakalan rugi.*

Kedua, Yuk Bergerak. Banyak temanmu yang masih menjadi korban dan tak tahu jalan. Inilah kesempatan untuk bergerak dan berjuang dalam dakwah. Berbekal ilmu yang cukup dalam mengaji dan mengkaji Islam saatnya untuk disampaikan. Bergerak dan jadilah cahaya bagi sekitar. Nyalakan lilin-lilin perjuangan untuk mengobarkan semangat kembali kepada Islam.

Ketiga, Yuk Ingatkan Penguasa. Kerusakan di muka bumi saat ini karena penguasa tidak peduli. Mereka tak lagi menjadikan Islam sebagai suatu tatanan hidup. Mereka abai. Akibatnya muncul segala masalah: perzinahan, pencabulan, pemerkosaan, pornografi, pornoaksi, narkoba, dan kejahatan yang dilakukan pemuda. Penguasa juga harus mencegah segala bentuk kemaksiatan demi melindungi generasi pemuda penerus estafet perjuangan.

Penguasa seharusnya dipilih dalam rangka menerapkan syaria Islam dalam kehidupan. Hasilnya, keimanan dan ketakwaan individu terjaga, masyarakatnya saling amar ma'ruf nahi munkar, dan keberkahan akan didapat umat manusia.

Tiga hal itulah, *the real Moslem style*. Jadikan dirimu berada di garda terdepan dalam langkah, gerak, dan persatuan untuk melanjutkan kehidupan Islam. Berbahagia dan berbanggalah menjadi Muslim Sejati![]

Mengapa Memilih Syahara?

- Syahara berkomitmen membimbing ibadah umroh dengan sempurna sesuai sunah Nabi
- Syahara berkomitmen menjadikan jamaah betul-betul menghayati umroh sebagai ibadah, bukan sekadar wisata
- Syahara menghadirkan kehidupan Rasulullah SAW bersama para jamaah, dengan menjelaskan siroh Rasulullah SAW, sehingga jamaah dapat merasakan denyut perjuangan dan keagungan per-adabannya untuk diteladani
- Syahara mendampingi jamaah sejak sebelum berangkat, selama di Tanah Suci, hingga kembali. Dan terus membina jamaah pasca umroh dalam forum *Majlis Syaraful Haramain*, untuk menjaga keimanan, ketakwaan, dan kemabruran yang telah diraih

25 Des '16 : Umroh Plus Turki	18 Mar '17 : Umroh Plus Thaif
28 Des '16 : Umroh Plus Thaif	01 Apr '17 : Umroh Plus Turki
15 Jan '17 : Umroh Plus Thaif	05 Apr '17 : Umroh Plus Thaif
08 Feb '17 : Umroh Spesial	18 Mei '17 : Umroh Plus Thaif
18 Feb '17 : Umroh Plus Al-Aqsha	03 Jun '17 : Umroh Ramadhan

Hotline:
Mujiyanto (0856-9876-300, 0812-1885-7851);
Budi Darmawan (0858-4002-4486)

Kantor:
Jl. KH. Sholeh Iskandar, Bukit Cimanggu City B1 No.2 Bogor
Email: 4syahara@gmail.com; www.syahara.co.id

Pembimbing Utama
KH. Drs. Hafidz Abdurrahman, MA

GELOMBANG 2

UMROH SPESIAL 2017

12hr = \$1.650 (+1Jt)

8 Maret 2017

Syahara tirta Baroka
 No Izin Umroh Depag: 231 Th 2015

Umroh Plus
Meniti Siroh Nabi
Sistem Pendampingan Penuh

Donald Trump Menang Amerika Akan Berubah?

Amerika Serikat adalah negara ideologis, maka fikrah (pemikiran) dan thariqah (metode)-nya bersifat tetap, tidak berubah-ubah, walaupun berganti presidennya.



Donald Trump telah mengamankan jalan menuju Gedung Putih setelah mendapatkan suara 279 *electoral vote*, sementara Hillary Clinton hanya mendapatkan 228 suara. Namun Trump harus menunggu, apakah suara dari *Electoral College* ini akan tetap mengusungnya untuk menjadi presiden ataukah tidak.

Menurut Konstitusi Amerika, meski warga Amerika telah memberikan suaranya, keputusan diserahkan kepada perwakilan di Kongres dari setiap negara yang dikenal sebagai *Electoral College* yang akan memberikan suara sendiri dan menentukan siapa yang menjadi presiden. *Electoral college*, pada 19 Desember akan melakukan pertemuan untuk memilih presiden. Meskipun biasanya mereka akan mendukung kehendak rakyat, bisa saja mereka bisa membalikkan hasil pemilu jika ada pertimbangan lain.

Mengingat situasi politik di Amerika yang terus memanas, unjuk rasa penolakan Trump terjadi hampir di seluruh negeri. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi para anggota Kongres tersebut. Belum lagi dari sisi perhitungan suara, Hillary Clintonlah pemenang suara mayoritas dengan mendapatkan 59.299.381 suara, sementara Trump hanya mengumpulkan 59.135.740, kurang 163.641 orang dari kandidat Demokrat tersebut. Hal ini bisa dijadikan bahan pembenaran mereka untuk memilih Hillary Clinton sebagai presiden daripada Trump, walau kondisi seperti ini belum pernah terjadi dalam sejarah Amerika Serikat.

Berubah?

Secara konseptual, politik luar negeri bersifat lebih ajeg (tetap) daripada kebijakan luar negeri. Politik nasional Amerika senantiasa dikendalikan dan didominasi oleh politik luar negeri dan politik/strategi militernya. Kerangka ekonomi global akan

membentuk ekonomi nasional Amerika, sebagaimana juga isu-isu global semacam *climate change* telah mengubah persepsi Amerika dalam hubungannya dengan dunia. Artinya bagi Amerika—*global is local, local is global*—(glocal) atau dalam istilah lain disebut sebagai *international-domestic* (intermestic).

Berbeda dengan kebijakan luar negeri, secara konseptual, akan mengikuti siapa yang menjadi presidennya. Hal ini dikarenakan fungsi dari kebijakan luar negeri suatu negara adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan nasionalnya.

Menurut perspektif An Nabhani dalam kitabnya *Mafahim Siyasah li Hizbit Tahrir*, membahasakannya dengan *fikrah-thariqah-khittah* dan *uslub siyasi* suatu negara, Amerika Serikat adalah negara ideologis, maka *fikrah* (pemikiran) dan *thariqah* (metode)-nya bersifat tetap, tidak berubah-ubah, walaupun berganti presidennya. Secara *fikrah*, Amerika Serikat sebagai negara kapitalis, akan senantiasa menyebarkan ideologi kapitalisme, yakni pemisahan agama dari kehidupan (sekulerisme) ke seluruh dunia. Adapun *thariqah* yang dijalankannya adalah dengan penjajahan (imperialisme), yakni pemaksaan dominasi politik, militer, budaya dan ekonomi atas bangsa-bangsa yang dikuasai untuk dieksploitasi. Namun dari aspek *uslub* (teknik atau cara)-nya, maka bisa berubah-ubah, dari *hard power*, melalui jalan militer menjadi *soft power* melalui jalan ekonomi dan budaya seperti utang luar negeri.

Apa yang dilakukan oleh Donald Trump sebagai presiden AS kelak, hanyalah *uslub siyasi* saja. Dan walaupun dikeluarkan dalam bentuk doktrin, seperti yang dilakukan oleh Bush dengan Doktrin Bushnya, hanya sampai ke tataran *khittah siyasi* saja. Tidak akan mengubah *fikrah* dan *thariqah* Amerika Serikat sebagai sebuah negara kapitalis-imperialis.

Prediksi Kebijakan Luar Negeri

Walau masih menunggu hingga Januari 2017 untuk pelantikannya, prediksi kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa Trump dapat diketahui dari berbagai pernyataannya pada masa kampanye presiden lalu.

Pertama, Trump akan mengaplikasikan 'America First' dalam kebijakan luar negerinya. 'America First' yang dimaksud adalah memprioritaskan warga AS dan keamanannya, terkait dengan keputusan kebijakan luar negeri. Insiden Benghazi Libya yang menewaskan Duta Besar AS, saat Hillary Clinton jadi menteri luar negeri, menjadi pijakan kebijakannya ini.

Kedua, Trump juga tak segan akan menggunakan militer AS—dan tentara—kalau diperlukan. Demi perjuangan warga AS, dan harus menang. Artinya tidak akan kirim pasukan kalau tak dapat dimenangkan.

Ketiga, terkait dengan Islam, Trump menyatakan bahwa menangkal penyebaran Islam radikal adalah prioritas kebijakan luar negerinya kelak. Menurut Trump "Menangkal penyebaran Islam radikal semestinya adalah tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan dunia." Dan Trump berjanji untuk bekerja sama dengan sekutu-sekutu AS di Timur Tengah untuk memerangi ekstremisme dan islamis. Dalam konteks ISIS, Trump menyatakan bahwa untuk melemahkan ISIS, akses minyak kelompok militan ini harus dipotong.

Keempat, Trump berulang mengatakan mengenai kontribusi pendanaan Amerika terhadap berbagai organisasi internasional yang diikutinya seperti NATO dan sekutu-sekutunya yang mendapatkan perlindungan dari AS. Amerika meminta negara yang mereka lindungi membayar ongkos perlindungan.

Kelima, hubungan AS dengan Rusia akan diperkuat. Hal ini terlihat dari pujian Presiden Vladimir Putin ketika merespon

rencana kebijakan luar negeri Donald Trump jika terpilih sebagai presiden Amerika Serikat.

Keenam, selain itu, juga ada beberapa rencana kebijakan Trump yang kontroversial seperti; (1) melarang semua Muslim memasuki Amerika Serikat karena dianggap bisa membahayakan negara; (2) menyatakan perang dagang dengan Cina dengan mengancam akan mengenakan biaya mahal pada impor Cina sampai mengenakan pajak 45% pada barang-barang Cina; (3) membangun dinding pembatas di sepanjang perbatasan AS-Meksiko, sekira 1.900 mil untuk menghentikan aliran imigran gelap dari Meksiko dan penyalur narkoba ke wilayah AS; (4) menghapuskan Undang-Undang Perawatan Terjangkau, yang dikenal dengan Obamacare untuk penghematan bebas pajak dalam membayar asuransi kesehatan; (5) Trump enggan membatasi kepemilikan senjata, dan telah bersumpah untuk mencalonkan hakim Mahkamah Agung yang akan membela hak-hak kepemilikan senjata; (6) Trump menghendaki semua keluarga teroris dibunuh. Dia pun ingin menginvasi Suriah guna membasmi kelompok ISIS dan merebut minyak disana.

Bahaya Dunia

Menurut *the Economist Intelligence Unit* (EIU), kemenangan Donald Trump dianggap sebagai salah satu 10 risiko tertinggi yang dihadapi dunia. Divisi riset dan analisa majalah *the Economist* itu memperingatkan bahwa keberadaan Trump pada kursi presiden AS bisa berdampak pada situasi keamanan dan politik dunia.[] **budi mulyana** dosen hubungan internasional unikom/mahasiswa program doktor hubungan internasional unpad



Inilah Potensi Negara Khilafah Masa Depan

Mereka akan sulit menaklukkan negeri-negeri Islam, karena pintu-pintu strategis laut dikuasai oleh kaum Muslim.

Untuk kembali berperan dalam konstelasi internasional, mau tidak mau, umat Islam harus kembali menegakkan Daulah Khilafah Islamiyah yang menjadikan Islam sebagai ideologi sekaligus asas negaranya. Negara semacam inilah yang akan menerapkan hukum Islam, mengemban ideologi Islam ke seluruh dunia, dan sekaligus menjadi satu-satunya negara adidaya di dunia.

Kekuatan ideologi Islam ini secara jujur diakui oleh banyak pihak. Carleton S, saat mengomentari peradaban Islam dari tahun 800 hingga 1600 M, menyatakan, "Peradaban Islam merupakan peradaban yang paling besar di dunia. Peradaban Islam sanggup menciptakan sebuah negara adidaya kontinental (*continental super state*) yang terbentang dari satu samudera ke samudera yang lain; dari iklim utara hingga tropik dan gurun dengan ratusan juta orang tinggal di dalamnya, dengan perbedaan kepercayaan dan asal suku. Tentaranya merupakan gabungan dari berbagai bangsa yang melindungi perdamaian dan kemakmuran yang belum dikenal sebelumnya." (Ceramahnya tanggal 26 September 2001, dengan judul *"Technology, Business, and Our Way of Life: What's Next"*).

Tidak hanya ideologi Islam, beberapa faktor lain yang menjadi faktor pendukung bagi Daulah Khilafah Islamiyah dapat menjadi negara adidaya di dunia ini antara lain: *pertama*, faktor geografis. Faktor ini cukup berperan menambah kekuatan sebuah negara. Kaum Muslim secara geografis menempati posisi yang strategis jalur laut dunia. Mereka mengendalikan Selat Gibraltar di Mediterania Barat, Terusan Suez di Mediterania Timur, Selat Balb al-Mandab yang memiliki teluk-teluk kecil di Laut Merah, Selat Dardanelles dan Bosphorus yang menghubungkan jalur laut Hitam ke Mediterania, serta Selat Hormus di Teluk. Selat Malaka merupakan lokasi strategis di Timur Jauh.

Dengan menempati posisi yang strategis ini, kebutuhan masyarakat internasional akan wilayah kaum Muslim pastilah tinggi mengingat mereka harus melewati jalur laut strategis tersebut. Di samping itu, mereka akan sulit menaklukkan negeri-negeri Islam, karena pintu-pintu strategis laut dikuasai oleh kaum Muslim.

Kedua, faktor sumber daya alam (SDA). Negeri-negeri Islam dianugerahi Allah SWT sebagai negeri-negeri yang kaya-raya dengan sumber daya alamnya. Dunia Islam mengendalikan cadangan minyak dunia (60 persen), boron

(40 persen), fosfat (50 persen), perlit (60 persen), strontium (27 persen), dan tin (22 persen). Di antara bahan mentah tersebut, minyak memiliki posisi yang sangat strategis. Kekuatan minyak ini pernah ditunjukkan oleh negeri-negeri Arab dalam embargo minyak tahun 1973-1974. Embargo tersebut mampu menimbulkan keguncangan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara Eropa saat itu.

Ketiga, jumlah penduduk. Kalaulah umat Islam bersatu di seluruh dunia di bawah naungan Daulah Khilafah Islamiyah, jumlah penduduknya tentu sangat luar biasa. Saat Dunia Islam masih "tidur" saja jumlah penduduknya lebih 1,5 milyar atau lebih kurang 20 persen dari populasi di dunia.

Keempat, kekuatan militer. Harus diakui bahwa saat ini industri militer Dunia Islam dalam keadaan mundur. Akan tetapi, secara kuantitas jumlah pasukan militer di Dunia Islam sangat besar. Seandainya, dari satu milyar penduduk Dunia Islam direkrut 1 persen-nya saja akan didapat 10 juta tentara. Berdasarkan data *CIA the World Fact Book*, potensi kekuatan militer (*military manpower availability*) dan dinas militer (*fit for military service*) yang dimiliki oleh beberapa negeri Islam cukup fantastis. Mesir memiliki 18.562.994 dengan 12.020.059 (dinas militer); Irak memiliki 5.938.093; Iran 18.319.328 dengan 10.872.407 (dinas militer); Pakistan memiliki 35.770.928 dengan 21.897.336 (dinas militer); Turki memiliki kemampuan 18.882.272 dengan 11.432.428 (dinas militer).

Belum lagi Indonesia yang memiliki 64.046.149 dengan 37.418.755 (dinas militer). Jadi, dengan gabungan tentara Mesir, Irak, Iran, Pakistan, Turki, dan Indonesia saja potensi jumlah pasukan kaum Muslim yang tersedia adalah sekitar 162 juta.

Tentu saja, harus diperhatikan kemampuan SDM dan kekuatan industri. Kedua faktor di atas juga menentukan kekuatan sebuah negara. Sebenarnya, dengan melihat banyaknya ilmuwan Muslim di Dunia Islam atau yang bekerja di Barat, membangun kekuatan industri militer ini bukanlah perkara yang sulit. Pakistan saja mampu membangun kekuatan nuklirnya. Masalahnya, tinggal menyatukan para intelektual tersebut dan mengajak mereka berjuang bersama. Dengan potensi ideologis dan faktor-faktor penunjang tersebut, Daulah Khilafah Islamiyah jelas akan menjadi sebuah negara adidaya yang sangat kuat. Di sinilah letak pentingnya kaum Muslim menegakkan Daulah Khilafah Islamiyah tersebut di tengah-tengah mereka. **farid wadji**

KRONIK MANCANEGERA

Pejuang Islam Hantam Konvoi Militer di Dekat Aleppo, Puluhan Pasukan Assad Tewas

SURIAH. Kelompok pejuang Islam menargetkan konvoi tentara Suriah pada hari Sabtu (29/10/2016) di dekat kota Aleppo, hingga menewaskan dan melukai puluhan tentara.

Pejuang Ahrar al-Sham dan Jabhat Fateh al-Sham menghantam konvoi pasukan militer rezim Suriah dengan mortir dan senapan mesin berat.

"Serangan itu terjadi di jalan Khanasir-Ithria. Konvoi militer, yang berasal dari kota Hama menuju Aleppo, terdiri dari minimal 6 kendaraan militer yang sarat dengan senjata di samping membawa puluhan tentara," kata aktivis media Abduljabbar al-Hamwi kepada ARA News.

Setidaknya 24 tentara Suriah tewas dan puluhan lainnya disandera oleh JFS dan Ahrar al-Sham.

"Tak satu pun dari kendaraan konvoi itu yang mampu mencapai Aleppo. Operasi kami berhasil, dan kami tidak akan membiarkan bala bantuan militer lebih banyak untuk mencapai pasukan pro-Assad di Aleppo," kata Anass al-Omar, juru bicara Ahrar al-Sham, kepada ARA News.

Pada hari Jumat, para pejuang gerilyawan Suriah, yang dipimpin oleh Tentara Penaklukan, melancarkan serangan untuk mematahkan pengepungan di Aleppo timur. []

Jasa Utsmaniyah dalam Geliat Islam di Irlandia



IRLANDIA. Satu dari referensi menarik yang membeberkan sejarah masuknya Islam ke Irlandia ialah kitab karya al-Idris berjudul *Irlandah-al-Kabirah*. Masuknya Islam ke Irlandia tidak terlepas dari peran Khilafah Utsmaniyah, khususnya melalui para budak dan pelaut Utsmaniyah.

Menurut Leanne O'Donnell: Liam O'Brien dalam "From Baltimore to Barbary-The Village That Disappeared, pada 20 Juni 1631 sebuah kapal bajak laut Afrika Utara yang dikapteni oleh Jan Janszoon (Murad Reis) berlayar dan menyerbu desa pesisir Baltimore. Awak kapal tersebut membunuh warga setempat dan mengajak sebagian warga lainnya untuk dijual sebagai budak ke Khilafah Utsmani.

Pada 1845, khalifah mengirimkan bantuan uang dengan tiga kapal yang berisi makanan untuk orang-orang Irlandia. Saat itu administrasi Inggris mencoba memblokir kapal, tapi makanan tiba secara sembunyi-sembunyi di Pelabuhan Drogheda. Bantuan uang dan makanan tersebut ditinggalkan di sana oleh para pelaut Utsmani.

Banyak pihak yang menyangsikan bantuan dari khalifah. Ini karena beberapa bukti tidak ditemukan. Tetapi, seperti diberitakan *republika.co.id*, Senin (31/10/2016), sebuah surat dalam arsip Ustmani, yang ditulis oleh orang Irlandia, menyebutkan secara eksplisit adanya bantuan tersebut. []

Sarkozy : "Kalau Tidak Mau Makan Daging Babi, Makan Saja Keripik Atau Tidak Usah Makan!"

PERANCIS. Saat berbicara kepada kerumunan pendukungnya konservatif, calon Presiden Perancis dari garis keras Sarkozy mengatakan bahwa anak-anak Muslim dan Yahudi yang menolak untuk makan daging babi di sekolah harus makan "keripik atau tidak makan sama sekali".

"Sekolah-sekolah negeri di Perancis tidak menawarkan makanan atau daging halal, dan tidak akan pernah melakukannya. Dia mengatakan "beberapa anak sekolah memiliki kebutuhan diet khusus."

Selanjutnya dia mengatakan, bahwa dia tidak ingin melihat anak-anak Muslim duduk di satu meja dan anak-anak Yahudi duduk di meja lain — suatu hal yang tidak dapat diterima.

"Ini adalah Republik Perancis: berlaku aturan yang sama berlaku untuk semua orang dan saya tidak akan mentolerir setiap tuntutan agama mengenai menu sekolah."

Dia mengatakan: "Jika seorang siswa yang berasal dari keluarga yang tidak makan daging babi, dan terdapat keripik pada menu sekolah di hari itu, sang anak dapat meminta keripik dengan porsi ganda sebagai gantinya."

Sarkozy, yang terkenal sangat membenci Islam, mengatakan bahwa dia tidak akan menjadi "presiden pasif" dengan menyindir apa yang dilakukan oleh Presiden dari Partai Sosialis Francois Hollande, yang disebutkan oleh the New York Times baru-baru ini telah "mati secara politis".

"Model republik Perancis yang integrasi telah gagal. Kami sedang menghadapi dua bahaya: Ekstremis Muslim, yang harus kita musnahkan, dan Politik Islam, yang menguji nilai-nilai Perancis," ujarnya seperti diberitakan *express.co.uk*, Selasa (8/11/2016). **[riza aulia/joy]**

Amarah Rasulullah SAW



Rasulullah SAW bukanlah tipikal pemarah. Beliau adalah sosok yang tidak mudah marah, apalagi jika hanya menyangkut diri beliau. Beliau sosok yang berakhlak baik, lemah-lembut dan pemaaf. Bahkan beliau pernah bersabda, "Orang yang kuat bukanlah yang kuat dalam bergulat, namun mereka yang bisa mengendalikan dirinya ketika marah." (HR Malik).

Dalam riwayat lain beliau juga bersabda, "Sebaik-baik orang adalah yang tidak mudah marah dan cepat meridhai, sedangkan seburuk-buruk orang adalah yang cepat marah dan lambat meridhai." (HR Ahmad).

Namun demikian, bukan berarti Rasul SAW tak pernah marah. Beliau bisa sangat marah bahkan sekadar jika seorang Muslim ragu-ragu untuk mematuhi perintah

beliau. Ummul Mukminin Aisyah ra meriwayatkan bagaimana Rasul SAW pernah marah. Kata Aisyah, "Pada hari keempat atau kelima Dzulhijjah, Rasulullah SAW pernah datang menemui aku dalam keadaan marah. Aku berkata, 'Siapa yang membuat engkau marah, wahai Rasulullah? Semoga Allah memasukkan dia ke dalam azab neraka.' Beliau menjawab, 'Apakah pendapatmu ketika aku memerintahkan orang-orang dengan suatu perintah, lalu mereka bimbang (ragu dalam melaksanakan perintah itu).'" (HR Muslim).

Peristiwa ini terjadi pada Haji Wada' tahun 10 H. Yang menarik dari hadits di atas, Rasulullah SAW marah hanya karena orang-orang meragukan apa yang beliau perintahkan. Beliau tidak mengatakan bahwa mereka mengingkari atau membantah perintah beliau.

Bandingkan dengan hari ini. Betapa banyak Muslim bukan lagi ragu, tetapi bahkan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri melanggar banyak perintah Rasulullah SAW. Betapa sering kita mendengar, misalnya, Muslimah yang tak berjilbab dengan penuh percaya diri mengatakan, "Jilbab itu tidak wajib. Yang penting hatinya baik." Betapa sering kita mendengar seorang Muslim tanpa ragu berkata, "Mengangkat pemimpin kafir atas kaum Muslim itu tidak haram. Siapa bilang haram?!" Ada juga orang yang bahkan dengan penuh keyakinan berkata, "Allah SWT itu tak perlu dibela," atau ia berkata, "Alquran atau Nabi Muhammad SAW tak akan jadi hina hanya karena dinistakan. Jadi, santai aja."

Jelas, sikap mereka bertentangan dengan hadits penuturan Aisyah ra di atas. Dalam beberapa riwayat lain dinyatakan bahwa Rasul SAW pernah beberapa kali marah. Rasulullah SAW pernah marah saat mende-

ngar laporan bahwa di medan peperangan, Usamah bin Zaid membunuh orang yang sudah mengucapkan kalimat *Lâ ilâha illâ Lâh* hanya karena Usamah menduga orang itu melafalkan kalam tauhid hanya untuk menyelamatkan diri. (HR al-Bukhari).

Raut wajah Rasulullah SAW juga pernah seketika berubah karena marah saat ada sahabat yang merayu beliau agar tak memotong tangan seorang wanita yang mencuri. Alasan mereka, ia adalah wanita terpendang dari klan Bani Makhzum, salah satu suku besar Quraisy. (HR al-Bukhari dan Muslim).

Di lain waktu, Rasul SAW juga marah saat melihat seorang lelaki memakai cincin emas (yang memang haram atas laki-laki). Seketika beliau mencabut cincin emas dari jemari lelaki itu dan melemparkannya ke tanah. (HR Muslim).

Alhasil, semua kemarahan beliau bermuara pada satu sebab, yakni berhubungan dengan kepentingan dan kemuliaan Islam, bukan demi kepentingan dan kemuliaan pribadi. Beliau perlu marah untuk memberikan penekanan bahwa hal tertentu tak boleh dilakukan oleh umat beliau.

Sebagai guru seluruh manusia dan pemberi petunjuk ke jalan yang lurus, beliau perlu marah agar umat menjauhi segala bentuk penyimpangan terhadap syariah Islam. Jika Rasulullah SAW marah, tampak jelas dari rona wajahnya yang memerah. Jika beliau sedang marah, tak ada seorang pun yang berani berbicara dengan beliau, selain Ali bin Abi Thalib. Kesaksian ini dikutip oleh Yusuf an-Nabhani dalam *Wasâ'il al-Wushûl ilâ Syamâ'il al-Rasûl*. [] **abi**



Pondok Pesantren Baron

Villa Qur'an

PENERIMAAN SANTRI BARU

Tahun Ajaran 2017/2018

Pendaftaran 1 November - 31 Desember 2016



A. Villa Qur'an

1. Level SMP target hafal 30 Juz
2. Level SMA
 - Lancar hafalan 30 Juz
 - Memahami kandungan Al Qur'an

B. Program Khusus Beasiswa

1. Villa Qur'an Level SMP putri (20 anak) anak yatim dan dhuafa
2. Villa Qur'an pasca SMA untuk semua kalangan

Pusat Informasi & Pendaftaran

Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Nganjuk :
Komplek Ponpes Al Ihsan Baron Timur Baron Nganjuk 64394 Jawa Timur

Ust Ainun 081230893644
Abi Abdul Aziz 082140280004

psbponpesbaron@gmail.com

www.binainsanmandiri.sch.id



PANDUAN PENULISAN AKAD BISNIS SYARIAH
(Shariapreneur Guiding Book Series)

Penulis : Fauzan Al-Banjari
Cetakan : Pertama, Nop 2016
Tebal : 253 Halaman
Dimensi : 16 x 24 cm
Penerbit : Klinik Bisnis Syariah

Info & Pemesanan WA/SMS:
0877-8185-1390

Bagi pebisnis muslim, yang dituju bukan sekedar keuntungan, tapi juga keberkahan. Yakni bertambahnya kebaikan (*ziyadatul khair*). Nah, buku ini kiranya dapat membantu para pembaca, para pebisnis muslim dalam berbisnis, khususnya dalam menentukan atau melakukan akad-akad bisnis, karena halal atau haramnya sebuah bisnis diantaranya ditentukan oleh syar'iy tidaknya akad yang mendasarinya. Oleh karena itu, buku ini layak untuk dibaca dan dijadikan panduan dalam berbisnis. Selamat menelaah, dan selamat berbisnis secara syariah, semoga selalu berkah! (H. M. Ismail Yusanto, MM. Ketua STEI Hamfara)

Alhamdulillah, ini adalah buku yang ditunggu-tunggu kalangan pebisnis Muslim. Buku ini memberikan panduan yang cukup lengkap bagi pebisnis Muslim untuk terjun dalam bisnis syariah. Tidak hanya memberikan tuntunan dalam aspek akad-akad Syariahnya, tapi juga memberikan panduan dalam pembuatan legal draft aqa-akad Syariah yang bersifat praktis. Insya Allah buku ini sangat bermanfaat bagi para pebisnis Muslim yang ingin serius dalam menata bisnisnya, agar sesuai dengan koridor bisnis Syariah. (H. Dwi Condro Triono, Ph.D. Dosen Fak Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta)

LIVE ON AIR

DaktaFM

Seratan Dunia Islam

ACARA INI DAPAT DINIKMATI SECARA LIVE
MELALUI AUDIO STREAMING DI WWW.DAKTA.COM



UST MUJIYANTO
(REDAKTUR MEDIA UMAT)

BERSAMA:

SETIAP SENIN
JAM 07.30-08.00 WIB

ACARA INI TERSELENGGARA ATAS KERJASAMA:



Dakta 107 FM
Bijak • cerdas



Media Umat
Berita • Informasi • Edukasi



MUSLIM YOUTH MOVEMENT 2016: THE REAL MUSLIM STYLE

Melanjutkan gegap gempita dan semangat penyelenggaraan MY Movement tahun sebelumnya, MY Movement 2016 digelar dengan tema "The Real Muslim Style". Diselenggarakan di 74 kota besar di seluruh Indonesia, dan diikuti lebih dari 22.000 kaum muda siswa-siswi pelajar SMP dan SMA.

Alhamdulillah pada hari Ahad 13 November telah digelar MY Movement 2016 di 57 kota di seluruh Indonesia, sementara untuk pelaksanaan di 17 kota lainnya insya Allah akan diselenggarakan pada tanggal 20 dan 27 November 2016.

MY Movement sebuah event yang dipersiapkan oleh Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) Hizbut Tahrir Indonesia untuk kaum muda, khususnya pelajar-pelajar muslim untuk berubah, bergerak, dan bangkit (move on) sebagai seorang pemuda sekaligus seorang muslim. Rangkaian acara yang berisi inspirasi dari mulai sinema, training, hingga talkshow, yang diperankan, diisi dan diselenggarakan oleh kaum muda juga.

MY Movement 2016 adalah sebuah titik awal untuk mengajak kaum muda bersama-sama berperan aktif menyiapkan diri dan mengikutsertakan kaum muda lainnya untuk mewujudkan cita-cita sebagai pemimpin di masa datang.

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU 2017/2018



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Mendidik generasi **para juara** yang shaleh, berkepribadian Islam, kuat aqidahnya, berfikir dan berperilaku Islam.



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

Mendidik generasi **calon pemimpin** yang memiliki pemahaman Islam kuat, berkepribadian Islam tangguh, dan memiliki kemampuan dasar manajemen dan kepemimpinan



SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU

Mendidik generasi **calon pemimpin** yang tangguh kepribadian Islamnya, mumpuni tsaqofahnya dan memiliki jiwa kepemimpinan yang handal untuk melanjutkan jenjang lebih tinggi.



ISLAMIC BOARDING

Membina **calon pemimpin** secara intensif dengan tsaqofah Islam, life skill, dan penanaman kebiasaan yang Islami dalam lingkungan budaya pesantren

Mari Bergabung Bersama **PARA JUARA DAN CALON PEMIMPIN**

Kami membuka Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) 2017/2018 secara online

ppdb.insantama.sch.id



MASA PENDAFTARAN

1 Desember 2016 s/d
31 Desember 2016



KONTAK KAMI

0251.7581011
0821.2000.2020 (WA)

HADIR DI
KOTA-KOTA
INDONESIA

14 CABANG
SDIT
5 CABANG
SMPIT



KAMPUS PUSAT BOGOR JAWA BARAT

Jl. Hegarmanah IV
Gunung Batu Kota Bogor

01 SERANG

Jl. Rancapalupuh
Drangong Taktakan
Serang Banten

02 BANJAR

Jl. Kantor Pos No.237
Kota Banjar
Jawa Barat

03 BEKASI

Jl. Rawa Gede Wetan
No.6 Pondok Melati
Bekasi Jawa Barat

04 BANJARBARU

Jl. Pondok Bambu
Loktabat Utara.
Banjarbaru Kalsel

05 MAKASSAR

Jl. Perintis Kemerdekaan
Km 14 No 17
Makassar Sulawesi Selatan

06 CILEGON

Jl. Kubang Laban,
Jombang
Kota Cilegon Banten

07 LEUWILIANG

Perum Amanah Asri
E 11 Leuwiliang
Kab. Bogor Jawa Barat

08 B. LAMPUNG

Jl. Meranti Gunung
Tanjung Gading
Kedamaian
Bandar Lampung

09 KENDARI

Jl. Orinunggu
Kota Kendari
Sulawesi Tenggara

10 TERNATE

Jl. Transmigrasi Maliaro
Ternate Tengah
Maluku Utara

11 MALANG

Jl. Kaliurang Barat
No. 133 Malang
Jawa Timur

12 TANGSEL

Jn. Mushola Al Hidayah
No. 39 Pamulang
Tangerang Selatan

13 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk
No. 174 Jember
Jawa Timur

14 PADANG

Jl. Olo Ladang no.130
Padang
Sumatera Barat